

**IMPLEMENTASI MANAJEMEN BERBASIS SEKOLAH DALAM  
UPAYA MENJAMIN MUTU PEMBELAJARAN  
PAI DI SMAN 1 PAMBOANG**



**SKRIPSI**

Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Meraih Gelar Sarjana Pendidikan  
(S.Pd.) pada Program Studi Pendidikan Agama Islam (PAI) Jurusan  
Tarbiyah dan Keguruan Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri  
(STAIN) Majene

Oleh

**YUNI PURNAMA SARI**

NIM: 10156121189

**JURUSAN TARBIYAH DAN KEGURUAN  
STAIN MAJENE**

**2025**

## PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi yang berjudul Analisis Penerapan "Implementasi Manajemen Berbasis Sekolah dalam Upaya Menjamin Mutu Pembelajaran PAI di SMAN 1 Pamboang" yang disusun oleh **Yuni Purnama Sari NIM 10156121189**, Mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam Jurusan Tarbiyah dan Keguruan STAIN Majene, telah diuji dan dipertahankan dalam sidang Munaqasyah yang diselenggarakan pada 14 Agustus 2025 bertepatan dengan 20 Safar 1447 H, dinyatakan telah dapat diterima sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) pada Program Studi Pendidikan Agama Islam dengan beberapa perbaikan.

Majene, 30 September 2025

8 Rabi'ul Awal 1447 H.

Ketua : Darwis, S.Si., M.Si.  
Sekretaris : Muammar Zuhdi Arsalan, S.Pd., M.Pd.  
Munaqis I : Sukri Badaruddin, S.Pd., M.Pd.  
Munaqis II : Muhammad Saddang, S.Si., M.Pd.  
Pebimbing I : Dr. Usri, M.Pd.  
Pembimbing II : Kamus, Lc., S.H., S.Pd.I., M.Pd.

(Darwis) )  
(Muammar) )  
(Sukri) )  
(Muhammad) )  
(Dr. Usri) )  
(Kamus) )

Diketahui Oleh:

Ketua Jurusan Tarbiyah dan Keguruan



Ahmad Muaffaq N, S.Ag., M.Pd.  
NIP. 197408151998031004

## **PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI**

### **Mahasiswa yang bertanda tangan di bawah ini:**

Nama : Yuni Purnama Sari  
Nim : 10156121189  
Tempat, Tanggal Lahir : Maliaya, 13 Juni 2003  
Program Studi : Pendidikan Agama Islam  
Jurusan : Tarbiyah dan Keguruan  
Alamat : Maliaya, Kecamatan Malunda  
Judul : Implementasi Manajemen Berbasis Sekolah  
dalam Upaya Menjamin Mutu Pembelajaran  
PAI di SMAN 1 Pamboang.

Menyatakan dengan sesungguhnya dan penuh kesadaran bahwa skripsi ini benar adalah hasil karya sendiri. Jika dikemudian hari terbukti bahwa ia merupakan duplikat, tiruan, plagiat, atau dibuat oleh orang lain, sebagian atau seluruhnya, maka skripsi dan gelar yang diperoleh karenanya, batal demi hukum.

Majene, 18 September 2025

Penyusun,

**Yuni Purnama Sari**  
**Nim. 10156121189**

## KATA PENGANTAR

Assalamu'Alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh Puji syukur kita panjatkan kehadiran Allah Swt., yang telah melimpahkan rahmat, nikmat dan petunjuk-Nya sehingga skripsi dengan judul: "Implementasi Manajemen Berbasis Sekolah dalam Upaya Menjamin Mutu Pembelajaran PAI di SMAN 1 Pamboang" yang diajukan sebagai persyaratan memperoleh gelar sarjana dapat terselesaikan dengan baik. Shalawat beserta salam tidak lupa pula kita kirimkan kepada Nabi Muhammad Saw., sebagai sang tauladan dengan akhlak yang mulia serta pembawa ajaran kedamaian kepada seluruh alam.

Selesainya Skripsi ini berkat doa, usaha, dukungan dan bantuan dari berbagai pihak, baik itu berupa motivasi, pemikiran, maupun materi. oleh karena itu, secara istimewa dan terhormat penulis ucapkan terima kasih banyak kepada **orang tua tercinta**, yaitu **Najib A** dan **Kartini**, serta saudara-saudaraku kakak **Waskiah**, **Sri Tourrahem**, **Heri Agussutrisno**, **Arniati**, **Nur Alamsyah**, serta **seluruh keluarga besar** yang senantiasa mendoakan, memotivasi, memberi bantuan dan cinta yang sangat tulus serta dukungan kepada penulis.

Pada kesempatan kali ini, peneliti ingin menyampaikan ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada semua pihak-pihak yang telah membantu dan mendukung sehingga skripsi ini dapat selesai dengan baik. Hal ini ucapan terima kasih ditujukan kepada:

1. **Ibu Prof. Dr. Wasilah, S.T., M.T** selaku ketua Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Majene.
2. **Bapak Dr. Ahmad Muaffaq N, S. Ag., M.Pd.**, selaku ketua Jurusan Tarbiyah dan Keguruan Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Majene.

3. **Bapak Darwis, S.Si., M.Si.**, selaku ketua prodi Pendidikan Agama Islam Sekolah Tinggi Agama Islam.
4. **Ibu Dr. Usri, S.Pd.I, M.Pd.**, selaku dosen pembimbing I dalam proses pembuatan penyusunan proposal penelitian, atas bimbingan, saran dan motivasi yang diberikan.
5. **Bapak Kamus, Lc., S.H., S.Pd.I, M.Pd.**, selaku dosen pembimbing II dalam proses pembuatan penyusunan proposal penelitian, atas bimbingan, saran dan motivasi yang diberikan.
6. **Bapak Sukri Badaruddin, S. Pd., M. Pd.**, selaku dosen penguji I yang telah memberi saran dan masukan serta kritiknya untuk menjadikan skripsi ini yang lebih baik lagi.
7. **Bapak Muhammad Saddang, S. Si., M. Pd.**, selaku dosen penguji II yang telah memberi saran dan masukan serta kritiknya untuk menjadikan skripsi ini yang lebih baik lagi.
8. **Seluruh dosen dan civitas akademik** Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Majene.
9. **Kepala UPTD SMAN 1 Pamboang, guru PAI serta peserta didik kelas XI. 3 dan XI. 5** yang telah membantu dan memberikan kesempatan kepada penulis untuk melaksanakan penelitian dan bersedia menjadi informan peneliti.
10. Terkhusus saya ucapkan terima kasih kepada **Ahmad Akbar** yang selalu hadir memberikan semangat, doa, motivasi dan cinta disetiap langkah perjuangan peneliti mulai dari mahasiswa baru pada tahun 2021 hingga lulus bersama ditahun 2025 ini.

11. Kepada sahabat peneliti atas nama **Husuniah, Annida Indah khofiyah, Tiara dan Mukrimaturrezqi**, karena telah menjadi saudara yang saling menjaga, susah senang dilalui bersama, tempat berkeluh kesah karena peneliti jauh dari orang tua dan keluarga, dan telah kebersamai peneliti dari awal masuk perkuliahan tahun 2021 hingga peneliti selesai ditahun 2025 ini.
12. Kepada **teman kelas TP. 6** yang telah kebersamai peneliti mulai dari mahasiswa baru hingga sekarang.

Namun tidak lepas dari semua itu, saya menyadari sepenuhnya bahwa skripsi ini memiliki kekurangan baik dari segi penyusunan bahasa maupun segi lainnya. Oleh karena itu dengan lapang dada dan tangan terbuka saya membuka selebar-lebarnya bagi pembaca yang ingin memberikan saran serta kritik kepada saya sehingga saya dapat memperbaiki skripsi ini.

Majene, 8 September 2025

**Yuni Purnama Sari**  
**Nim : 10156121189**

## DAFTAR ISI

HALAMAN SAMBUNG.....	i
HALAMAN PENGESAHAN.....	ii
PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI.....	i
KATA PENGANTAR.....	iv
DAFTAR ISI.....	vii
ABSTRAK.....	ix
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Fokus Penelitian dan Deskripsi Fokus.....	5
C. Rumusan Masalah.....	6
D. Kajian Pustaka.....	6
E. Tujuan dan Kegunaan Penelitian.....	8
BAB II TINJAUAN TEORETIS.....	10
A. Implementasi Manajemen Berbasis Sekolah.....	10
1. Implementasi.....	10
2. Manajemen Berbasis Sekolah (MBS).....	11
B. Menjamin Mutu Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI).....	24
C. Kerangka Konseptual.....	34
BAB III METODOLOGI PENELITIAN.....	38
A. Jenis dan Lokasi Penelitian.....	38
B. Pendekatan Penelitian.....	39
C. Sumber Data.....	39
D. Metode Pengumpulan Data.....	40
E. Instrumen Penelitian.....	42
F. Teknik Pengolahan dan Analisis Data.....	42
G. Pengujian Keabsahan Data.....	43
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	45
A. Hasil Penelitian.....	45
1. Gambaran Umum SMAN 1 Pamboang.....	45

a. Identitas Sekolah/Profil Sekolah .....	45
b. Visi Misi SMAN 1 Pamboang.....	46
c. Profil Peserta Didik, Guru dan Tenaga kependidikan .....	47
2. Implementasi Manajemen Berbasis Sekolah dalam Upaya Menjamin Mutu Pembelajaran PAI .....	48
a. Manajemen Kurikulum.....	48
b. Manajemen Pendidik dan Tenaga Kependidikan .....	50
c. Manajemen Kesiswaan/Peserta Didik .....	61
B. <i>Pembahasan</i> .....	65
1. Manajemen Kurikulum.....	65
2. Manajemen Pendidik dan Tenaga Kependidikan .....	66
3. Manajemen Kesiswaan/Peserta Didik .....	70
BAB V <u>PENUTUP</u> .....	76
A. <i>Kesimpulan</i> .....	76
B. <i>Saran</i> .....	76
DAFTAR PUSTAKA.....	78
LAMPIRAN.....	82

## ABSTRAK

Nama : **Yuni Purnama Sari**  
Nim : 10156121189  
Program Studi : Pendidikan Agama Islam  
Judul Penelitian : *Implementasi Manajemen Berbasis Sekolah dalam Upaya Menjamin Mutu Pembelajaran PAI di SMAN 1 Pamboang.*

---

---

Permasalahan yang dikaji dalam penelitian ini adalah: pelaksanaan Manajemen Berbasis Sekolah dalam menjamin mutu pembelajaran PAI di SMAN 1 Pamboang. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan implementasi Manajemen Berbasis Sekolah sebagai upaya yang dilakukan pihak sekolah SMAN 1 Pamboang dalam menjamin mutu pembelajaran PAI.

Jenis penelitian ini adalah kualitatif yang membangun makna berdasarkan data lapangan. Prosedur penelitian kualitatif ini menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati. Pengumpulan data dilakukan dengan mengadakan observasi, wawancara dan dokumentasi. Analisis data dilakukan dengan reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan.

Hasil pengamatan dari implementasi manajemen berbasis sekolah dalam upaya menjamin mutu pembelajaran PAI di SMAN 1 Pamboang menunjukkan bahwa implementasi manajemen berbasis sekolah (MBS) di SMAN 1 Pamboang terlaksana dengan baik dan memberikan kontribusi nyata terhadap peningkatan mutu pembelajaran PAI. Hal ini tercermin dari kemampuan guru PAI dalam menyusun dan menerapkan kurikulum secara mandiri dan kreatif, menyampaikan materi dengan efektif, serta meningkatnya partisipasi aktif dan pemahaman peserta didik terhadap materi PAI.

**Kata kunci: MBS, Mutu pembelajaran PAI.**

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan Agama Islam Bertujuan untuk membimbing dan mengajarkan peserta didik agar mereka dapat memahami ajaran Islam secara menyeluruh, memahami tujuan, dan pada akhirnya, Islam dijadikan sebagai pedoman hidup. Oleh sebab itu, ketika membahas pendidikan Islam, terdapat dua aspek yang tercakup didalamnya: pertama, mengajarkan peserta didik untuk mempelajari materi ajaran Islam dan kedua, mengajarkan mereka untuk berperilaku sesuai dengan nilai-nilai atau akhlak Islam.

Salah satu cara yang dapat digunakan dalam dunia pendidikan untuk membentuk karakter Peserta didik adalah melalui mata pelajaran Pendidikan Agama Islam. Oleh karena itu, peran pendidik sangat penting dalam mendidik peserta didik mereka agar mata pelajaran tersebut dapat disampaikan secara efektif dengan tujuan menanamkan nilai-nilai keimanan, akhlak mulia, dan meningkatkan ketakwaan kepada Allah SWT. Sesuai dengan firman Allah yang memerintahkan untuk memberikan pengajaran kepada orang lain dalam Qs. An-Nahl/16:125.

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجَادِلْهُمْ بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ ۗ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ

Terjemahan bahasa Mandar: *Sioi (tau) di tangalalang Puammu sawa' hikmah (pau parua) anna pe'guruang macoa anna sakka'i ise'iya sakka' macoa. Sitonganna Puammu Diang la'bi ma'issang di to pusa di sese-Na anna Diangi la'bi ma'issang to mallolongan panunju'.*

Terjemahan bahasa Indonesia: Serulah (manusia) kepada jalan Tuhanmu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang lebih baik. Sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang lebih mengetahui tentang siapa

yang tersesat dari jalan-Nya dan Dia (pula) yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk.<sup>1</sup>

Allah memberikan petunjuk kepada Rasul-Nya tentang cara mengajak orang lain ke jalan Allah. Jalan Allah berarti syariat Islam, yang diajarkan kepada Nabi Muhammad saw. Allah SWT membuat dasar-dasar dakwah yang dapat digunakan oleh umatnya dimasa mendatang untuk melakukan dakwah. Pertama, Allah swt memberi tahu Rasul-Nya bahwa dakwah ini adalah dakwah untuk agama Allah sebagai jalan menuju ridha-Nya, dan dia diperintahkan untuk membawa orang lain ke jalan Allah dan untuk agama Allah semata-mata. Kedua, Allah swt memberi tahu Rasul-Nya bahwa dia harus berdakwah dengan hikmah.

Berdasarkan ayat diatas Allah memerintahkan kepada Nabi dan Rasul untuk berdakwah kepada umatnya agar ajaran Islam dapat tersampaikan secara menyeluruh kepada seluruh umat Islam pada masa itu. Pada zaman modern saat ini pendidikan Islam atau ajaran Islam dapat disampaikan oleh seorang ustadz, untuk dijenjang pendidikan sendiri, ajaran Islam dapat disampaikan melalui mata pelajaran Pendidikan Agama Islam yang dilakukan oleh guru. Oleh sebab itu pendidikan Islam yang sangat penting ini harus mampu tersampaikan dengan baik kepada seluruh umatnya demi menunjang kehidupan didunia maupun diakhirat.

Upaya yang dapat dilakukan untuk menjamin kualitas pembelajaran PAI yakni, seorang pendidik harus mampu menyampaikan materi PAI dengan baik kepada peserta didiknya. Salah satu cara Guru PAI yaitu melalui Manajemen Berbasis Sekolah (MBS), yang dimana MBS ini tidak hanya melibatkan peserta didik agar pembelajaran dikelas lebih interaktif, tetapi juga melibatkan rekan guru, orang tua, dan masyarakat sekitar untuk mendidik dan mendukung peserta didik secara menyeluruh baik disekolah maupun dilingkungan sosial masyarakat.

---

<sup>1</sup> Mujamma' *Khadim al Haramain asy Syarifain, Qs. An-Nahl:125, Koroang Mala'bi', Al-Qur'an Terjemahan Bahasa Mandar dan Indonesia*. 2019, h. 533.

Seperti yang tercantum pada Undang-Undang No 20 Tahun 2003 Pasal 51 Ayat 1 yang berbunyi “Pengelolaan satuan pendidikan anak usia dini, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah dilaksanakan berdasarkan standar pelayanan minimal dengan prinsip Manajemen Berbasis Sekolah/Madrasah”.<sup>2</sup> Manajemen Berbasis Sekolah (MBS) atau *School Based Management (SBM)* adalah sebuah strategi untuk menciptakan sekolah yang efisien dan berdaya guna. MBS merupakan konsep baru dalam pengelolaan pendidikan manajemen pendidikan, yang memberikan otonomi luas pada sekolah, dan pelibatan masyarakat dalam kerangka kebijakan pendidikan nasional untuk tujuan pendidikan yang lebih baik.

Salah satu peran penting MBS yakni menjadi penjamin mutu pendidikan disekolah. Menurut Danin, MBS mampu menjamin mutu pembelajaran yang dimana pembelajaran dapat terjalankan dengan baik jika adanya kerjasama semua unsur yang terlibat dalam MBS yakni guru, kepala sekolah, komite sekolah, orang tua dan masyarakat untuk mutu pembelajaran yang baik.<sup>3</sup> oleh sebab itulah MBS sangat berkaitan dengan penjaminan mutu pembelajaran PAI, dengan komponen MBS dan mutu pembelajaran PAI terletak pada cara mengajar pendidik, cara belajar peserta didik, kurikulumnya yang semakin mengembangkan pembelajaran disekolah, sarana dan prasarana disekolah yang memadai, sehingga proses pembelajaran PAI dikelas semakin terjamin, dan pelibatan masyarakat kepada kegiatan disekolah serta orang tua peserta didik dalam pengambilan keputusan untuk menunjang pendidikan sehingga peserta didik yang dihasilkan sesuai harapan dan tujuan pendidikan yang matang.<sup>4</sup> Manajemen yang baik dalam satuan

---

<sup>2</sup> Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, Pasal 51 Ayat (1), <https://peraturan.bpk.go.id/details/43920/uu-no-20-tahun-2003>.

<sup>3</sup> Aminuddin dkk, *Manajemen Berbasis Sekolah* (Tarbiyah Press, 2011) h. 49.

<sup>4</sup> Ari Wibowo Sembiring dkk, *Peningkatan Mutu Pembelajaran Yayasan Pendidikan Ibnu Halim*, (UIN Sumatera Utara Medan 2021), h. 145

pendidikan yang meliputi perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi program pendidikan, sangat penting untuk memastikan bahwa semua sumber daya disekolah seluruhnya digunakan secara efektif sehingga mencapai tujuannya.

Sejalan dengan hal tersebut, beberapa penelitian terdahulu tentang implementasi MBS dalam upaya meningkatkan mutu lembaga pendidikan sosial yang dilakukan oleh Abdul Ghofar dalam penelitiannya yang mengatakan bahwa, dampak baik bagi sekolah dalam pelaksanaan MBS adalah tercapainya mutu Pendidikan yang unggul dalam hal pengajaran yang baik dan sesuai dengan budi pekerti, serta meningkatkan prestasi peserta didik dalam hal akademik dan ibadah, sehingga bermanfaat bagi peserta didik hingga dewasa.<sup>5</sup>

Penelitian lain yang dikemukakan oleh Sukirman dkk, bahwa strategi MBS yang bertujuan untuk meningkatkan kualitas PAI secara keseluruhan diinstitusi pendidikan saat ini menunjukkan perkembangan yang positif. Namun dalam hal ini belum sepenuhnya terwujud, terutama dalam aspek efektivitas manajemen serta optimalisasi fasilitas fisik dan sumber daya infrastruktur. Hal ini mengindikasikan bahwa masih ada banyak hal yang perlu ditingkatkan. Keberhasilan penerapan MBS sangat bergantung pada beberapa faktor pendukung, seperti keberadaan tenaga profesional yang terampil, perawatan fasilitas dan infrastruktur yang baik, serta partisipasi aktif dari masyarakat, khususnya orang tua dan wali peserta didik. Oleh sebab itu, semua pihak yang terlibat dalam sistem pendidikan perlu menjalin kerja sama yang baik.<sup>6</sup>

Berdasarkan hal di atas, maka perlu dicari tahu bahwa bagaimana implementasi MBS yang diterapkan di sekolah-sekolah sehingga dapat menjamin mutu

---

<sup>5</sup> Abdul Ghofar, *Implementasi Manajemen Berbasis Sekolah dalam Meningkatkan Mutu Lembaga Pendidikan Islam*, (Jurnal Manajemen dan Pendidikan, 2023), h. 74

<sup>6</sup> Sukirman dkk, *Implementasi Manajemen Pendidikan Berbasis Sekolah dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Agama Islam*, (Jurnal Ilmiah Manajemen dan Kewirausahaan, 2024), h. 60.

pembelajaran PAI terkhususnya lagi di SMAN 1 Pamboang Kab. Majene. Sesuai observasi awal, peneliti memperoleh data bahwa MBS telah diterapkan di SMAN 1 Pamboang sejak sekolah tersebut berdiri pada tahun 2003 dan telah mengalami berbagai macam perubahan seperti jumlah penerimaan peserta didik baru setiap tahunnya meningkat, akreditasi sekolah yang berawal dari B meningkat menjadi akreditasi A, terlebih lagi perubahan pada proses pembelajarannya khususnya pada pembelajaran PAI.<sup>7</sup> Oleh sebab itu perlu dicari tahu seperti apa pengimplementasian MBS di SMAN 1 Pamboang sehingga dapat menjamin mutu pembelajaran PAI di sekolah tersebut.

## **B. Fokus Penelitian dan Deskripsi Fokus**

### **1. Fokus Penelitian**

Fokus penelitian skripsi ini yaitu; Implementasi Manajemen Berbasis Sekolah dalam Upaya Penjaminan Mutu Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMAN 1 Pamboang.

### **2. Deskripsi Fokus**

Ada beberapa deskripsi fokus pada penelitian ini yaitu; Manajemen Kurikulum guru PAI. Mencakup bagaimana guru PAI merancang, mengimplementasikan dan mengevaluasi pembelajaran yang telah dirancang sejak awal sesuai kurikulum yang berlaku.

Kualitas pengajaran guru PAI. Mengacu pada sejauh mana guru PAI mampu menyampaikan materi dengan efektif, menarik dan sesuai dengan kebutuhan peserta didik. Fokus ini mencakup kompetensi yang harus dimiliki seorang guru yakni kompetensi pedagogik, profesional, sosial dan kepribadian.

Kualitas pembelajaran yang diperoleh peserta didik. Mengacu pada sejauh mana peserta didik mampu memahami dan mengaplikasikan pembelajaran. Fokus

---

<sup>7</sup> Fahrani, *Kepala Sekolah SMAN 1 Pamboang*, Pamboang 21 Agustus 2024.

ini mencakup pemahaman konsep/materi dan kenyamanan peserta didik dalam belajar.

### **C. Rumusan Masalah**

Adapun rumusan masalah berdasarkan latar belakang diatas yakni, bagaimana implementasi Manajemen Berbasis Sekolah di SMAN 1 Pamboang sehingga dapat menjamin mutu pembelajaran Pendidikan Agama Islam?

### **D. Kajian Pustaka**

1. Tulisan dari Siti Kholida dan Ifan Ali Alfatani dengan judul “Implementasi Manajemen Berbasis Sekolah (MBS) dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Peserta didik di SMP Negeri 13 Malang.” Pendidikan Agama Islam, Sekolah Tinggi Agama Islam Sayid Mohammad Alawi Al-Maliki Bondowoso 2023. Persamaan penelitian yang ingin diteliti peneliti dengan penelitian tersebut yaitu menggunakan jenis penelitian kualitatif/deskriptif dengan teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara dan dokumentasi. Sedangkan perbedaannya ialah, pada penelitian tersebut tidak membahas tentang menjamin mutu pembelajaran PAI yang ingin peneliti ketahui, namun penelitian tersebut membahas tentang prestasi belajar peserta didik dengan hasil penelitian saat telah diterapkannya MBS terdapat peningkatan prestasi belajar peserta didik di sekolah tersebut dan peningkatan prestasi belajar peserta didik dipengaruhi oleh beberapa faktor.
2. Tulisan dari Zulfikar Yusuf dan Dina Mardiana, dengan judul “Manajemen Berbasis Sekolah sebagai Landasan Kepala Sekolah dalam Peningkatan Mutu Pendidikan Agama Islam”. Agama Islam, Universitas Muhammadiyah Malang 2020. Persamaan penelitian tersebut dengan peneliti yakni menggunakan pendekatan kualitatif dengan teknik pengumpulan data observasi, wawancara dan dokumentasi. Sedangkan perbedaannya terletak

pada tujuan penelitiannya yang dimana Zulfikar Yusuf dan Dina Mardiana memiliki tujuan untuk menganalisis landasan filosofis implementasi MBS dan peran kepala sekolah dalam meningkatkan mutu Pendidikan Agama Islam di SMP Muhammadiyah 4 Malang. Sedangkan penelitian peneliti memiliki tujuan untuk mengetahui bagaimana penjaminan mutu pembelajaran PAI sejak diterapkannya MBS.

3. Tulisan dari Hendri, dengan judul “Implementasi Manajemen Berbasis Sekolah (MBS) dan Mutu Pendidikan di SMK Negeri 2 Kota Jambi”. Manajemen Pendidikan, Universitas Jambi 2023. Persamaan penelitian ini dengan peneliti yakni sama-sama ingin mengetahui bagaimana implementasi Manajemen Berbasis Sekolah dan penelitian menggunakan metode kualitatif. Sedangkan perbedaannya terletak pada teknik pengumpulan datanya, penelitian ini mengumpulkan data hanya menggunakan dua teknik yaitu wawancara dan dokumen sedangkan peneliti menggunakan teknik wawancara, observasi dan dokumentasi. Perbedaan lainnya yakni penelitian ini meneliti seluruh komponen MBS seperti pada kurikulum, kesiswaan, tenaga pendidik dan kependidikan, manajemen keuangan, hubungan sekolah dengan masyarakat, dengan hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Implementasi MBS dan Mutu pendidikan di SMK Negeri 2 Jambi sudah berjalan baik. Sedangkan peneliti hanya ingin meneliti seperti apa implementasi MBS dan meneliti sebagian komponen MBS yang memiliki hubungan dengan penjaminan mutu pembelajaran PAI sejak adanya MBS seperti kurikulum, tenaga pendidik dan kependidikan, dan peserta didik.
4. Tulisan dari Abdul Ghofar, dengan judul penelitian “Implementasi Manajemen Berbasis Sekolah dalam Meningkatkan Mutu Lembaga Pendidikan Islam”. Universitas Islam An Nur Lampung 2023. Persamaan

penelitian ini yakni metode penelitiannya kualitatif dengan pengumpulan data melalui observasi, wawancara dan dokumentasi. Sedangkan perbedaannya yakni terletak pada tujuan penelitian ini yaitu untuk menjelaskan peran kepemimpinan kepala sekolah dalam mengembangkan mutu pendidikan, dan hasil penelitiannya yakni berdasarkan hasil observasi dan penelitian yang berkaitan dengan faktor waktu, tempat, dan kondisi sekolah dapat menjadi pendukung MBS meningkatkan mutu pendidikan, namun dapat menjadi penghambat pula, oleh karena itu dalam meningkatkan mutu pendidikan yang pertama kali dilakukan adalah membenahi seluruh personil yang terlibat dalam pelaksanaan MBS, sedangkan peneliti ingin meneliti bagaimana implementasi MBS dan seperti apa upaya yang dilakukan guru PAI pada proses pembelajaran dalam penjaminan mutu pembelajaran PAI di SMAN 1 Pamboang.

#### ***E. Tujuan dan Kegunaan Penelitian***

##### **1. Tujuan**

Tujuan dari penelitian ini yakni untuk mengetahui bagaimana implementasi Manajemen Berbasis Sekolah dan bagaimana upaya guru PAI didalam kelas pada proses pembelajaran dalam menjamin mutu pembelajaran PAI di SMAN 1 Pamboang.

##### **2. Kegunaan Penelitian**

###### **a. Secara Praktis**

###### **1) Bagi Sekolah**

Sebagai acuan bagi pihak sekolah untuk mengetahui sejauh mana keberhasilan MBS ini diterapkan disekolah tersebut.

2) Bagi Pendidik/Guru

Sebagai acuan untuk pendidik agar dapat mempertahankan dan mengembangkan lagi mutu pembelajaran.

3) Bagi Peserta Didik

Sebagai informasi untuk meningkatkan partisipasi peserta didik dalam proses pembelajaran dan terlibat dalam pengambilan keputusan yang berkaitan dengan pembelajaran.

**b. Secara Teoritis**

1) Peneliti

Sebagai tambahan pengetahuan baru bagi peneliti dan menjadi pedoman untuk penelitian kedepannya.

2) Peneliti Selanjutnya

Menjadikan penelitian ini sebagai bahan referensi.

## BAB II

### TINJAUAN TEORETIS

#### **A. Implementasi Manajemen Berbasis Sekolah**

##### **1. Implementasi**

Implementasi diartikan sebagai pelaksanaan dari strategi, dan penetapan sumber daya. Implementasi merupakan unsur penting dalam proses perencanaan. Untuk menilai efektivitas suatu perencanaan dapat dilihat dari implementasinya. Apalah artinya sebuah perencanaan yang sudah matang tanpa diimplementasikan dalam kegiatan nyata.<sup>1</sup> Implementasi mengarah kepada untuk tercapainya suatu tujuan kegiatan yang telah terencana.

Menurut E-Mulyasa implementasi merupakan suatu proses penerapan ide, konsep, kebijakan atau inovasi dalam suatu tindakan praktis sehingga memberikan dampak baik berupa perubahan pengetahuan, keterampilan maupun nilai dan sikap. Pengertian implementasi menurut McLaughlin dan Schubert, implementasi diartikan sebagai pelaksanaan atau penerapan. Implementasi merupakan aktivitas yang saling menyesuaikan.

Implementasi adalah bagian terpenting dalam keseluruhan proses perencanaan kebijakan. Berdasarkan Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi Ketiga yang diterbitkan oleh Balai, implementasi diartikan sebagai pelaksanaan dan penerapan. Sedangkan menurut Ratri, implementasi adalah kebijakan publik sebagai Serangkaian tindakan yang dilakukan oleh individu atau kelompok, baik dari pemerintah maupun sektor swasta, yang bertujuan untuk merealisasikan sasaran yang telah ditetapkan dalam keputusan kebijakan sebelumnya.<sup>2</sup>

---

<sup>1</sup> Dwi Harmita , Hery Noer Aly, *Implementasi Pengembangan Dan Tujuan Kurikulum*, Pascasarjana Pendidikan Agama Islam, (Universitas Islam Negeri Fatmawati Soekarno 2023), h. 115

<sup>2</sup> Hendri, *Implementasi Manajemen Berbasis Sekolah (MBS) dan Mutu Pendidikan Di Smk Negeri 2 Kota Jambi*, (Program Studi Magister Manajemen Pendidikan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Jambi, 2023), h. 7.

Definisi-definisi tersebut menunjukkan bahwa istilah implementasi berkaitan dengan aktivitas, aksi, tindakan, atau mekanisme dalam suatu sistem. Istilah mekanisme mengindikasikan bahwa implementasi bukan sekadar aktivitas biasa, melainkan suatu tindakan yang terstruktur, terencana, dan dilaksanakan dengan kesungguhan berdasarkan pedoman tertentu untuk mencapai tujuan kegiatan.<sup>3</sup>

Implementasi adalah pelaksanaan dari rencana yang sudah dirancang sedemikian rupa demi mencapai suatu tujuan. Sebelum adanya implementasi harus ada yang namanya perencanaan pelaksanaan agar tujuannya dapat tercapai. Adapun perencanaan pelaksanaannya yaitu menentukan tujuan dari pengimplementasian, lakukan riset/mencari tahu terlebih dahulu terkait apa yang ingin dicapai dari implementasi yang dilakukan, petakan resiko apa saja yang akan terjadi kedepannya, membagi tanggung jawab dan tugas kepada orang-orang yang terlibat dalam pengimplementasian, alokasikan sumber daya sesuai kebutuhan untuk mengurangi terjadinya resiko.<sup>4</sup>

## **2. Manajemen Berbasis Sekolah (MBS)**

### **a. Pengertian Manajemen Berbasis Sekolah**

Istilah Manajemen Berbasis Sekolah (MBS) merupakan terjemahan dari "*School Based Management*" (*SBM*). Menurut *Education and Manpower Bureau Hong Kong*, *SBM* adalah sebuah kerangka manajemen yang berorientasi pada sekolah, berpusat pada peserta didik, serta menitikberatkan pada kualitas. Kerangka ini diterapkan melalui pelimpahan tanggung jawab, Sekolah diberikan kewenangan dengan fleksibilitas yang diperkuat serta otonomi dalam mengelola sumber daya

---

<sup>3</sup> Ina Magdalena dkk, *Implementasi Model Pembelajaran daring pada Masa Pandemi Covid-19 Di Kelas III SDN Sindangsari III*, (2021), h. 120.

<sup>4</sup> Team Asana, *Pengertian rencana implementasi dan 6 langkah membuatnya*, <https://asana.com/id/resources/implementation-plan>, diakses pada 06 Juni 2024.

dan operasionalnya guna pengembangan sekolah, serta menciptakan lingkungan yang mendukung keberlanjutan pendidikan.<sup>5</sup>

Secara etimologis, MBS terdiri dari tiga kata, yaitu "manajemen," "berbasis," dan "sekolah." Manajemen merujuk pada suatu proses yang mengandalkan sumber daya secara optimal guna mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Sekolah adalah lembaga yang berfungsi sebagai tempat berlangsungnya proses pembelajaran serta sebagai sarana untuk menyampaikan dan memperoleh ilmu.<sup>6</sup>

MBS adalah suatu konsep yang diberikan oleh pemerintah kepada pihak sekolah untuk memberikan kesempatan agar menyelenggarakan pendidikan yang lebih baik dan memadai bagi peserta didik. MBS memungkinkan kepala sekolah, guru, dan peserta didik untuk berinovasi serta berimprovisasi dilingkungan sekolah, terutama dalam aspek kurikulum, pembelajaran, dan manajemen. Inovasi ini berkembang melalui aktivitas, kreativitas, serta profesionalisme yang dimiliki, dengan tujuan meningkatkan kualitas pendidikan.<sup>7</sup>

Penerapan MBS dilingkungan satuan pendidikan tercermin dalam proses penetapan peraturan sekolah yang dilakukan secara mandiri oleh masing-masing sekolah. Dalam konsep MBS, prosedur penetapan peraturan harus melibatkan seluruh pemangku kepentingan dilingkungan sekolah. Selain itu, kepala sekolah diwajibkan menerapkan model kepemimpinan partisipatif yang mengakomodasi

---

<sup>5</sup> Advisory Committee on School-based Management, *Transforming Schools into Dynamic and Accountable Professional Learning Communities*, (Advisory Committee on School-based Management: 2000), h. 2.

<sup>6</sup> Hendri, *Implementasi Manajemen Berbasis Sekolah (MBS) dan Mutu Pendidikan di SMK Negeri 2 Kota Jambi*, (Program Studi Magister Manajemen Pendidikan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Jambi, 2023), h. 11-12.

<sup>7</sup> Rinda Luthfiana, *Implementasi Manajemen Berbasis Sekolah dalam Upaya Meningkatkan Mutu Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, (Universitas Islam An Nur Lampung 2023), h. 21.

keterlibatan semua pihak dalam penyusunan peraturan yang akan diberlakukan. Pada akhirnya, keberhasilan maupun kegagalan dalam pelaksanaan peraturan tersebut akan menjadi tanggung jawab bersama.

Berdasarkan beberapa pendapat yang telah dikemukakan, dapat disimpulkan bahwa MBS merupakan kebijakan pemerintah yang diterapkan melalui suatu metode yang memberikan keleluasaan dan kemandirian penuh kepada setiap sekolah, pihak sekolah dan masyarakat dan orang tua peserta didik bekerja sama guna mengelola sekolahnya secara mandiri untuk mengembangkan kualitas pendidikan di Indonesia.

#### **b. Komponen-Komponen Manajemen Berbasis Sekolah**

Menurut E. Mulyasa, MBS mencakup beberapa komponen utama, Aspek-aspek yang termasuk didalamnya meliputi kurikulum dan program pengajaran, tenaga kependidikan, kesiswaan, keuangan, sarana dan prasarana pendidikan, serta pengelolaan hubungan dengan masyarakat. Sementara itu, menurut Mustiningsih & Subarkah, terdapat tujuh komponen utama, yaitu kurikulum dan pembelajaran, pendidik dan tenaga kependidikan, peserta didik, pembiayaan, sarana dan prasarana, hubungan sekolah dengan masyarakat, serta budaya dan lingkungan sekolah. Seluruh komponen ini saling berhubungan dan melibatkan seluruh warga sekolah, termasuk orang tua peserta didik serta masyarakat.<sup>8</sup>

##### **1) Komponen Kurikulum**

Konsep utama dalam komponen ini meliputi pengelolaan kurikulum dan proses pembelajaran, yang mencakup tahapan dari perencanaan hingga evaluasi. Kurikulum dan program pengajaran berperan sebagai landasan utama dalam pelaksanaan pendidikan disuatu lembaga pendidikan. Manajemen Kurikulum

---

<sup>8</sup> Endi Rochaendi dkk, *Manajemen Pendidikan Perspektif dan Praktik Kebijakan di Sekolah Dasar*, (Itera Press: 2024), h. 261.

Merdeka mulai dari perencanaan, pelaksanaan hingga evaluasi telah dijabarkan dalam Kemendikbudristek yang dijelaskan sebagai berikut:

**a) Perencanaan Kurikulum Merdeka**

Perencanaan dalam Kurikulum Merdeka adalah proses sistematis untuk merancang pembelajaran yang berpusat pada peserta didik dan sesuai dengan Capaian Pembelajaran (CP). Guru merancang Tujuan Pembelajaran (TP) dan Alur Tujuan Pembelajaran (ATP), serta menyusun Modul Ajar yang fleksibel, adaptif, dan kontekstual.

Menurut Kemendikbudristek perencanaan kurikulum disatuan pendidikan harus mengakomodasi kebutuhan belajar peserta didik dan mendukung pembentukan Profil Pelajar Pancasila.<sup>9</sup>

**b) Pelaksanaan Kurikulum Merdeka**

Pelaksanaan kurikulum adalah proses mengimplementasikan perencanaan dalam bentuk kegiatan belajar mengajar. Pada Kurikulum Merdeka, pelaksanaan pembelajaran dilakukan secara inovatif dan berdiferensiasi, yang berarti guru menyesuaikan materi, proses, dan asesmen berdasarkan kebutuhan dan karakter peserta didik.

Buku Saku Kurikulum Merdeka (Kemendikbudristek), menyebutkan bahwa pelaksanaan pembelajaran harus fleksibel, menyenangkan, mendalam, dan relevan dengan kehidupan peserta didik.

**c) Evaluasi Pembelajaran dalam Kurikulum Merdeka**

Evaluasi pembelajaran berfungsi untuk menilai pencapaian kompetensi peserta didik dan efektivitas proses pembelajaran. Dalam Kurikulum Merdeka, evaluasi tidak hanya bersifat sumatif, tetapi juga formatif dan diagnostik, yang berfokus pada proses belajar dan perkembangan peserta didik secara menyeluruh.

---

<sup>9</sup> Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi. (2022). *Panduan Pengembangan Kurikulum Operasional Satuan Pendidikan (KOSP)*. Jakarta: Kemendikbudristek.

Menurut Panduan Pembelajaran dan Asesmen (Kemendikbudristek), evaluasi harus dilakukan secara berkelanjutan, memberikan umpan balik, dan mendukung pertumbuhan belajar peserta didik.<sup>10</sup>

## 2) **Komponen Pendidik dan Tenaga Kependidikan**

Manajemen tenaga pendidik dan kependidikan mencakup semua aspek yang berkaitan dengan pelaksanaan pendidikan disekolah, termasuk guru, operator sekolah, penjaga sekolah, dan staf lainnya. Pengelolaan tenaga kependidikan ini sangat bergantung pada peran pimpinan sekolah dalam mengatur, mengarahkan, dan memastikan kelancaran proses pendidikan.

Tenaga pendidik merupakan individu yang bertanggung jawab dalam mengelola pembelajaran didalam kelas agar proses belajar mengajar berjalan dengan baik dan mudah dipahami oleh peserta didik. Dalam perannya, pendidik memiliki kebebasan untuk menentukan strategi, metode, serta teknik pembelajaran yang paling efektif, disesuaikan dengan karakteristik mata pelajaran, kebutuhan peserta didik, serta sumber daya yang tersedia disekolah, dengan demikian, tujuan pendidikan dan pembelajaran dapat tercapai secara optimal.<sup>11</sup>

Pendidik merupakan individu yang bertanggung jawab dalam mengelola pembelajaran didalam kelas agar proses belajar mengajar berjalan dengan baik dan mudah dipahami oleh peserta didik. Seorang pendidik dapat menjalankan tugas dan tanggung jawabnya secara optimal jika memiliki empat kompetensi utama, yaitu kompetensi pedagogik, kompetensi profesional, kompetensi sosial, dan kompetensi kepribadian.

---

<sup>10</sup> Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi. (2022). *Panduan Pembelajaran dan Asesmen*. Jakarta: Kemendikbudristek.

<sup>11</sup> Kunandar, *Guru Profesional: Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) dan Sukses dalam Sertifikasi Guru*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2011), h. 45.

### a) **Kompetensi Pedagogik**

Merujuk pada Peraturan No. 74 Tahun 2008 Pasal 3 Ayat 4, kompetensi pedagogik didefinisikan sebagai kemampuan dalam bidang pendidikan pada keterampilan guru dalam mengelola proses pembelajaran.<sup>12</sup> Guru diharapkan dapat mengenali karakteristik peserta didik, menyusun serta melaksanakan kegiatan pembelajaran, melakukan penilaian, dan mengembangkan kurikulum sesuai kebutuhan.

Menurut Mulyasa dalam standar nasional pendidikan, penjelasan pasal 28 ayat (3) butir (a) yang dijelaskan dalam buku karya Pinton Setya Mustafa menjelaskan bahwa kompetensi pedagogik adalah kemampuan dalam mengelola pembelajaran peserta didik yang mencakup pemahaman terhadap peserta didik, perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran, evaluasi hasil belajar, dan pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasi berbagai potensi yang mereka miliki.<sup>13</sup>

Menurut Anwar kompetensi pedagogik yang harus dikuasai guru meliputi pemahaman guru terhadap peserta didik, perancangan dan pelaksanaan pembelajaran, evaluasi hasil belajar, dan pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya.<sup>14</sup> Pemahaman tentang peserta didik yaitu guru harus mampu memahami dan mengenal peserta didik dengan baik, memahami tahapan perkembangannya dan mengetahui kendala yang dihadapi peserta didik dalam proses belajarnya. Perancangan dan pelaksanaan pembelajaran yakni guru efektif dalam mengatur kelas dengan prosedur dan telah

---

<sup>12</sup> Barnawi & Muhammad Arifin, *Etika dan Profesi Kependidikan*, (Ar-Ruzz Media: 2012), h. 121.

<sup>13</sup> Pinton Setya Mustafa, *Buku Ajar Profesi Keguruan*, (Mataram: Pustaka Madani, 2024), h. 22.

<sup>14</sup> Muhammad Anwar, *Menjadi Guru Profesional*, (Jakarta: Prenamedia Group, 2018), h. 47.

menyiapkan apa yang akan dilakukan guru dan peserta didik pada saat dikelas serta guru juga mengetahui apa yang akan diajarkannya. Evaluasi hasil belajar ialah pemahaman guru terhadap menilai hasil belajar peserta didik. Pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya yaitu guru membantu peserta didik dalam belajar untuk memahami materi akademik dan keterampilan yang dimiliki masing-masing peserta didik.<sup>15</sup>

#### b) **Kompetensi Profesional**

Kompetensi profesional adalah keterampilan mendalam yang wajib dikuasai oleh seorang guru atau pendidik dalam melaksanakan tugasnya. Menurut Syamsul Bakhri kompetensi profesional merupakan penguasaan materi pembelajaran secara luas dan mendalam, yang mencakup penguasaan materi kurikulum mata pelajaran di sekolah dan substansi keilmuan tentang materi yang diajarkan.<sup>16</sup>

Merujuk pada Peraturan No. 74 Tahun 2008 Pasal 3 Ayat 2, kompetensi profesional merupakan kemampuan Guru dalam menguasai pengetahuan bidang ilmu pengetahuan, teknologi, dan/atau seni dan budaya yang diampunya yang sekurang-kurangnya meliputi penguasaan materi pelajaran secara luas dan mendalam sesuai dengan standar isi program satuan pendidikan, mata pelajaran, dan/atau kelompok mata pelajaran yang akan diampu; dan konsep dan metode disiplin keilmuan, teknologi, atau seni yang relevan, yang secara konseptual menaungi atau koheren dengan program satuan pendidikan, mata pelajaran, dan/atau kelompok mata pelajaran yang akan diampuh.

---

<sup>15</sup> Jejen Musfah, *Peningkatan Kompetensi Guru*, (Jakarta: Prenamedia Group, 2015), h. 31-41.

<sup>16</sup> Syamsul Bakhri Thalib, *Psikologi Pendidikan Berbasis Analisis Empiris Aplikatif*, (Jakarta: Kencana, 2023), h. 276.

### c) **Kompetensi Sosial**

Kompetensi sosial guru adalah keterampilan dalam berinteraksi dan membangun hubungan baik sebagai bagian dari lingkungan sekolah serta masyarakat. Menurut Syamsul Bakhri kompetensi sosial adalah kemampuan guru untuk berkomunikasi secara efektif dengan peserta didik, sesama pendidik, tenaga kependidikan, orang tua/wali peserta didik, dan masyarakat.<sup>17</sup>

Berdasarkan PP No. 74 Tahun 2008 Pasal 3, kompetensi sosial guru meliputi kemampuan berkomunikasi secara lisan, tertulis, dan melalui isyarat dengan sikap santun, memanfaatkan teknologi komunikasi dan informasi secara efektif, serta menjalin hubungan profesional dengan peserta didik, sesama pendidik, pimpinan sekolah, dan orang tua/wali. Selain itu, guru juga diharapkan menerapkan prinsip kebersamaan dan persaudaraan sejati dalam interaksi sehari-hari.<sup>18</sup>

### d) **Kompetensi Kepribadian**

Menurut Rahman kompetensi kepribadian adalah keterampilan yang wajib dimiliki oleh seorang guru sebagai teladan bagi peserta didik dan masyarakat sekitar. Kepribadian yang kuat dan konsisten dari seorang guru akan memberikan contoh positif bagi peserta didik dan lingkungan sekitarnya, sehingga guru menjadi sosok yang layak untuk "digugu" (dipercaya dan ditaati perkataan serta nasihatnya) dan "ditiru" (dijadikan panutan dalam sikap serta perilakunya).<sup>19</sup>

Menurut PP No. 74 Tahun 2008 Pasal 3, kompetensi guru setidaknya mencakup beberapa aspek utama, yaitu: (1) beriman dan bertakwa; (2) berakhlak mulia; (3) bersikap bijaksana dalam mengambil keputusan dengan

<sup>17</sup> Syamsul Bakhri Thalib, *Psikologi Pendidikan Berbasis Analisis Empiris Aplikatif*, h. 276.

<sup>18</sup> Republik Indonesia, *Peraturan Pemerintah Nomor 74 Tahun 2008 tentang Guru*, Pasal 3, diakses dari <https://peraturan.bpk.go.id>.

<sup>19</sup> Abd Rahman, *Analisis Pentingnya Pengembangan Kompetensi Guru*, h. 8462.

mempertimbangkan berbagai aspek secara adil dan matang; (4) bersikap demokratis dengan menghargai pendapat, memberi kesempatan kepada peserta didik, serta tidak bersikap otoriter; (5) memiliki keteguhan dan konsistensi dalam menjalankan tugas; (6) berwibawa; (7) memiliki kestabilan emosi dan mental yang baik dalam menghadapi berbagai situasi disekolah; (8) bersikap dewasa dalam berpikir, bertindak, dan mengambil keputusan; (9) bersikap jujur; (10) sportif; (11) menjadi teladan bagi peserta didik serta masyarakat; (12) mampu mengevaluasi kinerja sendiri secara objektif untuk memperbaiki kesalahan; serta (13) mengembangkan diri secara mandiri dan berkelanjutan.<sup>20</sup>

Menurut Jejen, kompetensi kepribadian ialah berakhlak mulia, mantap, stabil, dan dewasa, arif dan bijaksana, menjadi teladan, mengevaluasi kinerja sendiri, mengembangkan diri dan religius.<sup>21</sup>

Agar tujuan pendidikan dapat tercapai dan proses pembelajaran dikelas berlangsung secara efektif, diperlukan kerja sama yang baik antar seluruh pemangku kepentingan disekolah.

### 3) **Komponen Peserta Didik/kesiswaan**

Manajemen peserta didik/kesiswaan merupakan pengelolaan dan pengaturan berbagai aktivitas yang berhubungan dengan peserta didik. Manajemen ini mencakup seluruh proses pengelolaan peserta didik, mulai dari perencanaan penerimaan, pembinaan selama masa sekolah, hingga kelulusan. Tujuannya adalah menciptakan lingkungan yang kondusif untuk mendukung proses belajar mengajar yang efektif.

Manajemen peserta didik/kesiswaan juga mencakup seluruh rangkaian kegiatan yang dirancang dan dilaksanakan secara terencana serta pembinaan

---

<sup>20</sup> Republik Indonesia, *Peraturan Pemerintah Nomor 74 Tahun 2008 tentang Guru*, Pasal 3, diakses dari <https://peraturan.bpk.go.id>.

<sup>21</sup> Jejen Musfah, *Peningkatan Kompetensi Guru*, (Jakarta: Prenamedia Group, 2015), h. 42-43.

berkelanjutan bagi seluruh peserta didik. Tujuannya adalah memastikan mereka dapat mengikuti proses belajar mengajar dengan efektif dan efisien, mulai dari tahap penerimaan hingga kelulusan dari sekolah.<sup>22</sup> Manajemen peserta didik merupakan manajemen sekolah yang memiliki proses perencanaan, pengorganisasian, pengarahan dan pengawasan terhadap masyarakat yang ingin melalui proses pembelajaran di sekolah.

Menurut Knezevich, manajemen kesiswaan atau *pupil personnel administration* adalah layanan yang berfokus pada pengelolaan, pengawasan, dan pemberian dukungan bagi peserta didik, baik didalam maupun diluar kelas. Layanan ini mencakup berbagai aspek, seperti proses pengenalan, pendaftaran, serta pendampingan individu untuk mengembangkan potensi, minat, dan kebutuhan peserta didik hingga mereka mencapai kedewasaan disekolah.<sup>23</sup>

#### 4) **Komponen Pembiayaan**

Pengelolaan keuangan disekolah harus dilakukan dengan berlandaskan prinsip keadilan, efisiensi, transparansi, dan akuntabilitas guna meningkatkan kualitas pendidikan, sehingga lulusan mampu bersaing dengan sekolah lain.

Keuangan dan pembiayaan adalah sumber daya utama yang berperan langsung dalam mendukung efektivitas dan efisiensi pengelolaan pendidikan. Peran ini semakin penting dalam penerapan Manajemen Berbasis Sekolah, dimana sekolah dituntut untuk merancang, menjalankan, mengevaluasi, serta mempertanggungjawabkan pengelolaan dana secara transparan kepada masyarakat dan pemerintah. Keuangan dan pendanaan disekolah menjadi faktor kunci dalam menunjang kelancaran proses pembelajaran. Secara umum, sumber pendanaan

---

<sup>22</sup> Astuti, *Manajemen Peserta Didik*, (Jurnal Manajemen Pendidikan Islam, 2021) h. 136

<sup>23</sup> Desi Eri Kusumaningrum, *Manajemen Peserta Didik*, (Depok: PT RajaGrafindo Persada, 2019), h. 5.

sekolah dapat dikategorikan menjadi tiga, yaitu dari pemerintah, baik pusat maupun daerah; dari orang tua atau peserta didik; serta dari masyarakat, baik yang bersifat mengikat maupun tidak mengikat.

### **5) Komponen Sarana dan Prasarana**

Sarana pendidikan mencakup segala peralatan dan perlengkapan yang secara langsung digunakan untuk mendukung proses pembelajaran. Sarana ini meliputi berbagai perangkat, bahan, dan perabot yang berperan langsung dalam kegiatan pendidikan disekolah. Sementara itu, prasarana pendidikan merujuk pada fasilitas dasar yang secara tidak langsung mendukung kelancaran proses pendidikan disekolah.

Pengelolaan sarana dan prasarana pendidikan berfungsi dalam mengatur serta merawat fasilitas pendidikan guna menunjang proses pembelajaran secara maksimal. Pengelolaan ini mencakup perencanaan, pengadaan, pengawasan, penyimpanan, pencatatan inventaris, penghapusan, serta penataan fasilitas. Manajemen yang baik diharapkan dapat menciptakan lingkungan sekolah yang bersih, tertata, nyaman, dan menyenangkan bagi guru maupun peserta didik. Selain itu, pengelolaan yang efektif juga memastikan ketersediaan fasilitas belajar yang memadai.<sup>24</sup>

### **6) Komponen Hubungan Sekolah dengan masyarakat**

Manajemen hubungan sekolah dengan masyarakat dalam sistem berbasis sekolah menitikberatkan pada pengelolaan interaksi antara sekolah dan masyarakat, yang meliputi perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi program. Secara prosedural, hubungan ini dilakukan melalui berbagai kegiatan, seperti pertemuan antara kepala sekolah, komite, dan masyarakat untuk sosialisasi program sekolah, pengadaan

---

<sup>24</sup> Arespi junindra, *Manajemen Berbasis Sekolah (MBS) dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan di Sekolah Dasar*, (FKIP Universitas Negeri Padang, 2022), h. 92

sarana dan prasarana, serta pertemuan guru dan orang tua saat pembagian rapor. Selain itu, strategi kerja sama antara berbagai unsur disekolah juga diatur, termasuk koordinasi antara penyelenggara pendidikan dalam mendukung program kerja sekolah.

Kepala sekolah perlu menarik simpati masyarakat dengan mensosialisasikan program-program sekolah, baik yang sedang berlangsung maupun yang akan dilaksanakan, perlu disosialisasikan agar masyarakat memiliki pemahaman yang jelas mengenai sekolah. Melalui hubungan yang harmonis, terjalin saling pengertian antara sekolah dan masyarakat, orang tua. Hubungan ini juga mendorong kerja sama yang saling menguntungkan antara sekolah dan masyarakat, karena keduanya memahami peran serta manfaat masing-masing.<sup>25</sup>

#### **7) Komponen Budaya dan Lingkungan sekolah**

Manajemen Budaya dan lingkungan berbasis sekolah menitikberatkan pada pembentukan suasana, iklim, serta lingkungan yang mendukung proses pembelajaran secara maksimal, dengan menerapkan prosedur yang telah ditetapkan.<sup>26</sup> Komponen MBS bagian ini mencakup pengadaan lingkungan sekolah yang kondusif untuk menciptakan suasana sekolah yang kondusif dan nyaman untuk menunjang proses pembelajaran, membentuk karakter peserta didik melalui budaya disiplin, kerja sama, dan tanggung jawab, menjunjung tinggi norma, etika, serta nilai-nilai moral yang berlaku disekolah. Menurut Mustiningsih & Subarkah budaya dan lingkungan sekolah yang kondusif akan menciptakan iklim kerja yang

---

<sup>25</sup> Hendri, *Implementasi Manajemen Berbasis Sekolah (MBS) dan Mutu Pendidikan Di Smk Negeri 2 Kota Jambi*, (Program Studi Magister Manajemen Pendidikan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Jambi, 2023), h. 31- 34.

<sup>26</sup> Fairusy Fitria Haryani and others, *Implementasi Komponen-Komponen Manajemen*, *Jurnal Administrasi Dan Manajemen Pendidikan*, 4.3 (2021), h. 209.

sehat, meningkatkan semangat belajar, serta mendukung pencapaian mutu pendidikan. Fungsi ini bertujuan untuk menciptakan iklim yang kondusif, aman, dan inklusif di sekolah. Lingkungan sekolah harus mampu memberikan rasa aman baik secara fisik maupun psikologis, menunjukkan toleransi beragama dan berbudaya, serta terbuka terhadap perbedaan, termasuk memfasilitasi peserta didik dengan disabilitas dan yang berbakat istimewa.<sup>27</sup>

### c. Tujuan Manajemen Berbasis Sekolah

Secara umum, penerapan MBS bertujuan untuk meningkatkan kemandirian dan pemberdayaan sekolah dengan memberikan kewenangan (otonomi) kepada kepala sekolah. Selain itu, MBS juga memberikan fleksibilitas lebih dalam pengelolaan sumber daya sekolah serta mendorong keterlibatan warga sekolah dan masyarakat dalam upaya meningkatkan kualitas pendidikan.

Penerapan MBS di Indonesia bertujuan untuk meningkatkan kemandirian dan pemberdayaan sekolah dengan memberikan kewenangan (otonomi) kepada sekolah serta mendorong pengambilan keputusan secara partisipatif. Adapun tujuan penerapan MBS dapat dijabarkan sebagai berikut:

- 1) Meningkatkan mutu pendidikan dengan mendorong sekolah untuk mandiri dan berinisiatif dalam mengelola serta memanfaatkan sumber daya yang tersedia secara optimal.
- 2) Meningkatkan kepedulian warga sekolah dan masyarakat terhadap penyelenggaraan pendidikan dengan melibatkan mereka dalam proses pengambilan keputusan bersama.
- 3) Memperkuat pertanggungjawaban sekolah kepada orang tua, masyarakat, dan pemerintah mengenai kualitas pendidikan yang diselenggarakan.

---

<sup>27</sup> Endi Rochaendi dkk, *Manajemen Pendidikan Perspektif dan Praktik Kebijakan di Sekolah Dasar*, (Itera Press: 2024), h.264

- 4) Meningkatkan persaingan yang sehat antar sekolah dalam mencapai kualitas pendidikan yang diinginkan.
- 5) Mendorong persaingan positif antar sekolah untuk mencapai mutu pendidikan yang lebih baik.<sup>28</sup>

#### d. **Manfaat Manajemen Berbasis Sekolah**

Kubik dan Kathleen mengidentifikasi delapan manfaat dari MBS. Pertama, MBS secara resmi mengelola keterampilan dan kualifikasi para pekerja disekolah serta mengambil keputusan untuk meningkatkan pembelajaran. Kedua, guru, staf sekolah, dan masyarakat dilibatkan dalam proses pengambilan keputusan. Ketiga, MBS meningkatkan moral guru. Keempat, MBS menekankan pentingnya akuntabilitas dalam pengambilan keputusan. Kelima, menyediakan sarana dan sumber belajar untuk mencapai tujuan pembelajaran disetiap sekolah. Keenam, MBS mengembangkan dan mendorong munculnya pemimpin baru diberbagai tingkatan. Ketujuh, meningkatkan kuantitas dan kualitas komunikasi. Kedelapan, MBS memberi sekolah kebebasan lebih dalam merancang program yang dapat meningkatkan kreativitas dan memenuhi kebutuhan peserta didik.

### **B. *Menjamin Mutu Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI)***

#### **1. Pengertian Mutu Pembelajaran**

Kualitas pembelajaran merupakan bagian integral dari kualitas pendidikan secara keseluruhan. Kualitas pendidikan mengacu pada kapasitas sekolah dalam mengelola operasionalnya secara efisien dan efektif terhadap berbagai elemen yang terlibat, sehingga mampu memberikan nilai tambah yang sesuai dengan norma atau standar yang telah ditetapkan. Mutu pembelajaran menggambarkan kemampuan sekolah dalam menyelenggarakan proses pembelajaran secara efektif dan efisien,

---

<sup>28</sup> Dakir and Latifah Husein, *Manajemen Berbasis Sekolah (MBS)* (K-Media, 2017).

yang menghasilkan manfaat besar dalam mencapai tujuan pengajaran yang telah ditetapkan.<sup>29</sup>

Mutu sendiri merujuk pada tingkat kualitas atau standar yang dimiliki oleh sesuatu, baik itu produk, layanan, atau proses, yang menunjukkan sejauh mana hal tersebut memenuhi harapan, kebutuhan, dan standar yang ditetapkan. Mutu sering kali mengacu pada kualitas pembelajaran, pengelolaan sekolah, atau hasil yang dicapai oleh peserta didik, yang diukur berdasarkan berbagai kriteria seperti efektivitas, efisiensi, dan pencapaian tujuan pendidikan.

Menjamin mutu pembelajaran adalah usaha sistematis dan berkelanjutan untuk memastikan bahwa proses dan hasil pembelajaran memenuhi standar kualitas yang telah ditetapkan, hal ini mencakup perencanaan, pelaksanaan, evaluasi dan perbaikan berkelanjutan agar pembelajaran sesuai dengan kebutuhan peserta didik serta tuntutan zaman. Proses ini melibatkan rangkaian kegiatan pembelajaran yang harus dilakukan oleh pendidik dan peserta didik untuk meningkatkan kualitas pembelajaran secara terus-menerus.<sup>30</sup>

Menjamin mutu pembelajaran berarti memastikan bahwa proses pembelajaran berjalan efektif, efisien dan sesuai dengan standar pendidikan yang telah ditetapkan. Hal ini mencakup perencanaan yang matang, pelaksanaan pembelajaran yang interaktif, evaluasi, peningkatan kompetensi guru, serta pengawasan dari pihak sekolah dan lembaga terkait.<sup>31</sup>

Menjamin Mutu Pembelajaran PAI adalah proses yang terstruktur untuk memastikan bahwa semua aspek pembelajaran PAI dimulai dari perencanaan,

---

<sup>29</sup> Afaf Ali Abdullah dkk, *Manajemen Mutu Pembelajaran dalam Meningkatkan Hasil Belajar Peserta didik Di Mts Anwarul Falah Cikarang Utara, Kabupaten Bekasi*, (Jurnal Kajian Ilmu dan Budaya Islam, 2022), h. 402

<sup>30</sup> Ari Wibowo Sembiring, *Peningkatan Mutu Pembelajaran Yayasan Pendidikan Ibnu Halim*, (Journal of Education and Social Analysis, 2021) h. 143 dan 145

<sup>31</sup> Syaiful Sagala, *Konsep dan Makna Pembelajaran* (Bandung: Alfabeta, 2010), h. 87.

pelaksanaan hingga evaluasi berjalan sesuai dengan standar pendidikan Islam yang telah ditetapkan.<sup>32</sup> Standar pendidikan Islam yang dimaksud ialah tidak hanya mengajarkan ilmu agama tetapi juga menanamkan nilai-nilai akhlak, spiritual dan mengamalkan yang sesuai dengan ajaran Islam serta melakukan evaluasi pembelajaran secara menyeluruh dari segi kognitif, afektif dan psikomotorik.<sup>33</sup>

## 2. Indikator Mutu Pembelajaran

Konteks pembelajaran, mutu tercapai apabila proses pembelajaran sesuai dengan standar yang telah ditetapkan. Berdasarkan Permendikbud No. 16 Tahun 2022 Pasal 9 ayat (1) tentang Standar Proses, dinyatakan bahwa pembelajaran disatuan pendidikan harus diselenggarakan secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, serta dapat memotivasi peserta didik untuk terlibat aktif.

### a. Interaktif

Pembelajaran interaktif adalah proses pembelajaran yang memungkinkan terjadinya komunikasi dua arah antara pendidik dan peserta didik, serta antar peserta didik. Tujuannya adalah untuk menciptakan suasana yang mendorong kolaborasi dan pertukaran ide, bukan hanya transfer pengetahuan satu arah dari guru ke peserta didik.

Pembelajaran dirancang agar peserta didik dapat secara aktif bertanya, mengemukakan pendapat, bekerja sama, serta berinteraksi dengan guru maupun teman sebayanya. Pembelajaran interaktif bertujuan untuk membangun komunikasi dua arah sehingga peserta didik merasa terlibat langsung dalam proses pembelajaran. Pelaksanaan pembelajaran dalam suasana belajar yang interaktif

---

<sup>32</sup> Moh. Ali dan Al Ghazali, *Manajemen Pendidikan Agama Islam*, (Yogyakarta: Tahta Media Group, 2024), h. 15.

<sup>33</sup> Abdul Majid dan Dian Andayani, *Strategi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2007), h. 88.

yaitu berinteraksi secara dialogis antara pendidik dengan peserta didik, serta sesama peserta didik, berinteraksi secara aktif dengan lingkungan belajar dan berkolaborasi untuk menumbuhkan jiwa gotong royong.

#### **b. Inspiratif**

Pembelajaran inspiratif berarti proses belajar dirancang sedemikian rupa agar dapat memberikan inspirasi kepada peserta didik untuk berpikir kritis, kreatif, dan reflektif. Guru diharapkan menjadi model atau sumber inspirasi melalui keteladanan, materi pembelajaran, maupun pendekatan yang digunakan. Guru berperan sebagai inspirator yang memotivasi peserta didik. Guru menciptakan suasana belajar yang dapat memantik ide, mendorong daya imajinasi, dan mengeksplorasi hal baru, memfasilitasi peserta didik dengan berbagai sumber belajar untuk memperkaya wawasan dan pengalaman belajar.

#### **c. Menyenangkan**

Pelaksanaan pembelajaran dalam suasana belajar yang menyenangkan yaitu peserta didik mengalami proses belajar sebagai pengalaman yang menimbulkan emosi positif. Pelaksanaan pembelajaran dalam suasana belajar yang menyenangkan yaitu menciptakan suasana belajar yang gembira, menarik, aman, dan bebas dari perundungan, menggunakan berbagai variasi metode dengan mempertimbangkan aspirasi dari peserta didik, serta tidak terbatas hanya didalam kelas dan mengakomodasi keberagaman gender, budaya, bahasa daerah setempat, agama atau kepercayaan, karakteristik, dan kebutuhan setiap peserta didik.

#### **d. Menantang**

Pelaksanaan pembelajaran dalam suasana belajar yang menantang dirancang untuk mendorong peserta didik terus meningkatkan kompetensinya melalui tugas dan aktivitas dengan tingkat kesulitan yang tepat. Pelaksanaan pembelajaran dalam suasana belajar yang menantang sebagaimana dimaksud dapat

dilakukan dengan menggunakan materi dan kegiatan belajar sesuai dengan kemampuan dan tahapan perkembangan peserta didik dan memfasilitasi peserta didik untuk percaya potensi yang dimilikinya dapat ditingkatkan.

#### e. **Memotivasi Peserta Didik untuk Terlibat Aktif**

Pelaksanaan pembelajaran dalam suasana belajar yang memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif dilakukan dengan cara membangun suasana belajar yang memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk berani mengemukakan pendapat dan bereksperimen dan melibatkan peserta didik dalam menyusun rencana belajar, menetapkan target individu dan/atau kelompok, dan turut memonitor pencapaian hasil belajar.<sup>34</sup>

Selain itu, pembelajaran juga harus memberikan ruang yang cukup untuk prakarsa (memulai sesuatu, biasanya berupa ide, inisiatif, atau usaha yang digagas), kreativitas, dan kemandirian yang sesuai dengan bakat, minat, serta perkembangan fisik dan psikologis peserta didik. Oleh karena itu, setiap satuan pendidikan perlu merencanakan, melaksanakan, dan menilai proses pembelajaran guna meningkatkan efisiensi dan efektivitas dalam mencapai kompetensi lulusan.<sup>35</sup> Jika dalam proses pembelajaran dikelas telah mencapai standar tersebut maka mutu pembelajaran dapat dikatakan telah memenuhi standar dan mencapai keberhasilan.

### 3. **Faktor yang Mempengaruhi Penjaminan Mutu Pembelajaran**

Jaminan mutu pembelajaran adalah serangkaian upaya yang dilakukan untuk memastikan bahwa proses pembelajaran disuatu lembaga pendidikan berlangsung

---

<sup>34</sup> Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia. *Peraturan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Nomor 16 Tahun 2022 tentang Standar Proses pada Pendidikan Dasar dan Menengah*, Pasal 9 ayat (1), h. 8-11.

<sup>35</sup> Kementrian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia, *Peraturan Menteri Pendidikan, kebudayaan, Riset dan Teknologi Republik Indonesia Nomor 16 Tahun 2022 tentang Standar Proses Pendidikan Anak Usia Dini, Jenjang Pendidikan Dasar dan Jenjang Menengah* (Jakarta: Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia, 2022), h. 8

dengan mutu yang baik, selaras dengan standar yang telah ditentukan. Berikut adalah beberapa faktor utama yang mempengaruhi jaminan mutu pembelajaran, antara lain:

#### a. **Kualitas Guru**

Seorang guru memiliki peran penting dalam proses belajar mengajar, dimana ia harus dapat memberikan pengaruh positif kepada peserta didiknya. Untuk menjalankan tugasnya dengan baik, guru perlu menguasai empat kompetensi utama, yaitu kompetensi pedagogik, sosial, kepribadian, dan profesional.

Keberadaan guru sangat menentukan kualitas pendidikan, karena guru berperan sebagai motor penggerak dalam pelaksanaan kegiatan pembelajaran. Oleh sebab itu, peningkatan kualitas guru harus terus dilakukan melalui beberapa cara, antara lain: 1) Menambah wawasan dan pengetahuan guru melalui pelatihan, kursus, serta tugas belajar; 2) Mengadakan musyawarah antara guru dan seluruh warga madrasah untuk menyelesaikan masalah serta meningkatkan kualitas pembelajaran; 3) Melibatkan guru secara aktif dalam pemantauan proses pembelajaran yang berlangsung; dan 4) Melakukan studi banding dengan madrasah yang lebih maju agar memperoleh wawasan serta masukan yang bermanfaat dalam upaya peningkatan mutu pendidikan.<sup>36</sup>

#### b. **Kurikulum yang Relevan**

Kurikulum yang sesuai dengan kebutuhan zaman dan tuntutan dunia kerja akan meningkatkan relevansi dan motivasi peserta didik dalam belajar. Kurikulum yang fleksibel dan berbasis kompetensi, seperti Kurikulum Merdeka Belajar, dapat meningkatkan kualitas pembelajaran.

---

<sup>36</sup> Budiyo dkk, *Faktor-Faktor yang Memengaruhi Peningkatan Mutu Pendidikan*, (Jurnal Pendidikan Terintegrasi, 2023), h. 34

### c. **Sarana dan Prasarana Pendidikan**

Sarana dan prasarana dengan sengaja digunakan untuk mencapai tujuan pendidikan, oleh karena itu keberadaannya sangat penting dalam suatu pembelajaran. Ketersediaan fasilitas yang memadai seperti ruang kelas yang nyaman, laboratorium, perpustakaan, dan akses teknologi sangat mempengaruhi proses pembelajaran. Fasilitas yang baik dapat meningkatkan konsentrasi, motivasi, dan hasil belajar peserta didik.<sup>37</sup>

### d. **Manajemen Sekolah**

Manajemen yang baik, termasuk perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi program pendidikan, Penting untuk memastikan bahwa setiap sumber daya dimanfaatkan dengan efektif. Manajemen pendidikan yang baik dapat menyediakan kerangka kerja serta dukungan yang dibutuhkan agar guru dapat bekerja secara optimal. Perencanaan pendidikan yang terarah membantu guru dalam menyusun pembelajaran yang sistematis, mengelola waktu dengan efisien, dan memilih strategi yang tepat. Kepemimpinan yang efektif dan pengelolaan sekolah yang baik dapat meningkatkan mutu pembelajaran.<sup>38</sup>

### e. **Sumber Daya Manusia**

Perkembangan pendidikan, dalam berbagai aspek, turut dipengaruhi oleh peran masyarakat, termasuk orang tua peserta didik. Tanpa dukungan dan kesadaran dari masyarakat, upaya penjaminan mutu pembelajaran akan sulit dilakukan. Sekolah dan masyarakat merupakan dua elemen yang saling berkaitan serta melengkapi satu sama lain dalam menciptakan lingkungan pendidikan yang berkualitas. Berdasarkan Keputusan Menteri Pendidikan, dibentuklah komite sekolah yang bertugas memberikan pertimbangan dalam menentukan serta

---

<sup>37</sup> Budiyanto dkk, *Faktor-Faktor yang Memengaruhi Peningkatan Mutu Pendidikan*, (Jurnal Pendidikan Terintegrasi, 2023), h. 34-35.

<sup>38</sup> Nur Efendi dkk, *Manajemen Pendidikan dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran*, (Journal of Teaching and Learning, 2023),h. 85.

melaksanakan kebijakan pendidikan, mendukung penyelenggaraan pendidikan, mengawasi pelaksanaannya, serta menjadi penghubung antara pemerintah dan masyarakat. Selain itu, komite sekolah juga berperan dalam meningkatkan perhatian serta komitmen masyarakat terhadap pendidikan yang berkualitas, menjalin kerja sama dengan berbagai pihak, menampung serta menganalisis aspirasi, memberikan masukan, serta mendorong keterlibatan orang tua dan peserta didik dalam pendidikan.<sup>39</sup>

#### **f. Kepemimpinan Kepala Sekolah**

Kepemimpinan kepala sekolah adalah kemampuan dan kesiapan kepala sekolah untuk memotivasi, membimbing, mengarahkan, serta menggerakkan staf sekolah agar dapat bekerja secara efisien guna mewujudkan tujuan pendidikan dan pengajaran yang telah ditetapkan. Dengan kata lain, ini mencakup dukungan kepala sekolah dalam memastikan tercapainya target pendidikan.<sup>40</sup>

#### **g. Proses Pembelajaran**

Proses pembelajaran memiliki pengaruh terhadap penjaminan mutu pembelajaran dengan melibatkan perencanaan, pelaksanaan, evaluasi dan perbaikan berkelanjutan. Proses pembelajaran juga akan kondusif jika lingkungan sekolah yang baik dapat mendorong untuk belajar peserta didik yang lebih giat. Lingkungan yang mendukung, aman, dan nyaman akan mempengaruhi motivasi dan konsentrasi peserta didik dalam belajar. Keadaan sekolah ini meliputi cara penyajian pelajaran, hubungan guru dengan peserta didik, alat-alat pelajaran dan kurikulum.<sup>41</sup>

---

<sup>39</sup> Budiyo dkk, *Faktor-Faktor yang Memengaruhi Peningkatan Mutu Pendidikan*, (Jurnal Pendidikan Terintegrasi, 2023), h. 35.

<sup>40</sup> Ansar dkk, *Kepemimpinan dalam Peningkatan Mutu Pendidikan Melalui Manajemen Berbasis Sekolah*, (2021), h. 1835.

<sup>41</sup> Arnita Niroha Halawa, *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Peningkatan Kualitas Mutu Instansi Pendidikan Dan Pembelajaran*, (Jurnal Riset Pendidikan dan Bahasa, 2023), h. 61.

#### **4. Strategi Menjamin mutu pembelajaran PAI**

##### **a. Penguatan Kompetensi Guru PAI**

Guru PAI harus memiliki kompetensi pedagogik, profesional, sosial, dan kepribadian yang kuat. Pengembangan profesional melalui pelatihan, workshop, dan partisipasi dalam Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP) sangat penting untuk meningkatkan kualitas pembelajaran. Peningkatan kualitas guru dapat dicapai melalui pelatihan dan pengembangan profesional yang berkelanjutan.<sup>42</sup>

##### **b. Pengembangan Kurikulum Kontekstual dan Adaptif**

Kurikulum kontekstual berarti materi pembelajaran disusun dan disampaikan dengan mempertimbangkan realitas sosial, budaya, dan lingkungan peserta didik. Sesuai dengan konteks ini, ajaran Islam tidak disampaikan secara abstrak, tetapi dikaitkan langsung dengan kehidupan sehari-hari. Kurikulum adaptif berarti mampu menyesuaikan diri dengan perkembangan teknologi, sosial, budaya, dan globalisasi, tanpa kehilangan esensi nilai-nilai keislaman. Misalnya menambahkan materi etika digital dalam ajaran akhlak. Kurikulum PAI perlu disesuaikan dengan kebutuhan peserta didik dan perkembangan zaman tanpa mengabaikan nilai-nilai ajaran Islam. Kurikulum yang relevan dan kontekstual akan menjadikan pembelajaran PAI lebih bermakna dan membentuk karakter peserta didik.<sup>43</sup>

##### **c. Penerapan Berbagai Metode dalam Proses Pembelajaran**

Metode pembelajaran adalah cara atau teknik yang digunakan guru untuk menyampaikan materi kepada peserta didik agar tujuan pembelajaran tercapai secara efektif. Penerapan metode yang tepat sangat penting dalam pembelajaran

---

<sup>42</sup> Rosidin, dkk., *Strategi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, (Malang: PT. Literasi Nusantara Abadi Grup, 2024).

<sup>43</sup> Murni Yanto, "Manajemen Mutu Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah Dasar Negeri Terusan Kabupaten Musi Rawas Utara," *Jurnal Literasiologi Literasi Kita Indonesia*, Vol. 10, No. 2, 2023.

PAI karena tidak hanya menyampaikan pengetahuan, tetapi juga membentuk karakter dan akhlak mulia. Guru sebaiknya tidak terpaku pada satu metode saja. Kombinasi metode membuat pembelajaran lebih dinamis dan menghindari kejenuhan peserta didik. Penggunaan berbagai metode pembelajaran dapat menciptakan suasana belajar yang lebih menyenangkan dan meningkatkan motivasi belajar peserta didik.<sup>44</sup>

#### **d. Kolaborasi antara Sekolah, Orang Tua, dan Komunitas**

Sinergi antara sekolah, keluarga, dan masyarakat sangat penting dalam menjamin mutu pembelajaran PAI. Kolaborasi ini membantu menciptakan lingkungan yang mendukung pembentukan karakter Islami pada peserta didik. Kolaborasi dengan komunitas agama dan para ulama dapat memperkaya materi pembelajaran dan memberikan perspektif yang beragam terkait ilmu pengetahuan sehingga dapat memberikan wawasan yang luas.

#### **e. Penilaian Pendidik yang Komprehensif**

Evaluasi harus mencakup aspek kognitif (pengetahuan), afektif (sikap), dan psikomotorik (keterampilan praktik ibadah). Aspek kognitif meliputi kemampuan berfikir, memahami, mengingat, menganalisis, mengevaluasi, dan mencipta. Aspek afektif berkaitan dengan sikap, nilai, minat, motivasi, dan tanggung jawab peserta didik. Aspek psikomotorik berkaitan dengan keterampilan fisik dan teknis seperti menulis, menggambar, melakukan eksperimen, atau praktik lainnya.

Penilaian menyeluruh mencerminkan capaian belajar secara utuh dan membantu guru dalam memberikan umpan balik yang tepat.<sup>45</sup> Penilaian ini bertujuan untuk mendapatkan gambaran utuh tentang kemajuan dan kebutuhan

---

<sup>44</sup> Sri Wahyuni, "Efektivitas Penerapan Metode Pembelajaran PAI dalam Meningkatkan Karakter Religius Peserta didik," *Jurnal Pendidikan Islam*, Vol. 10, No. 1, 2023, h. 35.

<sup>45</sup> Muhaimin, *Rekonstruksi Pendidikan Islam*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2021), h. 124.

belajar peserta didik serta memberikan umpan balik yang bermakna untuk perbaikan pembelajaran.

### ***C. Kerangka Konseptual***

Kerangka konseptual penelitian merupakan keterkaitan antar berbagai konsep yang saling berhubungan dalam suatu permasalahan yang akan dikaji. Kerangka ini berperan dalam memberikan penjelasan yang rinci dan menyeluruh mengenai topik yang akan dibahas. Tujuan dari kerangka konseptual adalah sebagai dasar berpikir yang sistematis dalam menguraikan permasalahan yang diteliti.

Kerangka konseptual digunakan untuk mendeskripsikan “Implementasi Manajemen Berbasis Sekolah dalam Upaya Menjamin Mutu Pembelajaran PAI di SMAN 1 Pamboang” dengan landasan Qs. An-Nahl/16:125 yang isinya Allah memerintahkan kepada Nabi dan Rasul untuk menyampaikan ilmu pengetahuan melalui dakwah, untuk didunia pendidikan saat ini, yang dapat menyampaikan pendidikan Islam disekolah yaitu guru mata pelajaran PAI sendiri, dan berlandaskan pada UU No Tahun 2003 Pasal 51 Ayat (1) yang berbunyi “Pengelolaan satuan pendidikan anak usia dini, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah dilaksanakan berdasarkan standar pelayanan minimal dengan prinsip Manajemen Berbasis Sekolah/Madrasah”.

Kerangka konseptual dalam penelitian ini disusun untuk memberikan landasan teoritis dan pijakan filosofis dalam memahami MBS dalam upaya menjamin mutu pembelajaran PAI, khususnya di SMAN 1 Pamboang. Penelitian ini memadukan pendekatan normatif religius dengan pendekatan manajerial modern dalam konteks pendidikan.

Secara normatif, Al-Qur’an surat An-Nahl ayat 125 menjadi dasar filosofis utama. Ayat ini berbunyi:

*"Serulah (manusia) kepada jalan Tuhanmu dengan hikmah dan pelajaran yang baik, dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan Dia lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk." (QS. An-Nahl/16:125)*

Ayat tersebut mengandung perintah kepada Nabi Muhammad SAW untuk menyampaikan ajaran Islam dengan hikmah (kebijaksanaan), *mau'izhah hasanah* (nasihat yang baik), dan mujadalah (diskusi yang santun). Konteks pendidikan modern, ayat ini menjadi dasar bagi guru, khususnya guru PAI, untuk melaksanakan tugasnya sebagai penyampai ilmu dan nilai-nilai Islam secara bijaksana, santun, dan penuh hikmah. Ini menunjukkan bahwa kegiatan pembelajaran PAI bukan hanya bersifat kognitif, tetapi juga mengandung unsur afektif dan spiritual.

Peran guru PAI saat ini bukan hanya sebagai penyampai materi, tetapi juga sebagai pendidik moral dan akhlak yang memiliki tanggung jawab dalam membentuk karakter peserta didik sesuai dengan nilai-nilai Islam. Oleh karena itu, dalam proses pelaksanaannya diperlukan suatu sistem manajemen yang mendukung agar proses pembelajaran PAI berjalan secara optimal dan berkualitas, disinilah konsep MBS menjadi penting.

Secara yuridis, landasan hukum yang mendukung implementasi MBS terdapat dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, khususnya Pasal 51 ayat (1), yang menyatakan: "Pengelolaan satuan pendidikan anak usia dini, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah dilaksanakan berdasarkan standar pelayanan minimal dengan prinsip Manajemen Berbasis Sekolah/Madrasah."

MBS adalah suatu pendekatan manajemen pendidikan yang memberikan kewenangan lebih besar kepada sekolah untuk mengelola dan mengembangkan sumber daya yang dimilikinya dalam rangka meningkatkan mutu pendidikan.

Melalui penerapannya, MBS menekankan pada prinsip-prinsip partisipasi, transparansi, akuntabilitas, dan kemandirian sekolah.

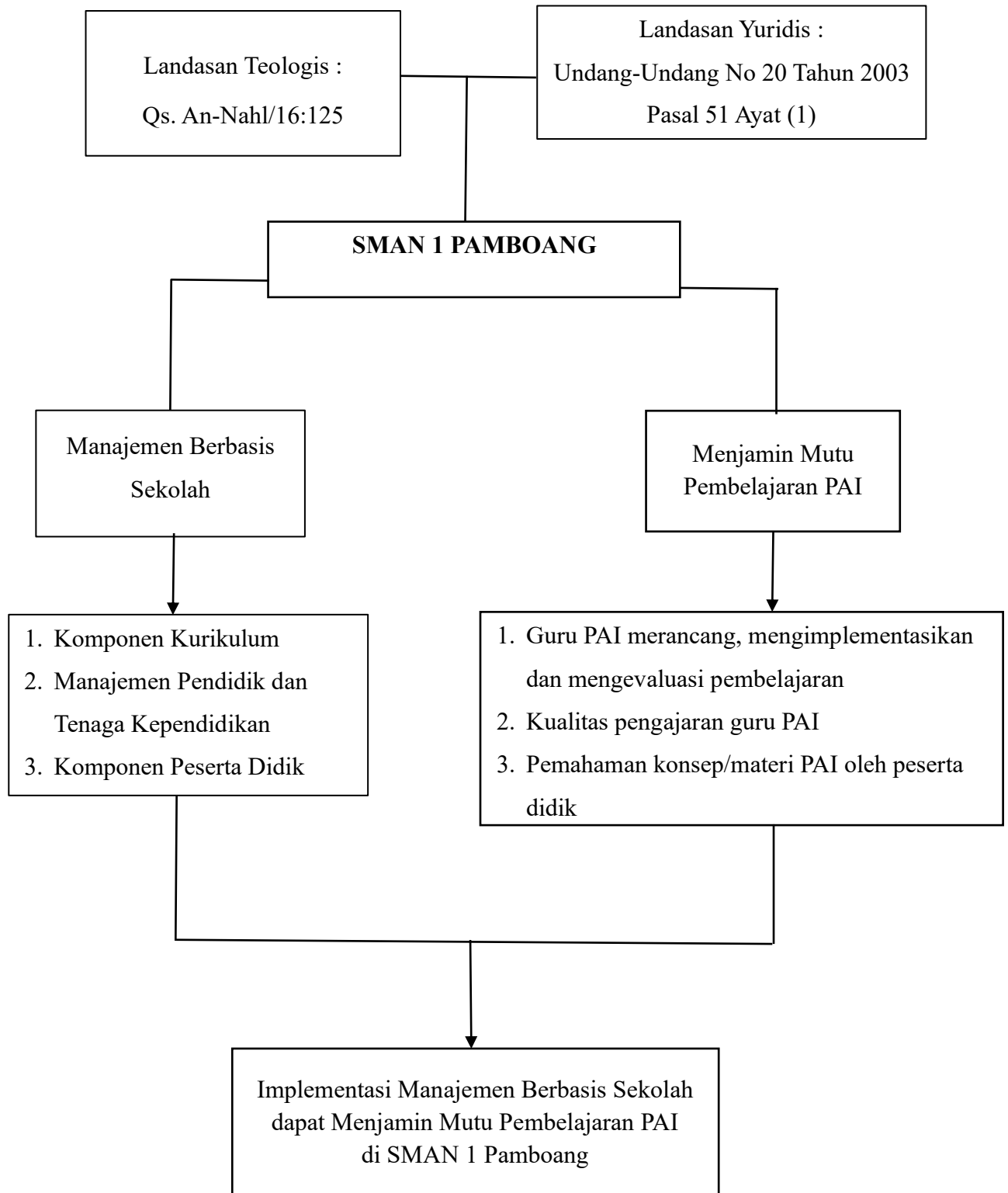
Kerangka konseptual penelitian ini dibangun atas dasar pemikiran bahwa, guru PAI adalah ujung tombak dalam menyampaikan ajaran Islam di sekolah, sejalan dengan perintah dakwah dalam QS. An-Nahl/16:125, mutu pembelajaran PAI sangat bergantung pada sistem manajemen sekolah, termasuk bagaimana perencanaan, pelaksanaan, pengawasan, dan evaluasi pembelajaran dilakukan secara sistematis. MBS memberi ruang bagi sekolah untuk mengelola sendiri sumber daya dan strategi pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan dan potensi lokal, termasuk dalam pengembangan pembelajaran PAI.

Penelitian ini berfokus pada komponen pendidik/guru yang ingin membahas sejauh mana kualitas pengajaran guru PAI di sekolah, kemudian manajemen kurikulum, membahas tentang guru PAI merancang, mengimplementasikan dan mengevaluasi pembelajaran, dan komponen peserta didik yang membahas pemahaman konsep/materi PAI oleh peserta didik setelah melakukan proses pembelajaran PAI dan mampu mengimplementasikan pembelajaran dalam kehidupan. Sehingga dapat mencapai tujuan penelitian yaitu untuk mengetahui bahwa implementasi MBS dapat menjamin mutu pembelajaran PAI di SMAN 1 Pamboang.

Oleh sebab itu peneliti tertarik ingin membahas ini, karena peneliti ingin melihat dan menggambarkan secara rinci seperti apa implementasi MBS dalam menjamin mutu pembelajaran PAI khususnya di SMAN 1 Pamboang.

SMAN 1 Pamboang Kab Majene yakni salah satu sekolah yang telah menerapkan MBS sejak awal berdirinya pada tahun 2003. Adapun kerangka konseptual digunakan agar lebih menyederhanakan alur penelitian dapat digambarkan sebagai berikut.

### Kerangka Konseptual



## BAB III

### METODOLOGI PENELITIAN

#### A. *Jenis dan Lokasi Penelitian*

##### 1. **Jenis Penelitian**

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif. Pendekatan kualitatif dipilih untuk memahami serta mengkaji fenomena sosial, perilaku individu maupun kelompok, serta kondisi alami yang terjadi. Data dikumpulkan secara deskriptif guna memperoleh pemahaman yang mendalam terkait dengan objek yang diteliti.<sup>1</sup> Penelitian deskriptif kualitatif dilakukan untuk memaparkan suatu penelitian tanpa mengubah atau memanipulasi data variabel yang dianalisis, dengan menggunakan metode observasi, wawancara dan dokumentasi langsung sebagai teknik pengumpulan data.<sup>2</sup> Jenis pendekatan penelitian yang digunakan ialah fenomenologi, karena peneliti ingin melihat secara dekat interpretasi individual tentang suatu pengalamannya,<sup>3</sup> karena peneliti ingin melihat dan mengetahui bagaimana implementasi MBS sehingga dapat menjamin mutu pembelajaran PAI.

##### 2. **Lokasi Penelitian**

Penelitian ini dilakukan di SMAN 1 Pamboang Jl. Poros Majene-Mamuju, Lalampanua, Kec. Pamboang, Kab. Majene, Sulawesi Barat. Peneliti memilih sekolah tersebut karena sekolah tersebut merupakan salah satu sekolah yang telah menerapkan MBS dan telah terjadi beberapa perubahan utamanya dalam proses

---

<sup>1</sup> M. Sobry Sutikno dan Prosmala Hadisputra, *Penelitian Kualitatif*, (Holistica Lombok, 2022), h. 5.

<sup>2</sup> Siti Hanyfah, *Penerapan Metode Kualitatif Deskriptif untuk Aplikasi Pengolahan Data Pelanggan Pada Car Wash*, (Universitas Indraprasta PGRI, 2022), h. 340.

<sup>3</sup> Emzir, *Metodologi Penelitian Kualitatif, Analisis Data*, (Jakarta: Rajawali Press, 2016), h. 22.

pembelajaran dan kualitas sekolah. Manajemen Berbasis Sekolah telah diterapkan disekolah tersebut sejak tahun 2003 dari awal berdirinya sekolah tersebut.

## **B. Pendekatan Penelitian**

Pendekatan pada penelitian ini adalah penelitian deskriptif, dengan tujuan untuk mendeskripsikan atau menggambarkan secara rinci terkait bagaimana implementasi MBS sehingga dapat menjamin mutu pembelajaran PAI di SMAN 1 Pamboang. Menurut Sugiyono metode deskriptif kualitatif merupakan suatu metode yang melukiskan, mendeskripsikan, serta memaparkan apa adanya kejadian objek yang diteliti berdasarkan situasi dan kondisi ketika penelitian itu dilakukan.<sup>4</sup> Informasi ini kemudian diceritakan kembali oleh peneliti dalam kronologi deskriptif. Karakteristik dari deskriptif sendiri adalah data yang diperoleh berupa kata-kata, gambar, dan bukan angka-angka.<sup>5</sup>

Jenis penelitian deskriptif kualitatif menampilkan data apa adanya tanpa proses manipulasi atau perlakuan-perlakuan lain. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menyajikan gambaran secara lengkap mengenai suatu kejadian atau dimaksudkan untuk mengekspos dan mengklarifikasi suatu fenomena yang terjadi.

## **C. Sumber Data**

### **1. Data Primer**

Menurut Sugiyono data primer merupakan data yang didapat peneliti secara langsung, wawancara dilakukan secara langsung kepada subjek penelitian yang terpilih sebagai informasi penelitian.<sup>6</sup> Data primer diperoleh peneliti secara

---

<sup>4</sup> R. Anisya Dwi Septiani dkk, *Implementasi Program Literasi Membaca 15 Menit Sebelum Belajar Sebagai Upaya Dalam Meningkatkan Minat Membaca*, (Jurnal Perseda, 2022), h. 132

<sup>5</sup> Rusandi dkk, *Merancang Penelitian Kualitatif Dasar/Deskriptif dan Studi Kasus*, (STAI DDI Kota Makassar), h. 2

<sup>6</sup> Hazni dkk, *Analisis Kegiatan Main Peran Makro Untuk Menstimulasi Percaya Diri Pada Anak Usia 4-5 Tahun Di TK Cinta Ananda Banda Aceh*, (Jurnal Ilmiah Mahapeserta didik, 2023), h.

langsung kepada subjek penelitian dengan cara terjun langsung ke lokasi penelitian yakni SMAN 1 Pamboang Kab. Majene.

## 2. **Data Sekunder**

Menurut Sugiyono bahwa data sekunder merupakan data yang diperoleh dari sumber lain misalnya diperoleh dari buku referensi, jurnal penelitian, internet, dokumen pendukung dan lain-lain.<sup>7</sup> Dapat pula dikatakan bahwa data sekunder adalah data yang dijadikan sebagai bahan pendukung dan penguat data primer. “Data sekunder merupakan sumber data penelitian yang diperoleh peneliti secara tidak langsung melalui media perantara (diperoleh dan dicatat oleh pihak lain).” Maksudnya bahwa data sekunder diperoleh peneliti berdasarkan sumber dokumen yang telah ada untuk memperkuat data primer.<sup>8</sup>

Data sekunder pada penelitian ini yaitu dokumen laporan proses pembelajaran PAI dikelas dan seluruh laporan dokumen komponen Manajemen Berbasis Sekolah yakni penggunaan kurikulum, laporan kesiswaan, laporan pendidik dan tenaga kependidikan, laporan pembiayaan, laporan penggunaan sarana dan prasarana, laporan hubungan sekolah dengan masyarakat, laporan budaya dengan lingkungan sekolah dan dokumen pendukung lainnya.

### **D. Metode Pengumpulan Data**

#### 1. **Observasi**

Pengumpulan data dalam teknik ini diperoleh dengan melakukan pengamatan secara langsung terhadap aktivitas dan kejadian tertentu yang berhubungan dengan penelitian penulis, untuk mendapatkan data atau informasi

---

<sup>7</sup> Jose Beno, *Dampak Pandemi Covid-19 Pada Kegiatan Ekspor Impor (Studi Pada PT Pelabuhan Indonesia II (Persero) Cabang Teluk Bayur)*, (Jurnal Saintek Maritim, 2022), h. 121

<sup>8</sup> Bonifasius dkk, *Analisis Pelaksanaan Kas Kecil (Petty Cash) pada PT Deli Jaya Samudera*, (Journal Of Economics and Business, 2021), h. 44

yang di butuhkan sesuai dengan kenyataan yang sebenarnya.<sup>9</sup> Metode observasi yang digunakan dalam bentuk pengamatan atau pengindraan langsung terhadap suatu benda, kondisi, situasi, proses atau perilaku.<sup>10</sup> Pada penelitian ini dilakukan observasi kepada guru PAI di SMAN 1 Pamboang terkait proses pembelajaran PAI dikelas dengan pemanfaatan MBS.

## 2. Wawancara

Menurut Esterberg dalam Sugiyono mendefinisikan Wawancara atau *interview* adalah interaksi antara dua individu yang bertujuan untuk saling bertukar informasi dan gagasan melalui proses tanya jawab. Melalui wawancara maka peneliti akan mengetahui hal-hal lebih mendalam tentang partisipasi dalam menafsirkan fenomena yang terjadi dilokasi, dimana hal ini tidak dapat ditentukan melalui observasi.<sup>11</sup> Wawancara yang dimaksudkan yakni kepada guru PAI, Kepala Sekolah, dan peserta didik di SMAN 1 Pamboang, dengan menggunakan jenis wawancara semi terstruktur.

## 3. Dokumentasi

Dokumentasi yakni pengumpulan data dengan melihat, memeriksa, dan menganalisis dokumen dan bahan yang berkaitan dengan penelitian. Menurut Sugiyono, studi dokumentasi berfungsi sebagai pelengkap dalam penerapan metode observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif.<sup>12</sup> Tujuan dokumentasi adalah

---

<sup>9</sup> Jose Beno, *Dampak Pandemi Covid-19 Pada Kegiatan Ekspor Impor (Studi Pada PT Pelabuhan Indonesia II (Persero) Cabang Teluk Bayur)*, (Jurnal Saintek Maritim, 2022), h. 121

<sup>10</sup> Zhahara Yusra, *Pengelolaan LKP pada Masa Pendemik Covid-19*, (Journal Of Lifelong Learning, 2021), h. 4.

<sup>11</sup> Hazni dkk, *Analisis Kegiatan Main Peran Makro Untuk Menstimulasi Percaya Diri Pada Anak Usia 4-5 Tahun di TK Cinta Ananda Banda Aceh*, (Jurnal Ilmiah Mahapeserta didik, 2023), h. 5

<sup>12</sup> Anggy Giri Prawiyogi dkk, *Penggunaan Media Big Book untuk Menumbuhkan Minat Baca Peserta didik di Sekolah Dasar*, (Jurnal Basicedu, 2021), h. 449

untuk memperkuat data yang ditemukan pada observasi dan wawancara. Dokumentasi dalam penelitian ini mencakup gambar, video, serta dokumen-dokumen penting yang berhubungan dengan Implementasi Manajemen Berbasis Sekolah di SMAN 1 Pamboang.

#### **E. Instrumen Penelitian**

Instrumen penelitian yaitu alat-alat yang diperlukan dan digunakan dalam proses pengumpul data agar memudahkan peneliti memperoleh data. Instrumen penelitian pada penelitian ini yakni peneliti sendiri yang menjadi instrument kunci. Karena dengan peneliti yang memiliki kapasitas dan kapabilitas yang tinggi dapat menyusuri dan menelusuri fakta-fakta serta menggali informasi dari informan.<sup>13</sup> Instrumen lain yang digunakan yaitu pedoman observasi dan wawancara serta alat pendukung berupa *handphone* yang digunakan untuk merekam suara dan memotret gambar serta catatan lapangan.

#### **F. Teknik Pengolahan dan Analisis Data**

Teknik pengolahan serta analisis data yakni suatu tindakan krusial dan membutuhkan tingkat ketelitian serta daya nalar yang tinggi dari seorang peneliti. Cara yang diterapkan dalam menganalisis kualitatif dengan mendeskripsikan kata-kata, tidak berbentuk angka. Adapun data tersebut didapatkan melalui cara ragam teknik misalnya menggunakan teknik wawancara, menganalisis dokumen, observasi, yang dituangkan kepada catatan di lapangan.<sup>14</sup> Proses pengolahan data dan analisis data yang dilakukan oleh peneliti melewati beberapa tahap berdasar pada teori Miles dan Huberman yakni:

---

<sup>13</sup> Djunaidi Ghony & Fauzan Almanshur, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Ar-Ruzz Media, 2012), h. 99-100.

<sup>14</sup> Ahmad dkk, *Memahami Teknik Pengolahan dan Analisis Data Kualitatif*, (IAIN Palangka Raya, 2021), h. 175-177.

### 1. **Reduksi Data**

Reduksi data berarti bahwa data yang telah peneliti dapatkan selanjutnya akan dianalisis. Analisis dilakukan dengan merangkum data-data tersebut, memilih hal yang pokok atau penting, menyederhanakan serta fokus pada hal krusial, sehingga dapat memudahkan peneliti untuk menemukan pola dan tema utama. Reduksi data dilakukan secara terus menerus hingga peneliti menemukan jawaban atas permasalahan dan penelitian tersebut selesai.

### 2. **Penyajian Data**

Tahapan menyajikan data yang telah direduksi kedalam bentuk penjelasan yang dinarasikan berupa penjelasan singkat. Dengan penyajian data ini akan memudahkan peneliti untuk memahami masalah yang terjadi dan merencanakan tindakan selanjut.

### 3. **Penarikan Kesimpulan**

Penarikan kesimpulan merupakan proses terakhir dari langkah-langkah yang dilakukan diatas. Penarikan kesimpulan diambil dari data yang telah dianalisis dan data yang sudah dicek berdasarkan bukti yang didapatkan dilokasi penelitian. Kesimpulan disajikan dalam bentuk naratif untuk menjawab rumusan masalah yang ada.<sup>15</sup>

### **G. *Pengujian Keabsahan Data***

Pengujian keabsahan data pada penelitian ini yaitu dengan triangulasi, yaitu menggabungkan berbagai metode yang dipakai untuk mengkaji fenomena yang saling terkait dari sudut pandang persepektif yang berbeda. Triangulasi diartikan juga sebagai kegiatan pengecekan data yang diperoleh melalui beberapa tehnik yaitu dengan triangulasi teknik dalam mengakumulasi data dalam penelitian.

---

<sup>15</sup> Hardani dkk, *Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif*, (Yogyakarta: CV. Pustaka Ilmu, 2020), h. 163-171.

Triangulasi teknik merujuk pada penggunaan berbagai metode pengumpulan data untuk memperoleh informasi dari sumber data (narasumber/informan). Peneliti secara bersamaan menerapkan observasi, wawancara mendalam, dan dokumentasi guna mengumpulkan data dari sumber yang sama. Peneliti dapat menyilangkan teknik observasi, wawancara dan dokumentasi yang kemudian digabungkan menjadi satu untuk mendapatkan sebuah kesimpulan dari tujuan penelitian.<sup>16</sup>

---

<sup>16</sup> Hardani dkk, *Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif*, h. 155.

## BAB IV

### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

#### A. Hasil Penelitian

##### 1. Gambaran Umum SMAN 1 Pamboang

SMAN 1 Pamboang merupakan salah satu sekolah jenjang SMA berstatus Negeri yang berada di wilayah Kec. Pamboang, Kab. Majene, Sulawesi Barat. SMAN 1 Pamboang didirikan pada tanggal 9 Juni 2003 dengan Nomor SK Pendirian 455/I06.19/PR.2003 yang berada dalam naungan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. Dalam kegiatan pembelajaran, sekolah yang memiliki 578 peserta didik Kepala Sekolah SMAN 1 Pamboang saat ini adalah pak S S.Pd., M.M.

##### a. Identitas Sekolah/Profil Sekolah

Nama Sekolah	: SMAN 1 PAMBOANG
NPSN	: 40601309
Jenjang Pendidikan	: SMA
Status Sekolah	: Negeri
Akreditasi Sekolah	: A
NO SK Akreditasi	: 754/BAN-SM/SK/2019
Alamat Sekolah	: Jl. Pendidikan Pamboang
Kelurahan	: Lalampanua
Kecamatan	: Pamboang
Kabupaten/Kota	: Majene
Provinsi	: Sulawesi Barat
NO SK Pendirian Sekolah	: 455/I06.19/PR.2003
Tanggal Operasional	: 9 Juni 2003

SK Izin Operasioanl : 003.00.01/25/CAPDIN.1/VIII/2021  
Email : smansa\_pamboang@yahoo.com  
Website : www.sman1pbg.sch.id

## **b. Visi Misi SMAN 1 Pamboang**

### **1) Visi**

Terwujudnya generasi religius, berilmu, berkebinnekaan global serta berwawasan lingkungan.

### **2) Misi**

Untuk mencapai visi tersebut, SMA Negeri 1 Pamboang mengembangkan misi sebagai berikut.

- a) Menumbuhkan penghayatan & pengamatan terhadap nilai ajaran agama yang dianut oleh seluruh warga sekolah.
- b) Membentuk komunitas mata pelajaran berdasarkan potensi dan karakter peserta didik.
- c) Mengembangkan profesionalisme tenaga pendidik dan kependidikan.
- d) Mengembangkan minat dan bakat peserta didik dalam kegiatan ekstrakurikuler.
- e) Membina kerukunan & solidaritas serta menerapkan budaya peduli terhadap sesama.
- f) Meningkatkan pengetahuan & kecintaan terhadap seni & budaya daerah serta mengembangkan potensi lokal yang memiliki daya saing.
- g) Menyediakan sarana & prasarana protokol kesehatan yang refresentatif & ramah lingkungan.
- h) Membiasakan warga sekolah untuk menjaga kebersihan dan kelestarian lingkungan.
- i) Mewujudkan lingkungan sekolah yang indah, asri, nyaman & ramah lingkungan.

**c. Sarana dan Prasarana**

<b>No</b>	<b>Jenis Ruangan</b>	<b>Jumlah</b>	<b>Keterangan</b>
1	Ruang Kelas	21	Baik
2	Ruang Kasek	1	Baik
3	Ruang WaKaSek	1	Baik
4	Ruang TU	1	Baik
5	Ruang Guru	1	Baik
6	Ruang Tamu	1	Baik
7	Laboratorium	5	Baik
8	Perpustakaan	1	Baik
9	Aula Serbaguna	1	Baik
10	Gudang	1	Baik
11	Kamar Mandi/WC Guru	2	Baik
12	Kamar Mandi/WC Peserta Didik	6	Baik
13	Ruang BK	1	Baik
14	UKS	1	Baik
15	PMR	1	Baik
16	OSIS	1	Baik
17	Musholla	1	Baik
18	Kantin	4	Baik
19	Parkiran	4	Baik
20	Lapangan Olahraga	3	Baik

**d. Profil Peserta Didik, Guru dan Tenaga kependidikan**

SMAN 1 Pamboang memiliki 579 peserta didik, kelas X berjumlah 221 peserta didik, kelas XI berjumlah 182 peserta didik dan kelas XII berjumlah 176 peserta didik. Setiap peserta didik memiliki kemampuan dan pengalaman belajar yang berbeda-beda. Melalui keberagaman ini akan memperkaya interaksi sosial disekolah. Kondisi ini diharapkan meningkatkan rasa hormat, bersosialisasi, toleransi serta komunikasi yang baik antar teman.

SMAN 1 Pamboang memiliki 27 guru perempuan dan 16 guru laki-laki. Tenaga kependidikan berjumlah 43 orang, 3 orang guru Pendidikan Agama Islam.

## **2. Implementasi Manajemen Berbasis Sekolah dalam Upaya Menjamin Mutu Pembelajaran PAI**

Setelah melakukan penelitian di SMAN 1 Pamboang perlu ditekankan bahwa dalam mengumpulkan data dan informasi pada penelitian ini, peneliti menggunakan beberapa teknik pengumpulan data yaitu wawancara dengan kepala sekolah, guru dan beberapa peserta didik. Melakukan observasi langsung di lokasi penelitian. Observasi proses belajar mengajar antara pendidik dengan peserta didik. Serta mengumpulkan dokumentasi-dokumentasi yang berkaitan dengan penelitian.

Penelitian implementasi MBS dalam upaya menjamin mutu pembelajaran PAI yang dimaksud ada tiga yaitu kualitas pengajaran guru PAI, mengacu pada sejauh mana guru PAI mampu menyampaikan materi dengan efektif, menarik dan sesuai dengan kebutuhan peserta didik. Manajemen Kurikulum guru PAI, mencakup bagaimana guru PAI merancang, mengimplementasikan dan mengevaluasi pembelajaran yang telah dirancang sejak awal sesuai kurikulum yang berlaku. Kualitas pembelajaran yang diperoleh peserta didik mengacu pada sejauh mana peserta didik mampu memahami, mengaplikasikan pembelajaran dan kenyamanan peserta didik dalam belajar.

### **a. Manajemen Kurikulum**

Manajemen kurikulum guru PAI mencakup bagaimana guru PAI merancang, mengimplementasikan dan mengevaluasi pembelajaran yang telah dirancang sejak awal sesuai kurikulum merdeka yang berlaku di SMAN 1 Pamboang. Sesuai hasil observasi di kelas dan melihat langsung modul ajar yang dibuat oleh guru PAI, pak P memiliki modul ajar dan dilaksanakan sesuai dengan apa yang telah dirancang sejak awal hingga melakukan evaluasi. Beliau juga cukup

cepat memahami bagaimana rancangan kurikulum merdeka yang digunakan untuk pembelajaran. Hal ini sesuai dengan hasil wawancara peneliti dengan pak P yang menyatakan bahwa:

“...saya sebagai guru harus bisa menyesuaikan diri biar kurikulum merdeka yang digunakan sekarang bisa menunjang pembelajaran PAI dikelas. Saya merancang modul ajar saya sesuai dengan mata pelajaran yang saya ajarkan, jadi setiap bab-bab pelajaran saya buat modul ajar sebagai pedoman mengajar mulai dari perencanaan, pelaksanaan sampai evaluasinya dek. Kalau ada yang kurang dari perencanaan sebelumnya saya perbaiki.”<sup>1</sup>

Berdasarkan pernyataan tersebut P menyatakan bahwa ia cepat beradaptasi dengan perubahan kurikulum, karena merasa bertanggung jawab agar kurikulum tersebut bisa berjalan efektif dalam proses pembelajaran PAI. Ini menunjukkan sikap profesionalitas guru dalam menghadapi transformasi pendidikan. Beliau menyusun modul ajar secara rinci berdasarkan tiap bab pelajaran, dan modul tersebut digunakan sebagai panduan utama dalam perencanaan pembelajaran (menentukan tujuan, materi, strategi, pelaksanaan pembelajaran (bagaimana mengajar dikelas), serta evaluasi pembelajaran (menilai hasil belajar peserta didik). Beliau juga melakukan refleksi dan perbaikan berkelanjutan terhadap modul ajar dan strategi pembelajarannya ketika memiliki kekurangan.

Hal ini sejalan dengan hasil wawancara dengan ibu H guru PAI yang mengajar dikelas XI. 3 yang menyatakan bahwa:

“cukup cepat dek, karena saya juga dituntut untuk melakukan pembelajaran berdiferensiasi dikurikulum merdeka, jadi saya harus bisa memahami kurikulumnya dan cara melaksanakannya biar penyampaian materi juga bisa sesuai dengan tuntutan kurikulum.”<sup>2</sup>

Pernyataan tersebut mengemukakan bahwa guru merasa perlu untuk benar-benar memahami isi kurikulum merdeka dan bagaimana cara menerapkannya dalam pembelajaran nyata di kelas. Ini tidak hanya soal teori, tetapi juga praktik.

---

<sup>1</sup> P, *Guru PAI SMAN 1 Pamboang kab. Majene*, Wawancara Pamboang, 24 Mei 2025.

<sup>2</sup> H, *Guru PAI SMAN 1 Pamboang kab. Majene*, Wawancara Pamboang, 11 Juni 2025.

Jadi guru merasa harus bergerak cepat atau menyesuaikan diri dengan segera, karena ada tuntutan dari kurikulum merdeka untuk menerapkan pembelajaran berdiferensiasi. Tujuannya agar proses penyampaian materi pelajaran bisa berjalan sesuai dengan arah dan tujuan yang diinginkan oleh kurikulum merdeka, termasuk dalam hal fleksibilitas, kemandirian belajar peserta didik, dan diferensiasi tadi.

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi yang dilakukan peneliti dikelas XI. 3 dan XI. 5 dan melihat modul ajar yang dirancang guru PAI pak P dan ibu H, peneliti menemukan bahwa, guru PAI telah mampu melaksanakan manajemen kurikulumnya dengan baik, karena mereka mampu beradaptasi dengan cepat akibat perubahan kurikulum yang senantiasa berubah, utamanya memahami kurikulum merdeka yang mereka gunakan. Guru mampu memahami rancangan, implementasi dan evaluasi pembelajaran sesuai modul ajar yang guru buat sendiri berdasarkan kurikulum merdeka yang berlaku saat ini.

#### **b. Manajemen Pendidik dan Tenaga Kependidikan**

Tenaga pendidik dan kependidikan termasuk didalamnya guru, operator sekolah, penjaga sekolah, dan staf lainnya. Tenaga kependidikan ini mampu menjalankan tugasnya masing-masing dengan dengan baik dan mampu bekerja sama apabila diarahkan dan diatur oleh pimpinan sekolah untuk bisa melaksanakan tugasnya masing-masing dengan baik, koordinasi ini dilakukan melalui rapat sekolah yang diadakan. Hal ini sesuai dengan hasil wawancara dengan kepala sekolah pak S yang menyatakan bahwa:

“diawal tahun ajaran diadakan rapat dengan semua guru dan pemangku kepentingan, untuk mengetahui apa saja yang dibutuhkan para guru dan staf lainnya untuk proses pembelajaran..”<sup>3</sup>

Rapat ini menjadi momen penting dimana semua unsur yang terlibat dalam proses pendidikan terutama para guru, kepala sekolah, staf administrasi, dan

---

<sup>3</sup> S, *Kepala Sekolah SMAN 1 Pamboang kab. Majene*, Wawancara Pamboang, 21 Mei 2025.

pemangku kepentingan lainnya seperti komite sekolah atau perwakilan orang tua duduk bersama untuk berdiskusi dan menyampaikan berbagai hal yang dibutuhkan dalam menunjang kelancaran kegiatan pembelajaran. Melalui rapat ini sekolah berupaya menggali informasi secara langsung dari para guru mengenai kendala, kebutuhan, maupun harapan mereka selama proses mengajar. Kebutuhan yang dimaksud bisa berupa sarana dan prasarana, media pembelajaran, pengembangan kompetensi, atau dukungan teknis lainnya yang relevan dengan peningkatan mutu pembelajaran.

Pengembangan kompetensi guru yang dimaksud ialah berupa pelatihan dan workshop yang berkaitan dengan pembelajaran PAI. Hal ini sejalan dengan hasil wawancara dengan kepala sekolah pak S yang menyatakan bahwa:

“mengadakan komunitas belajar dan workshop kepada guru untuk bisa melatih diri menjadi guru profesional. Workshop diadakan tiga kali dalam setahun yaitu diawal, ditengah dan diakhir proses pembelajaran.”

Pernyataan tersebut bermaksud bahwa mendorong pengembangan profesionalisme guru melalui dua strategi utama: Komunitas belajar, wadah dimana guru-guru saling berbagi ilmu, pengalaman, dan praktik terbaik dalam mengajar. Workshop pelatihan atau pembekalan formal untuk meningkatkan kompetensi pedagogik, profesional, maupun penggunaan media/teknologi dalam pembelajaran.

Selain pengadaan pelatihan untuk guru, tenaga kependidikan lainnya bertugas untuk mengadakan sarana prasarana yang dibutuhkan dalam proses pembelajaran, dan hal itu mampu diadakan dan dikelola dengan baik seperti ruang kelas yang memadai, nyaman, dan bersih, dilengkapi dengan proyektor dan koneksi internet untuk mendukung pembelajaran berbasis teknologi. Selain itu, tersedia fasilitas lain seperti ruang guru, perpustakaan, laboratorium, kantin, kamar mandi, area parkir, dan akses Wi-Fi. Fasilitas ini menjadi faktor pendukung utama dalam menciptakan lingkungan belajar yang kondusif bagi pembelajaran PAI. Hal ini sesuai dengan hasil wawancara dengan guru PAI pak P yang menyatakan bahwa:

“Sekolah menyediakan sarana dan prasarana yang baik untuk proses belajar mengajar, seperti yang adik lihat sendiri bahwa gedung sekolah memadai, buku ajarnya lengkap, papan tulis disediakan sekolah dan spidol ada, proyektor (LCD) juga disediakan oleh sekolah, wifi/internet juga ada untuk guru dan staf sekolah.”<sup>4</sup>

Kalimat tersebut menjelaskan bahwa sekolah telah menyediakan sarana dan prasarana yang memadai untuk mendukung proses belajar mengajar. Fasilitas yang tersedia meliputi gedung sekolah yang layak, ketersediaan buku ajar yang lengkap, papan tulis dan spidol, serta proyektor (LCD) sebagai media pembelajaran. Selain itu, akses Wi-Fi atau internet juga tersedia bagi guru dan staf, sehingga proses pembelajaran dapat berlangsung secara lebih efektif dan mengikuti perkembangan teknologi. Hal ini menunjukkan bahwa sekolah serius dalam menciptakan lingkungan belajar yang kondusif dan modern.

Selain itu pendanaan sekolah yang dikelola dengan baik oleh bendahara sekolah juga menjadi hal penting dalam pendidikan karena untuk menunjang kebutuhan pembelajaran. Seperti pernyataan pak S bahwa:

“dana rutin (dana BOS) dan dana bantuan dari partisipasi orang tua. Dana dari orang tua dikumpulkan kepada komite sekolah dengan jumlah yang telah disepakati dalam rapat komite. Saat ini jumlah yang disepakati itu Rp. 25.000 per orang tua siswa.”<sup>5</sup>

Berdasarkan kalimat diatas SMAN 1 Pamboang mengelola pendanaan pendidikan dari dua sumber, yaitu dana rutin (dana BOS) dan dana partisipasi orang tua peserta didik. Dana BOS (Bantuan Operasional Sekolah) merupakan anggaran yang diberikan oleh pemerintah untuk menunjang operasional sekolah secara umum. Sementara itu, dana dari orang tua merupakan bentuk kontribusi sukarela yang telah disepakati melalui rapat komite sekolah. Dalam rapat tersebut, para orang tua dan pihak sekolah mencapai kesepakatan bahwa setiap orang tua memberikan sumbangan sebesar Rp25.000. Dana tersebut dikumpulkan oleh

---

<sup>4</sup> P, *Guru PAI SMAN 1 Pamboang kab. Majene*, Wawancara Pamboang, 24 Mei 2025.

<sup>5</sup> S, *Guru PAI SMAN 1 Pamboang kab. Majene*, Wawancara Pamboang, 21 Mei 2025.

komite sekolah dan digunakan untuk mendukung berbagai kebutuhan pendidikan yang tidak dapat sepenuhnya dibiayai oleh Dana BOS. Kepala sekolah menjelaskan bahwa mekanisme pengumpulan dana dari orang tua dilakukan secara transparan dan bertanggung jawab. Keterlibatan komite sekolah sebagai pengelola dana menunjukkan bahwa pihak sekolah menjalin kerja sama yang erat dengan masyarakat dalam konteks manajemen berbasis sekolah.

Tenaga pendidik (guru) membahas pada bagian kualitas pengajaran guru PAI peneliti mengacu pada sejauh mana guru PAI mampu menyampaikan materi dengan efektif, menarik dan sesuai dengan kebutuhan peserta didik. Fokus ini mencakup kompetensi yang harus dimiliki oleh seorang guru yakni kompetensi pedagogik, profesional, sosial dan kepribadian.

### 1) **Kompetensi Pedagogik**

Berdasarkan observasi yang dilakukan dikelas XI. 3 yang diajar oleh ibu H dan XI 5 yang diajar oleh pak P pada saat mengajar. Peneliti mengamati bahwa guru mampu mengelola kelas dengan baik, memahami karakter dan cara belajar peserta didik yang berbeda-beda, menyampaikan materi pembelajaran dengan efektif dengan memanfaatkan media pembelajaran seperti buku paket, papan tulis, gambar, menampilkan video dan menggunakan *slide power point* di beberapa pertemuan. Guru PAI juga mampu memahami perbedaan cara belajar dari masing-masing peserta didik, sehingga guru bisa menyesuaikan dengan cara belajar mereka masing-masing dan akhirnya peserta didik yang ikut belajar didalam kelas mampu menerima pembelajaran dengan baik dan nyaman.

Tidak hanya itu, guru PAI juga menerapkan beberapa metode pembelajaran yang berbeda-beda disetiap pertemuannya. Guru menggunakan beberapa metode dan memanfaatkan media pembelajaran pada proses belajar mengajar hal ini bertujuan agar peserta didik tertarik dengan pembelajaran yang sedang berlangsung

sehingga pembelajaran PAI ini dapat dimengerti oleh peserta didik meskipun mereka memiliki cara belajar yang beragam. Hal ini sesuai dengan hasil wawancara yang dilakukan dengan ibu H selaku guru PAI yang mengajar dikelas XI. 3, beliau menyatakan bahwa:

“kita sebagai guru harus bisa paham karakter dan cara belajar mereka, kalau ada siswa yang kurang paham maka akan saya tanyakan, materi mana yang belum dipahami setelah itu saya jelaskan kembali, selain itu, saya juga pakai macam-macam metode saat belajar atau setiap pertemuan, supaya mereka yang tidak paham bisa paham, karena mungkin ada yang kurang paham materi karena pakai metode yang itu-itu saja. Selain itu saya juga mengembangkan kreativitas dengan menonton video model dan metode pembelajaran untuk menambah informasi. Untuk metodenya, saya pernah pakai metode ceramah, tanya jawab, diskusi, metode pemberian tugas, PBL (*Problem Based Learning*) yang memecahkan permasalahan-permasalahan.”<sup>6</sup>

Berdasarkan pernyataan tersebut pada proses belajar mengajar dikelas ibu H menggunakan berbagai metode pembelajaran agar peserta didik mampu menerima pembelajaran dengan baik sehingga peserta didik dapat memahami dan mengaplikasikan pembelajaran tersebut dalam kehidupannya sehari-hari. Selain menggunakan metode guru PAI juga mengembangkan kemampuan dan pengetahuannya dengan menonton video model dan metode pembelajaran untuk mengembangkan kreativitas.

Pernyataan tersebut sejalan dengan yang disampaikan oleh DA selaku peserta didik dari kelas XI. 3 yaitu:

“guru saya sering menggunakan metode tanya jawab, ceramah, diskusi kelompok, memberikan tugas dan pernah juga ibu kasi tugas untuk memecahkan permasalahan kak. Ada pernah na kasi ki tiap kelompok permasalahan terus na suruhki pecahkan sama-sama teman kelompok ta masing-masing kak..”<sup>7</sup>

Hal tersebut sejalan dengan hasil observasi peneliti, bahwa pada saat peneliti melakukan observasi dilapangan, dimana peneliti melihat bahwa guru mampu

---

<sup>6</sup> H, *Guru PAI SMAN 1 Pamboang kab. Majene*, Wawancara Pamboang, 11 Juni 2025.

<sup>7</sup> DA, *Peserta didik Kelas XI. 3*, Wawancara Pamboang, 20 Mei 2025.

berinteraksi dengan baik terhadap peserta didik dikelas XI. 3 tersebut, dengan cara menyampaikan pembelajaran dengan menggunakan berbagai metode pembelajaran dalam satu kali pertemuan tersebut, metode yang digunakan yakni ceramah, tanya jawab dan diskusi kelompok.

Sama halnya dengan ibu H, dalam proses pembelajaran pak P juga menggunakan metode dan media pembelajaran yang beragam. Pernyataan tersebut sejalan dengan hasil wawancara yang dilakukan dengan pak P selaku guru PAI kelas XI. 5 yang menyatakan bahwa:

“...saya menggunakan berbagai macam metode pembelajaran, seperti ceramah, diskusi, tanya jawab, presentasi dan menggunakan berbagai media yang dipakai itu ada buku paket PAI, ada foto, video dan ada Al-Qur’an, Al-Qur’an dipakai saat proses belajar, saya suruh siswa ku untuk bergantian baca ayat kalau semisal ada materi tentang Al-Qur’an dek..”<sup>8</sup>

Pernyataan diatas bermaksud bahwa guru P menggunakan beberapa metode yang beragam dalam satu kali pertemuan dikelas agar peserta didik tidak merasa bosan, selain itu pak P juga menggunakan media pembelajaran yang beragam sehingga perhatian peserta didik bisa terfokus karena tidak menggunakan media pembelajaran yang membosankan.

Pernyataan tersebut sejalan dengan hasil observasi yang dilakukan dikelas XI. 5 bahwa pak P menggunakan metode dan media pembelajaran pada saat proses pembelajarannya. Hal tersebut bertujuan agar peserta didik dapat paham dengan materi dan tidak merasa bosan.

Hal ini diperkuat dengan hasil wawancara dengan peserta didik kelas XI. 5 yang bernama K, menyatakan bahwa:

“guru saya sering menggunakan metode ceramah, tanya jawab, diskusi, dan main games media pembelajaran yang digunakan adalah buku paket, ada juga pernah gambar na pakai bapak kak untuk bantu ki supaya paham materi kak.”<sup>9</sup>

---

<sup>8</sup> P, *Guru PAI SMAN 1 Pamboang kab. Majene*, Wawancara Pamboang, 24 Mei 2025.

<sup>9</sup> K, *Peserta Didik XI. 5 SMAN 1 Pamboang kab. Majene*, Wawancara Pamboang, 16 Mei 2025.

Hal tersebut sejalan dengan hasil observasi peneliti dikelas XI. 5 bahwa dalam proses pembelajaran guru menggunakan metode pembelajaran yang berbeda-beda dalam beberapa pertemuan dan menggunakan beberapa media pembelajaran untuk membantu guru dalam pembelajaran agar materinya dapat tersampaikan dengan baik dan dapat dipahami peserta didik.

## 2) **Kompetensi Profesional**

Selain penggunaan metode dan media pembelajaran yang beragam sebelum masuk ke dalam kelas untuk mengajar, guru juga telah memastikan bahwa dirinya telah paham terhadap materi yang akan diajarkan, sehingga pada saat proses pembelajaran guru dapat menyampaikan materinya dengan profesional dan penuh keyakinan tanpa adanya keraguan, dengan itu guru mampu memastikan bahwa materi yang disampaikan itu benar dan bisa menambah wawasan peserta didik. Sejalan dengan hasil wawancara dengan ibu H yang menyatakan bahwa:

“sebelum mengajar tentunya saya pelajari dulu materinya dirumah, seperti siswa yang disuruh belajar dirumah sebelum masuk materi selanjutnya, belajarnya tidak Cuma dari buku pelajaran PAI yang saya ajarkan di sekolah, tapi ada juga buku tambahan yang lain yang materinya sama, terkadang juga buka-buka internet, nonton-nonton begitu dek.”

Berdasarkan pernyataan tersebut, bahwa guru PAI sebelum mengajar mereka terlebih dahulu telah mempelajari dan mencari materi tambahan dari berbagai sumber untuk menambah informasi materi yang tidak ada dalam buku mata pelajaran PAI. Sehingga informasi materi yang diterima peserta didik semakin banyak dan dipahami karena guru juga menjelaskan dengan pemahaman penuh terhadap materi.

Pernyataan tersebut sejalan dengan apa yang disampaikan oleh NN selaku peserta didik kelas XI. 3 yang menyatakan bahwa:

“iya saya lebih dominan memahami kak, karena ibu itu menjelaskan materinya dengan jelas dan menarik kak, kalau ada juga biasa teman ku yang bertanya soal materi langsung i na jawab ibu kak.”<sup>10</sup>

Berdasarkan pernyataan tersebut, peserta didik dapat paham dengan materi yang diajarkan oleh ibu H karena telah memahamkan materi dengan seksama dan menarik serta cekat dalam menjawab pertanyaan-pertanyaan yang diajukan oleh para peserta didik, tentunya cara penyampaian yang seperti itu dikarenakan gurunya sudah memahami materi tersebut sebelumnya.

Sama halnya dengan pak P, bahwa sebelum beliau masuk mengajar didalam kelas, beliau sudah mempelajari materi yang akan diajarkan kepada peserta didik. Hal ini sesuai dengan hasil wawancara dengan beliau yang mengatakan bahwa:

“Sebelum saya mengajar tentunya saya akan pelajari materinya dulu, baik itu dari buku ajar yang digunakan maupun dari internet dan buku-buku lain sebagai tambahan pengetahuan dek.”<sup>11</sup>

Berdasarkan pernyataan diatas, sesuai dengan hasil observasi peneliti, yang dimana pak P mampu menyampaikan materi dengan baik dan memahami betul materi apa yang sedang beliau sampaikan, hal itu bisa dilihat dari cara beliau menjelaskan dan cara beliau menjawab pertanyaan-pertanyaan yang diberikan peserta didik terhadapnya. Karena beliau telah mempelajari materi sebelum mengajar, mencari informasi dari luar buku paket seperti internet dan buku-buku lain.

Hal ini sejalan dengan hasil wawancara dengan peserta didik kelas XI. 5 NJ yang mengatakan bahwa:

“iya kak cukup karena guru bisa na kasi pahamki materinya dengan baik. bapak juga siap i membantu kalau ada siswanya yang kurang paham materi pasti na jelaskan lagi kak, kalau ada juga yang ditanyakan langsung na jawab bapak juga kak.”

---

<sup>10</sup> NN, Peserta Didik XI. 3 SMAN 1 Pamboang kab. Majene, Wawancara Pamboang, 20 Mei 2025.

<sup>11</sup> P, Guru PAI SMAN 1 Pamboang kab. Majene, Wawancara Pamboang, 24 Mei 2025.

Pernyataan diatas mengatakana bahwa guru PAI menguasai materi sebelum disampaikan kepada peserta didik, hal ini terlihat dari cara guru menjawab pertanyaan yang diberikan peserta didik kepada guru.

### 3) **Kompetensi Sosial**

Seorang guru yang profesional maka ia harus mampu berinteraksi baik dengan lingkungan sekitarnya, baik itu terhadap peserta didik, rekan guru, orang tua peserta didik, masyarakat dan lain-lain. Pada proses belajar mengajar yang terjadi dilingkungan sekolah guru PAI mampu menjaga interaksi sosialnya dengan sesama, baik secara lisan, tulisan, maupun melalui isyarat dengan sikap santun, memanfaatkan teknologi komunikasi dan informasi secara efektif, Hal ini sesuai dengan pernyataan ibu H selaku guru PAI yang mengatakan bahwa:

“komunikasi yang dilakukan guru dengan orang tua itu melalui rapat orang tua dengan pihak sekolah dek, kalau ada rapat di sekolah mengenai kerjasama untuk melibatkan orang tua disitu kami bisa mendiskusikan dan membahas mengenai perkembangan belajar anak-anak, pada saat penerimaan raport kami juga bertemu dengan orang tua siswa, jadi kami bisa diskusikan mengenai perkembangan belajarnya disitu. Jika komunikasi dengan rekan guru, ya kami selalu lakukan disekolah baik itu dalam rapat maupun saat sedang duduk-duduk santai bersama, mengenai komunikasi dengan peserta didik kami lakukan pada proses pembelajaran dikelas saja dek, atau semisal ada siswa yang bermasalah ya kita panggil ke ruang BK terus kita komunikasikan dan selesaikan disana.”<sup>12</sup>

Bedasarkan pernyataan tersebut bahwa guru PAI mampu berinteraksi dengan orang tua peserta didik dalam waktu-waktu tertentu seperti rapat dengan orang tua, dan pada saat pembagian raport peserta didik. Untuk komunikasi dengan rekan guru dan staf lainnya, diskusi lakukan pada waktu rapat dan saat sedang duduk-duduk santai bersama. Untuk komunikasi dengan peserta didik guru lakukan pada saat proses pembelajaran dikelas, dengan berinteraksi adanya komunikasi dua

---

<sup>12</sup> H, *Guru PAI SMAN 1 Pamboang kab. Majene*, Wawancara Pamboang, 11 Juni 2025.

arah dari peserta didik dengan guru ketika ada pembelajaran yang kurang dipahami, dan guru juga menggunakan alat digital dalam mengomunikasikan pembelajaran dengan peserta didik melalui media *power point* dan menampilkan video pembelajaran.

Pernyataan ini sejalan dengan hasil wawancara NN selaku peserta didik kelas XI. 3 yang menyatakan bahwa:

“sering kak didalam kelas kalau sementara belajar, ada yang tidak kupahami, kutanyakan lagi ke ibu, kalau diluar kelas kak biasa juga kalau semisal ada tugas na kasi ki ibu tapi tidak ku pahami kutanyakan i lagi ke ibu kak.”<sup>13</sup>

Berdasarkan pernyataan tersebut menunjukkan bahwa peserta didik ini aktif berinteraksi, bertanya, dan bertukar pendapat saat kegiatan belajar berlangsung. Ini mencerminkan keterlibatan aktif dalam memahami materi secara langsung saat pelajaran dan di luar jam pelajaran jika ada materi yang sulit dipahami. Hal ini menunjukkan bahwa ia tidak hanya pasif menerima pelajaran, tetapi juga berusaha memahami lebih dalam materi yang belum dikuasai dengan cara bertanya atau berdiskusi di luar jam pelajaran.

Namun berbeda dengan pak P bahwa hanya mampu berinteraksi dengan masyarakat sekolah saja, beliau kurang berkomunikasi dengan orang tua peserta didik dikarenakan keterbatasan jangkauan jarak orang tua, namun jika ada permasalahan yang tidak bisa diselesaikan oleh guru PAI maka hal itu akan dikomunikasikan dengan orang tua peserta didik. Hal ini sejalan dengan hasil wawancara yang menyatakan bahwa:

“saya sebagai guru tidak bisa menjangkau semua orang tua siswa yang saya ajar, tapi ketika ada siswa yang bermasalah dalam proses belajarnya, maka itu akan dikomunikasikan dengan siswanya itu sendiri, jika belum bisa diselesaikan ya dibawa ke BK untuk bisa ditangani, kalau belum bisa ya langsung ke kepala sekolah untuk diselesaikan sama orang tuanya siswa.”

---

<sup>13</sup> NN, *Peserta Didik XI. 3 SMAN 1 Pamboang kab. Majene*, Wawancara Pamboang, 20 Mei 2025.

Berdasarkan pernyataan tersebut guru mengakui bahwa tidak semua orang tua bisa dijangkau karena keterbatasan waktu, akses, atau kondisi tertentu (misalnya, orang tua sibuk, tinggal jauh, atau kurang merespon). Oleh karena itu, saat muncul masalah belajar, guru terlebih dahulu berkomunikasi langsung dengan peserta didiknya. Jika belum terselesaikan, masalah dilimpahkan ke guru BK, dan jika tetap berlanjut, kepala sekolah akan dilibatkan untuk menjembatani komunikasi dengan orang tua peserta didik.

#### 4) Kompetensi Kepribadian

Berdasarkan observasi yang dilakukan peneliti pada guru PAI yaitu ibu H dan pak P, peneliti melihat bahwa guru mampu menjadi teladan bagi peserta didiknya baik itu dalam sikap, cara berpakaian, kedisiplinan serta akhlak yang baik dan komunikasi yang baik dengan semua masyarakat sekolah baik itu peserta didik, rekan guru dan staf serta kepala sekolah dan lain-lain. Hal ini sejalan dengan hasil wawancara dengan guru PAI ibu H yang menyatakan bahwa:

“memberikan contoh perilaku yang baik, seperti berpakaian yang rapih sesuai syariat untuk perempuan, kemudian disiplin waktu masuk dan keluar kelas, menghargai pendapat temannya dan juga melatih diskusi yang baik dengan teman-temannya.”<sup>14</sup>

Berdasarkan pernyataan tersebut bahwa guru tidak hanya memberi nasihat secara lisan, tetapi juga menunjukkan sikap dan perilaku positif secara nyata agar bisa menjadi panutan untuk peserta didik. Seperti berpakaian yang rapi sesuai syariat untuk perempuan, kemudian disiplin waktu, menghargai pendapat sesamanya, mengajarkan nilai toleransi, saling menghormati, dan demokrasi dalam berdiskusi, yang merupakan bagian penting dari pendidikan karakter.

Hal ini sejalan hasil wawancara dengan pak P guru PAI XI. 5 yang menyatakan bahwa:

---

<sup>14</sup> H, *Guru PAI SMAN 1 Pamboang kab. Majene*, Wawancara Pamboang, 11 Juni 2025.

“..memberikan contoh yang baik didalam kelas, misalnya, disiplin waktu masuk dan keluar sesuai jamnya, berpakaian yang sopan dan menutup aurat dan menjaga kebersihan diri dan kelasnya.”<sup>15</sup>

Kalimat tersebut menunjukkan bahwa guru berperan sebagai teladan langsung dalam lingkungan belajar, tidak hanya melalui ucapan, tetapi melalui tindakan nyata yang bisa dilihat dan ditiru oleh peserta didik.

Wawancara terhadap kedua guru tersebut mengemukakan bahwa guru mampu menjadi teladan bagi peserta didik saat berada disekolah dan hal ini telah sejalan dengan kompetensi yang harus dimiliki oleh guru profesional yaitu mampu menjadi contoh yang baik untuk peserta didik ketika berada dilingkungan sekolah dan diluar sekolah. Selain wawancara, berdasar pada hasil observasi terlihat bahwa guru PAI memberikan contoh teladan yang baik kepada peserta didik baik itu cara berpakaian, komunikasi yang baik dengan peserta didik, rekan guru dan lain-lain, serta kedisiplinan.

### c. Manajemen Kesiswaan/Peserta Didik

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara bahwa segala kebutuhan peserta didik mulai dari awal masuk dari penerimaan, proses belajar hingga kelulusan mereka memperoleh semuanya dengan baik seluruh rangkaian telah terencana dan dilaksanakan dengan baik bagi seluruh peserta didiknya. Tujuannya adalah memastikan mereka dapat mengikuti proses belajar mengajar dengan efektif dan efisien, mulai dari tahap penerimaan hingga kelulusan dari sekolah.

Berdasarkan hasil observasi, peneliti menemukan bahwa peserta didik merasa nyaman, mampu memahami materi dengan baik melalui pemaparan guru dan peserta didik tidak merasa bosan dalam pembelajaran. Peneliti mengatakan bahwa peserta didik merasa nyaman pada saat proses pembelajaran karena peneliti melihat bahwa peserta didik tenang dalam belajar, fokus memperhatikan guru

---

<sup>15</sup> P, *Guru PAI SMAN 1 Pamboang kab. Majene*, Wawancara Pamboang, 24 Mei 2025.

ketika menjelaskan serta menerima dan melaksanakan intruksi dari guru. Peserta didik dan guru mampu berinteraksi dengan baik, melakukan sesi tanya jawab dalam kelas dan guru juga mampu menarik perhatian peserta didik agar mereka mampu dan tanpa ragu menjawab pertanyaan yang diberikan.

Hal ini sejalan dengan hasil wawancara peserta didik NA XI. 3 yang menyatakan bahwa:

“Saya sudah merasa cukup dengan bimbingan yang diberikan oleh ibu kak karena setelah menjelaskan materi, na suruhki ibu untuk memahami materi dengan cara berdiskusi. Saya juga merasa nyaman dan lebih fokus ka juga dengan cara mengajar yang dilakukan ibu kak.”<sup>16</sup>

Pernyataan diatas bermaksud bahwa guru PAI telah berhasil menciptakan pembelajaran yang efektif dan menyenangkan. Peserta didik merasa diperhatikan, diberi kesempatan untuk aktif, dan difasilitasi dengan metode yang membuat mereka nyaman dan fokus dalam memahami materi. Hal ini mencerminkan praktik pembelajaran yang mendukung pembelajaran aktif dan berpusat pada peserta didik.

Pernyataan diatas sejalan dengan hasil wawancara peserta didik kelas XI. 5 atas nama K yang menyatakan bahwa:

“saya merasa cukup mendapatkan bimbingan dari guru kak dalam memahami materi PAI, karena kadang itu kak ada materi yang kurang ku pahami jadi butuhka penjelasan tambahan dari bapak kak, dan bapak mau untuk menjelaskan materinya lagi kak sampai pahamka.”<sup>17</sup>

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara peneliti menyimpulkan bahwa peserta didik telah menerima pembelajaran didalam kelas dengan aman dan nyaman serta mudah dipahami.

Hal ini sesuai hasil wawancara dengan kepala sekolah pak S yang mengatakan bahwa:

---

<sup>16</sup> NA, Peserta Didik XI. 3 SMAN 1 Pamboang, Wawancara Pamboang, 20 Mei 2025.

<sup>17</sup> K, Peserta Didik XI. 5 SMAN 1 Pamboang kab. Majene, Wawancara Pamboang, 16 Mei 2025.

“kenyamanan siswa bisa dilihat dari raut wajahnya apakah datang ke sekolah dengan gembira atau murung, masuk dikelas senang atau tidak dan bertanya ke siswanya dan melihat juga partisipasinya siswa dalam belajar apakah siswanya ramai dalam belajar atau tidak..”<sup>18</sup>

Berdasarkan pernyataan diatas bahwa kepala sekolah bisa melihat kenyamanan peserta didik dalam belajar dari beberapa aspek yaitu melalui tingkat keterlibatan peserta didik dalam proses pembelajaran, apakah mereka aktif dan antusias (ramai dalam arti positif) atau justru pasif dan kurang responsif, melihat dari raut wajahnya apakah bahagia atau malah murung dan tidak fokus. Jika ditemukan peserta didik yang mengalami ketidaknyamanan atau masalah, guru akan berkoordinasi dengan guru Bimbingan dan Konseling (BK) untuk mencari tahu akar permasalahan dan menemukan solusi yang tepat. Sekolah atau pimpinan juga melakukan rapat dengan guru-guru untuk memberikan pemahaman bahwa guru tidak boleh memaksakan kehendak atau gaya mengajarnya kepada peserta didik, terutama jika hal itu membuat mereka merasa tertekan atau tidak nyaman.

Peneliti juga menemukan bahwa selain suasana kelas dan belajar yang nyaman menjadi faktor penunjang proses pembelajaran, suasana sekolah yang aman dan nyaman juga menjadi salah satu faktor yang dapat membuat peserta didik fokus dan giat dalam belajar, seperti suasana sekolah yang bersih, suasana yang tenang dan hubungan harmonis antarwarga sekolah memperkuat proses pembelajaran yang efektif. Hal ini sejalan dengan hasil wawancara dengan kepala sekolah pak S yang mengatakan bahwa:

“Pastinya juga dengan memastikan bahwa fasilitas sekolah memadai, kondisi sosial siswa disekolah baik itu dengan guru dan temannya juga baik...”<sup>19</sup>

---

<sup>18</sup> S, *Kepala Sekolah SMAN 1 Pamboang kab. Majene*, Wawancara Pamboang, 21 Mei 2025.

<sup>19</sup> S, *Kepalad Sekolah SMAN 1 Pamboang kab. Majene*, Wawancara Pamboang, 21 Mei 2025.

Berdasarkan pernyataan diatas suasana sosial di lingkungan sekolah juga memegang peran yang sangat penting. Hubungan yang harmonis antara peserta didik dan guru, serta interaksi yang sehat dan suportif antar sesamanya menjadi landasan bagi terbentuknya suasana belajar yang positif. Ketika peserta didik merasa diterima, dihargai, dan didampingi oleh guru maupun teman-temannya, maka mereka akan tumbuh dalam rasa percaya diri dan semangat belajar yang tinggi. Lingkungan sosial yang positif juga mendukung internalisasi nilai-nilai agama seperti saling menghormati, tolong-menolong, dan tanggung jawab.

Selain kegiatan belajar dalam sekolah, peserta didik juga memiliki kegiatan diluar sekolah yang diatur oleh bagian kesiswaan yaitu sekolah memiliki sistem pendataan peserta didik yang rapih dan program pembinaan karakter yang terstruktur. Kegiatan keagamaan, seperti salat berjamaah, tadarus Al-Qur'an, serta peringatan hari besar Islam, selain itu adanya juga pembinaan terhadap peserta didik oleh guru PAI sendiri membina untuk bisa turun ke masyarakat menyampaikan dakwah-dakwah Islam melalui safari ramadhan yang dijalankan setiap ramadhan dan khutbah jumat menjadi bagian dari program rutin yang didukung oleh peserta didik. Hal ini sejalan dengan hasil wawancara kepala sekolah pak S yang menyatakan bahwa:

“..kami melakukan kemarin safari ramadhan dibulan ramadhan, dan kami juga pernah lakukan khutbah keliling mencari masjid masjid yang memang sudah diatutkan jadwalnya dan tanggapan masyarakat sangat positif..”<sup>20</sup>

Pernyataan diatas menyatakan bahwa sekolah melakukan kegiatan safari ramadhan dan khutbah jumat dengan melibatkan beberapa peserta didik yang mempunyai kemampuan dan telah dilatih juga untuk melakukan dakwah dimasyarakat dengan bekerja sama dengan masjid-masjid terdekat yang berada di kecamatan Pamboang, dan hal tersebut mendapatkan perspektif positif dari

---

<sup>20</sup> S, Kepala Sekolah SMAN 1 Pamboang kab. Majene, Wawancara Pamboang, 21 Mei 2025.

masyarakat dan orang tua. Terlihat bahwa pengembangan potensi peserta didik tidak hanya dilaksanakan dalam proses belajar mengajar di kelas tetapi terjadi juga dalam lingkungan sosial atau masyarakat.

## **B. Pembahasan**

### **1. Manajemen Kurikulum**

Berdasarkan hasil temuan di SMAN 1 Pamboang, seluruh kegiatan pembelajaran telah menggunakan Kurikulum Merdeka. Guru PAI memiliki modul ajar dan mengimplementasikannya sesuai dengan rancangan yang telah disusun sejak tahap perencanaan hingga evaluasi. Guru PAI menunjukkan kemampuan adaptasi yang baik terhadap kurikulum merdeka, dengan memahami substansi dan alur rancangan pembelajaran secara cepat. Hal ini didorong oleh kesadaran profesional dan tanggung jawab guru untuk memastikan bahwa kurikulum merdeka dapat diterapkan secara efektif dalam meningkatkan kualitas pembelajaran PAI di kelas. Sesuai temuan, guru PAI mampu merancang pembelajaran dalam bentuk modul ajar mulai dari perencanaan, pelaksanaan, hingga evaluasi pembelajaran yang akan digunakan dalam proses pembelajaran.

Hal ini sesuai dengan yang dijabarkan dalam Kemendikbudristek bahwa Kurikulum dan program pengajaran berperan sebagai landasan utama dalam pelaksanaan pendidikan disuatu lembaga pendidikan. Manajemen Kurikulum Merdeka mulai dari perencanaan pembelajaran, pelaksanaan hingga evaluasi yang harus dilakukan secara berkelanjutan, memberikan umpan balik, dan mendukung pertumbuhan belajar peserta didik agar tujuan pembelajaran di sekolah dapat tercapai.<sup>21</sup>

---

<sup>21</sup> Kementerian Pendidikan, *Kebudayaan, Riset, dan Teknologi*. (2022). *Panduan Pembelajaran dan Asesmen*. Jakarta: Kemendikbudristek.

## 2. Manajemen Pendidik dan Tenaga Kependidikan

Berdasarkan hasil temuan peneliti, secara keseluruhan tenaga pendidik dan kependidikan dapat bekerja sama dengan baik dalam menunjang keberhasilan pendidikan dan pembelajaran yang diperoleh peserta didik seperti sarana dan prasarana memadai, dana sekolah tersalurkan dengan baik dan dapat dipertanggung jawabkan, serta seluruh pihak terkait mampu bekerja sama dalam menunjang pembelajaran peserta didik. Pendidik yang dimaksud ialah guru PAI, tenaga kependidikan ialah kepala sekolah, wakil kepala sekolah, staf tata usaha, pengelola perpustakaan, teknisi laboratorium, operator sekolah, satpam sekolah, bendahara sekolah sesuai dalam UU NO. 20 Tahun 2003.

Guru PAI di SMAN 1 Pamboang diketahui telah melangsungkan proses pembelajaran yang menyenangkan dan mudah dipahami oleh peserta didik, telah menentukan metode pembelajaran yang efektif disesuaikan dengan peserta didik, sehingga tujuan pembelajarannya dapat tercapai secara optimal.

Hal ini sesuai dengan pendapat Kunandar dalam buku (Guru Profesional: Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) dan Sukses dalam Sertifikasi Guru) yang menyatakan bahwa guru merupakan individu yang bertanggung jawab dalam mengelola pembelajaran didalam kelas agar proses belajar mengajar berjalan dengan baik dan mudah dipahami oleh peserta didik. Dalam perannya, guru memiliki kebebasan untuk menentukan strategi, metode, serta teknik pembelajaran yang paling efektif, disesuaikan dengan karakteristik mata pelajaran, kebutuhan peserta didik, serta sumber daya yang tersedia disekolah, dengan demikian, tujuan pendidikan dan pembelajaran dapat tercapai secara optimal.<sup>22</sup>

---

<sup>22</sup> Kunandar, Guru Profesional: Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) dan Sukses dalam Sertifikasi Guru, (Jakarta: Rajawali Pers, 2011), hlm. 45.

Guru yang profesional adalah guru yang mampu memiliki dan memahami empat komponen penting yaitu kompetensi pedagogik, kompetensi profesional, kompetensi kepribadian dan kompetensi sosial, dan berdasarkan hasil temuan penelitian, guru PAI di SMAN 1 Pamboang memiliki dan memahami empat komponen itu.

#### a. **Kompetensi Pedagogik**

Berdasarkan hasil temuan, guru PAI telah melaksanakan tugasnya berdasarkan kemampuan kompetensi pedagogiknya, guru mampu memahami cara belajar peserta didiknya, menggunakan metode dan media pembelajaran untuk menunjang pembelajaran agar lebih mudah dipahami peserta didik yang berbeda-beda cara belajarnya, mampu mengelola kelas dengan baik agar peserta didik tetap tenang dalam proses belajar dan mampu menjamin kenyamanan dan keamanan peserta didik dalam belajar, mampu merancang, melaksanakan dan mengevaluasi pembelajaran.

Hal ini sesuai dengan Peraturan Pemerintah (PP) No. 74 Tahun 2008 Pasal 3 Ayat 4, kompetensi pedagogik didefinisikan sebagai kemampuan dalam bidang pendidikan pada keterampilan guru dalam mengelola proses pembelajaran. Guru diharapkan dapat mengenali karakteristik peserta didik, menyusun serta melaksanakan kegiatan pembelajaran, melakukan penilaian, dan mengembangkan kurikulum sesuai kebutuhan. Sejalan pula dengan pernyataan Anwar bahwa kompetensi pedagogik yang harus dikuasai guru meliputi pemahaman guru terhadap peserta didik, perancangan dan pelaksanaan pembelajaran, evaluasi hasil belajar, dan pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya.<sup>23</sup>

---

<sup>23</sup> Muhammad Anwar, *Menjadi Guru Profesional*, (Jakarta: Prenamedia Group, 2018), h. 47.

### **b. Kompetensi Profesional**

Berdasarkan hasil temuan, guru PAI di SMAN 1 Pamboang telah menunjukkan kemampuan dalam memenuhi dan menerapkan kompetensi profesional, yang mencakup penguasaan materi, pengembangan pembelajaran, serta komitmen terhadap peningkatan mutu pendidikan secara berkelanjutan. Guru PAI telah mampu menguasai materi pembelajaran sebelum diajarkan kepada peserta didik dengan cara mempelajari materinya sebelum mengajar dan mencari tambahan materi dari beberapa sumber lainnya, kemudian mengembangkan pembelajaran dengan mencari informasi tambahan terkait materi diluar buku paket PAI dan mampu meningkatkan kualitas pembelajaran PAInya.

Hal ini sejalan dengan Syamsul Bakhri yang mengatakan bahwa kompetensi profesional merupakan penguasaan materi pembelajaran secara luas dan mendalam, yang mencakup penguasaan materi kurikulum mata pelajaran di sekolah dan substansi keilmuan tentang materi yang diajarkan.<sup>24</sup>

### **c. Kompetensi Sosial**

Hasil temuan mengemukakan bahwa ada guru PAI yang mampu berkomunikasi secara lisan, tertulis, dan melalui isyarat dengan sikap santun, memanfaatkan teknologi komunikasi dan informasi secara efektif, serta menjalin hubungan sosial dengan peserta didik, sesama pendidik, pimpinan sekolah, dan orang tua/wali. Selain itu ada juga guru yang tidak mampu menjangkau untuk bisa berkomunikasi secara langsung dengan orang tua peserta didik dikarenakan keterbatasan beberapa hal sehingga mencari cara lain ketika ada pesermasalahan

---

<sup>24</sup> Syamsul Bakhri Thalib, *Psikologi Pendidikan Berbasis Analisis Empiris Aplikatif*, (Jakarta: Kencana, 2023), h. 276.

dalam pembelajaran yang sedang dihadapi oleh individu peserta didik. Melalui cara tersebut menjadi solusi ketika ada permasalahan yang sekiranya mengganggu proses belajar peserta didik.

Kompetensi sosial ini sangat penting juga untuk dimiliki oleh seorang guru karena ini adalah modal utama agar dapat menyampaikan materi pembelajaran yang baik kepada peserta didik. Hal ini sesuai dengan yang dijelaskan oleh Syamsul Bakhri kompetensi sosial adalah kemampuan guru untuk berkomunikasi secara efektif dengan peserta didik, sesama pendidik, tenaga kependidikan, orang tua/wali peserta didik, dan masyarakat.<sup>25</sup> Berdasarkan PP No. 74 Tahun 2008 Pasal 3, kompetensi sosial guru meliputi kemampuan berkomunikasi secara lisan, tertulis, dan melalui isyarat dengan sikap santun, memanfaatkan teknologi komunikasi dan informasi secara efektif, serta menjalin hubungan profesional dengan peserta didik, sesama pendidik, pimpinan sekolah, dan orang tua/wali. Selain itu, guru juga diharapkan menerapkan prinsip kebersamaan dan persaudaraan sejati dalam interaksi sehari-hari.<sup>26</sup>

#### **d. Kompetensi Kepribadian**

Berdasarkan hasil temuan, guru PAI di SMAN 1 Pamboang sudah mampu memberikan beberapa contoh kepribadian atau tauladan yang dapat dicontoh peserta didik seperti berpakaian rapih, berlaku sopan santun, tepat waktu masuk dan keluar kelas, hormat dan menghargai pendapat orang lain, berakhlak mulia stabil dan dewasa dalam menyelesaikan permasalahan dalam pembelajaran, mampu mengembangkan diri melalui pelatihan dan belajar. Hal ini sama seperti pendapat

---

<sup>25</sup> Syamsul Bakhri Thalib, *Psikologi Pendidikan Berbasis Analisis Empiris Aplikatif*, h. 276.

<sup>26</sup> Republik Indonesia, *Peraturan Pemerintah Nomor 74 Tahun 2008 tentang Guru*, Pasal 3, diakses dari <https://peraturan.bpk.go.id>.

Jejen, yang mengatakan bahwa kompetensi kepribadian ialah berakhlak mulia, mantap, stabil, dan dewasa, arif dan bijaksana, menjadi teladan, mengevaluasi kinerja sendiri, mengembangkan diri dan religius.<sup>27</sup>

### 3. Manajemen Kesiswaan/Peserta Didik

Hasil temuan di SMAN 1 Pamboang memperoleh bahwa, segala kebutuhan peserta didik mulai dari pendaftaran, proses pembelajaran dan kelulusan peserta didik memperoleh haknya dengan baik. Dalam proses belajar, peserta didik telah memperoleh pembelajaran dengan baik, melihat dari kenyamanan peserta didik dalam belajar, nyaman dengan suasana kelas, nyaman dengan gurunya saat mengajar, karena gurunya menyelingi pembelajaran dengan bercandaan dan permainan sehingga peserta didik tidak jenuh. Peserta didik juga fokus dalam belajar dan mampu memahami materi yang dipaparkan oleh guru PAI karena guru menyampaikan materi dengan menggunakan berbagai macam metode dan media pembelajaran disetiap pertemuannya. Selain suasana kelas yang nyaman, peneliti juga menemukan bahwa kenyamanan peserta didik berada di sekolah bukan hanya dari suasana kelas yang nyaman dan gurunya saja, mereka memperoleh rasa nyaman karena suasana sekolah yang nyaman serta teman sejawat yang baik. Tidak hanya dalam belajar, peserta didik juga mampu mengembangkan kemampuannya dengan melalui kegiatan diluar sekolah yang dilaksanakan oleh sekolah yaitu kegiatan bermasyarakat. Hal ini sejalan dengan Knezevich, manajemen kesiswaan atau *pupil personnel administration* adalah layanan yang berfokus pada pengelolaan, pengawasan, dan pemberian dukungan bagi peserta didik, baik

---

<sup>27</sup> Jejen Musfah, *Peningkatan Kompetensi Guru*, (Jakarta: Prenamedia Group, 2015), h. 42-43.

didalam maupun diluar kelas. Layanan ini mencakup berbagai aspek, seperti proses pengenalan, pendaftaran, serta pendampingan individu untuk mengembangkan potensi, minat, dan kebutuhan peserta didik hingga mereka mencapai kedewasaan disekolah.<sup>28</sup>

Proses pembelajaran guru juga mampu berinteraksi secara efektif dengan peserta didik, seperti melakukan diskusi kecil, melakukan tanya jawab dengan peserta didik, sehingga menciptakan lingkungan belajar yang interaktif. Hal ini sejalan dengan Permendikbud No. 16 Tahun 2022 Pasal 9 ayat (1) tentang Standar Proses, dinyatakan bahwa pembelajaran disatuan pendidikan harus diselenggarakan secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, serta dapat memotivasi peserta didik untuk terlibat aktif.<sup>29</sup>

Berdasarkan hasil temuan bahwa segala kebutuhan peserta didik mulai dari awal masuk dari penerimaan, proses belajar dan proses pengeluaran mereka memperoleh semuanya dengan baik seluruh rangkaian telah terencana dan dilaksanakan dengan baik bagi seluruh peserta didiknya hingga memastikan bahwa peserta didik mengikuti proses belajar mengajar dengan efektif dan efisien, mulai dari tahap penerimaan hingga lulus dari sekolah. Hal ini sejalan dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Mila Vedira yang mendapatkan hasil bahwa manajemen peserta didik mencakup seluruh proses yang direncanakan dan dilakukan secara sengaja, disertai pembinaan berkelanjutan terhadap peserta didik. Tujuannya adalah memastikan mereka dapat mengikuti proses belajar mengajar

---

<sup>28</sup> Desi Eri Kusumaningrum, *Manajemen Peserta Didik*, (Depok: PT RajaGrafindo Persada, 2019), h. 5.

<sup>29</sup> Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia. Peraturan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Nomor 16 Tahun 2022 tentang Standar Proses pada Pendidikan Dasar dan Menengah, Pasal 9 ayat (1), h. 8-11.

secara efektif dan efisien, mulai dari tahap penerimaan hingga kelulusan dari suatu sekolah.<sup>30</sup>

Berdasarkan hasil temuan di SMAN 1 Pamboang implementasi MBS dalam upaya menjamin mutu pembelajaran PAI telah terlaksana dengan cukup baik. Hal ini tercermin dari berbagai aspek manajerial yang berperan dalam menunjang efektivitas proses pembelajaran disekolah tersebut. Utamanya pantauan dari pimpinan yang mampu memanage seluruh pemangku kepentingan disekolah agar mereka dapat menjalankan tugasnya dengan baik dan bekerja sama untuk mencapai tujuan pendidikan menciptakan peserta didik yang unggul dan berprestasi.

Temuan ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Siti Kholida dan Ifan Ali Alfatani dalam penelitian tersebut, dijelaskan bahwa penerapan MBS berdampak positif terhadap peningkatan prestasi belajar peserta didik. Peningkatan tersebut dipengaruhi oleh beberapa faktor, salah satunya adalah partisipasi aktif dari seluruh warga sekolah dan manajemen kepala sekolah yang mampu menciptakan suasana kerja sama yang kondusif.<sup>31</sup> Dengan demikian, baik temuan di SMAN 1 Pamboang maupun di SMP Negeri 13 Malang sama-sama menunjukkan bahwa keberhasilan implementasi MBS sangat bergantung pada efektivitas peran kepala sekolah sebagai manajer pendidikan serta sinergi seluruh komponen sekolah. Hal ini memperkuat pemahaman bahwa MBS tidak hanya sebagai pendekatan administratif, tetapi sebagai strategi manajerial yang mampu meningkatkan mutu pembelajaran dan prestasi peserta didik secara langsung.

Para pemangku kepentingan selaku komponen penting dalam MBS selalu bekerja sama dengan baik dengan dipantau oleh pimpinan sebagai manajer yang

---

<sup>30</sup> Mila Vedira dkk, *Manajemen Peserta Didik pada Lembaga Pendidikan Islam*, 9.12, (2024), h. 191.

<sup>31</sup> Siti Kholida dan Ifan Ali Alfatani, *Implementasi Manajemen Berbasis Sekolah (MBS) dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Peserta didik di SMP Negeri 13 Malang*, 6. 5, (2023), h. 31.

mampu memantau perjalanan pendidikan di sekolah yakni kepala sekolah. Komponen yang dimaksud ialah manajemen kurikulum guru PAI, komponen peserta didik/kesiswaan ini terlihat dari kualitas pembelajaran yang diperoleh peserta didik baik, mereka mudah memahami dan mampu mengaplikasikan pembelajaran dalam kehidupan sehari-hari.

Komponen pendidik dan tenaga kependidikan, guru PAI di SMAN 1 Pamboang mampu menjamin pembelajaran PAI dapat tersampaikan dengan baik kepada peserta didik, sebelum mengajar, pembelajaran telah disiapkan dengan baik mulai dari materi, media dan metode pembelajaran yang digunakan serta kebutuhan lainnya yang diperlukan dalam proses pembelajaran, tenaga kependidikan menyiapkan segala hal mulai dari penerimaan peserta didik baru, proses pembelajaran dan kelulusan peserta didik semuanya sudah dirancang sebaik mungkin sehingga pembelajaran dapat tersampaikan dengan baik kepada peserta didik. Komponen pembiayaan di sekolah dilaksanakan secara transparan dan akuntabel, dimana pihak sekolah bersikap terbuka dan bertanggung jawab penuh kepada seluruh pihak terkait mengenai seluruh sumber dana, baik yang berasal dari dana BOS maupun dana komite sekolah yang dihimpun dari orang tua peserta didik. Hal ini mencakup seluruh proses, mulai dari perencanaan, penggunaan, hingga pelaporan keuangan.

Komponen sarana dan prasarana, sarana dan prasarana sekolah memadai mulai dari ruang kelas yang bersih dan nyaman, laboratorium, UKS, ruang guru, kantor, lapangan, bangku dan meja, perustakaan, parkir, musholla, kamar mandi guru dan peserta didik, ruang kasek, ruang wakasek, ruang TU, Aula serbaguna, gudang, peralatan olahraga, papan tulis, proyektor/lcd, spidol, buku paket dll. Komponen hubungan sekolah dengan masyarakat, hubungan sekolah dengan masyarakat telah terjalin dengan baik, bisa dilihat dari kerja sama dalam kegiatan

safari ramadhan, khutbah jumat, penyuluhan tentang pernikahan dini dan mengajar mengaji, serta kerja sama dengan pihak pukesmas Pamboang untuk memberikan penyuluhan mengenai pernikahan dini, seks bebas dan bahayanya hamil muda untuk anak dibawah umur. Komponen budaya dan lingkungan sekolah, pihak sekolah mampu menciptakan suasana belajar yang kondusif, aman dan nyaman bagi seluruh masyarakat sekolah.

Secara keseluruhan, implementasi MBS di SMAN 1 Pamboang telah memberikan kontribusi nyata dalam menjamin mutu pembelajaran PAI, hal ini dapat terlihat dari kualitas pembelajaran yang diperoleh peserta didik di sekolah yang sejalan dengan hal yang paling penting dari penerapan MBS adalah model pengelolaan sumber daya yang dilakukan secara mandiri oleh satuan pendidikan, dengan melibatkan seluruh kelompok kepentingan dalam pengambilan keputusan untuk mencapai tujuan peningkatan mutu pendidikan di sekolah dengan tujuan akhir penerapan MBS yaitu mengembangkan kualitas pembelajaran peserta didik menurut Multiningsih & Subarkah dalam buku Endi Rochaendi.<sup>32</sup>

Keberhasilan ini tidak lepas dari peran serta seluruh komponen sekolah yang bekerja secara kolaboratif, sistematis, dan berkelanjutan. Sejalan dengan pengertian MBS menurut *Education and Manpower Bureau Hong Kong, School Based Manajement (SBM)* adalah sebuah kerangka manajemen yang berorientasi pada sekolah, berpusat pada peserta didik, serta menitikberatkan pada kualitas.<sup>33</sup>

Berbeda dengan penelitian yang dilakukan di SMA Muhammadiyah 2 Bukit Kecil Palembang, dimana strategi implementasi MBS memang telah dijalankan,

---

<sup>32</sup> Endi Rochaendi dkk, *Manajemen Pendidikan Perspektif dan Praktik Kebijakan di Sekolah Dasar*, (Itara Press: 2024), h. 249.

<sup>33</sup> Advisory Committee on School-Based Management, *Transforming Schools into Dynamic and Accountable Professional Learning Communities*, (Advisory Committee on School-based Management: 2000), h. 2.

namun mutu lulusan, khususnya dalam mata pelajaran PAI, belum menunjukkan hasil yang memuaskan. Penelitian tersebut juga menunjukkan bahwa masih terdapat kendala dalam pelaksanaan MBS, seperti kerusakan sarana prasarana, keterbatasan dana, dan kurangnya partisipasi orang tua peserta didik terhadap program sekolah.<sup>34</sup> Perbandingan ini menunjukkan bahwa keberhasilan implementasi MBS sangat dipengaruhi oleh kondisi internal sekolah, termasuk kesiapan guru, kelengkapan sarana prasarana, sistem pembiayaan yang baik, serta dukungan orang tua dan masyarakat. Temuan di SMAN 1 Pamboang menguatkan bahwa sinkronisasi antar komponen manajemen sekolah, seperti pendidik, peserta didik, pembiayaan, sarana prasarana, hingga hubungan dengan masyarakat, berperan penting dalam menjamin mutu pembelajaran dan lulusan. Sementara itu, temuan di SMA Muhammadiyah 2 Bukit Kecil menegaskan bahwa ketidakseimbangan antar komponen tersebut dapat menghambat pencapaian mutu pendidikan dan pembelajaran meskipun strategi MBS telah diterapkan.

---

<sup>34</sup> Handi Saputra dkk, *Implementasi Manajemen Berbasis Sekolah dalam Meningkatkan Mutu Lulusan di SMA Muhammadiyah 2 Bukit Kecil Palembang*, (2022), h. 9.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### ***A. Kesimpulan***

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di SMAN 1 Pamboang, dapat disimpulkan bahwa implementasi Manajemen Berbasis Sekolah (MBS) dalam menjamin mutu pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) telah berjalan cukup baik dan efektif. Hal ini terlihat dari beberapa aspek yaitu manajemen kurikulum guru PAI telah dilaksanakan secara optimal melalui penyusunan dan pelaksanaan modul ajar berbasis Kurikulum Merdeka. Guru PAI mampu beradaptasi dengan merancang, melaksanakan, serta mengevaluasi pembelajaran secara mandiri dan profesional. Manajemen pendidik dan tenaga kependidikan menunjukkan bahwa guru PAI memiliki kompetensi pedagogik, profesional, sosial, dan kepribadian yang baik. tenaga kependidikan mampu menjalankan tugasnya dan mampu bekerja sama untuk menunjang keberhasilan pembelajaran peserta didik. Manajemen kesiswaan/peserta didik, peserta didik memperoleh haknya dalam pendidikan secara keseluruhan mulai dari awal masuk hingga keluar, terlihat dari kenyamanan peserta didik dalam proses belajar, keterlibatan aktif dalam pembelajaran, serta pelaksanaan program pengembangan karakter melalui kegiatan keagamaan dan sosial.

#### ***B. Saran***

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan tersebut, maka peneliti memberikan beberapa saran sebagai berikut:

1. Bagi Kepala Sekolah, diharapkan terus meningkatkan pengawasan, pendampingan, dan fasilitasi terhadap guru PAI serta mendorong kolaborasi

yang lebih luas antara sekolah dan masyarakat dalam mendukung pembelajaran PAI.

2. Bagi Guru PAI, hendaknya terus mengembangkan kompetensi professional, pedagogik, kompetensi social dan kompetensi kepribadian terutama dalam penggunaan teknologi pembelajaran dan inovasi metode mengajar agar pembelajaran lebih kontekstual, menyenangkan, dan berdampak baik.
3. Bagi Orang Tua dan Komite Sekolah, diharapkan untuk terus menjalin komunikasi dan kerja sama aktif dengan pihak sekolah demi keberhasilan pembinaan karakter dan akademik peserta didik, terutama dalam kegiatan-kegiatan keagamaan di masyarakat.
4. Bagi Peneliti Selanjutnya, penelitian ini dapat dikembangkan lebih lanjut dengan pendekatan kuantitatif atau perbandingan antar sekolah, guna mendapatkan gambaran yang lebih luas dan mendalam mengenai efektivitas implementasi MBS terhadap mutu pembelajaran.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, Afaf Ali, dkk, *Manajemen Mutu Pembelajaran dalam Meningkatkan Hasil Belajar Peserta didik di Mts Anwarul Falah Cikarang Utara*, Bekasi: Jurnal Kajian Ilmu dan Budaya Islam, 2022.
- Advisory Committee on School-based Management, *Transforming Schools into Dynamic and Accountable Professional Learning Communities*, Advisory Committee on School-based Management, 2000.
- Ahmad dkk, *Memahami Teknik Pengolahan dan Analisis Data Kualitatif*, Palangkaraya: IAIN Palangka Raya, 2021.
- al Haramain asy Syarifain, Mujamma' Khadim. *Qs. An-Nahl: 125, Koroang Mala'bi'*, Al-Qur'an Terjemahan Bahasa Mandar dan Indonesia. 2019.
- Ali, Moh. dan Ghazali, Al. *Manajemen Pendidikan Agama Islam*, Yogyakarta: Tahta Media Group, 2024.
- Aminuddin dkk, *Manajemen Berbasis Sekolah*, Tarbiyah Press, 2011.
- Ansar dkk, *Kepemimpinan dalam Peningkatan Mutu Pendidikan Melalui Manajemen Berbasis Sekolah*, 2021.
- Anwar, Muhammad. *Menjadi Guru Profesional*, Jakarta: Prenamedia Group, 2018.
- Arifin, Muhammad. *Etika dan Profesi Kependidikan*, Ar-Ruzz Media: 2012.
- Astuti, *Manajemen Peserta Didik*, Jurnal Manajemen Pendidikan Islam, 2021.
- Beno, Jose. *Dampak Pandemi Covid-19 Pada Kegiatan Ekspor Impor (Studi Pada PT Pelabuhan Indonesia II (Persero) Cabang Teluk Bayur)*, Teluk Bayur: Jurnal Saintek Maritim, 2022.
- Bonifasius dkk, *Analisis Pelaksanaan Kas Kecil (Petty Cash) pada PT Deli Jaya Samudera*, Journal Of Economics and Business, 2021.
- Budiyanto dkk, *Faktor-Faktor yang Memengaruhi Peningkatan Mutu Pendidikan*, Jurnal Pendidikan Terintegrasi, 2023.
- Dakir and Husein, Latifah. *Manajemen Berbasis Sekolah (MBS)*, K-Media, 2017.
- DA, Peserta didik Kelas XI. 3, Wawancara Pamboang, 20 Mei 2025.
- Efendi, Nur. dkk, *Manajemen Pendidikan dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran*, Journal of Teaching and Learning, 2023.
- Emzir, *Metodologi Penelitian Kualitatif, Analisis Data*, Jakarta: Rajawali Press, 2016.
- Fahrani, Kepala Sekolah SMAN 1 Pamboang, Pamboang 21 Agustus 2024.
- Ghofar, Abdul. *Implementasi Manajemen Berbasis Sekolah dalam Meningkatkan Mutu Lembaga Pendidikan Islam*, Jurnal Manajemen dan Pendidikan, 2023.
- Ghony. Djunaidi. & Almanshur, Fauzan. *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Ar-Ruzz Media, 2012.
- Halawa, Arnita Niroha. *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Peningkatan Kualitas Mutu Instansi Pendidikan dan Pembelajaran*, Jurnal Riset Pendidikan dan Bahasa, 2023.
- Hanyfah, Siti. *Penerapan Metode Kualitatif Deskriptif untuk Aplikasi Pengolahan*

- Data Pelanggan Pada Car Wash*, Universitas Indraprasta PGRI, 2022.
- Hardani. dkk, *Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif*, (Yogyakarta: CV. Pustaka Ilmu, 2020).
- Harmita, Dwi. Aly, Hery Noer. *Implementasi Pengembangan Dan Tujuan Kurikulum, Pascasarjana Pendidikan Agama Islam*, Universitas Islam Negeri Fatmawati Soekarno 2023.
- Haryani, Fairusy Fitria. and others, *Implementasi Komponen-Komponen Manajemen, Jurnal Administrasi dan Manajemen Pendidikan*, 2021.
- H. Guru PAI SMAN 1 Pamboang kab. Majene, Wawancara Pamboang, 11 Juni 2025.
- Hazni dkk, *Analisis Kegiatan Main Peran Makro Untuk Menstimulasi Percaya Diri Pada Anak Usia 4-5 Tahun di TK Cinta Ananda Banda Aceh*, Aceh: Jurnal Ilmiah Mahapeserta didik, 2023.
- Hendri. *Implementasi Manajemen Berbasis Sekolah (MBS) dan Mutu Pendidikan di SMK Negeri 2 Kota Jambi*, Jambi: Program Studi Magister Manajemen Pendidikan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Jambi, 2023.
- Junindra, Arespi. *Manajemen Berbasis Sekolah (MBS) dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan di Sekolah Dasar*. Padang: FKIP Universitas Negeri Padang, 2022.
- K, Peserta Didik XI. 5 SMAN 1 Pamboang kab. Majene, Wawancara Pamboang, 16 Mei 2025.
- Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia. *Peraturan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Nomor 16 Tahun 2022 tentang Standar Proses pada Pendidikan Dasar dan Menengah*, Pasal 9 ayat (1/
- Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi. (2022). *Panduan Pengembangan Kurikulum Operasional Satuan Pendidikan (KOSP)*. Jakarta: Kemendikbudristek.
- Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi. (2022). *Panduan Pembelajaran dan Asesmen*. Jakarta: Kemendikbudristek.
- Kholida Siti. dan Alfatani, Ifan Ali. *Implementasi Manajemen Berbasis Sekolah (MBS) dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Peserta didik di SMP Negeri 13 Malang*, Malang, 2023.
- Kunandar. *Guru Profesional: Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) dan Sukses dalam Sertifikasi Guru*, Jakarta: Rajawali Pers, 2011
- Kusumaningrum, Desi Eri. *Manajemen Peserta Didik*, Depok: PT Raja Grafindo Persada, 2019.
- Luthfiana, Rinda. *Implementasi Manajemen Berbasis Sekolah dalam Upaya Meningkatkan Mutu Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, Lampung: Universitas Islam An Nur Lampung, 2023.
- Majid Abdul dan Andayani, Dian. *Strategi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2007.
- Muhaimin. *Rekonstruksi Pendidikan Islam*, Jakarta: Rajawali Pers, 2021.

- Musfah, Jejen. *Peningkatan Kompetensi Guru*, Jakarta: Prenamedia Group, 2015.
- Mustafa, Pinton Setya. *Buku Ajar Profesi Keguruan*, Mataram: Pustaka Madani, 2024.
- NN, Peserta Didik XI. 3 SMAN 1 Pamboang kab. Majene, Wawancara Pamboang, 20 Mei 2025.
- P, Guru PAI SMAN 1 Pamboang kab. Majene, Wawancara Pamboang, 24 Mei 2025.
- Prawiyogi, Anggy Giri. dkk, *Penggunaan Media Big Book untuk Menumbuhkan Minat Baca Peserta didik di Sekolah Dasar*, Jurnal Basicedu, 2021.
- Rahman, Abd. *Analisis Pentingnya Pengembangan Kompetensi Guru*, h. 8462.
- Republik Indonesia, *Peraturan Pemerintah Nomor 74 Tahun 2008 tentang Guru*, Pasal 3, diakses dari <https://peraturan.bpk.go.id>.
- Rochaendi, Endi. dkk, *Manajemen Pendidikan Perspektif dan Praktik Kebijakan di Sekolah Dasar*, Itera Press: 2024.
- Rosidin, dkk. *Strategi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, Malang: PT. Literasi Nusantara Abadi Grup, 2024.
- S, Guru PAI SMAN 1 Pamboang kab. Majene, Wawancara Pamboang, 21 Mei 2025.
- Saputra, Handi. dkk, *Implementasi Manajemen Berbasis Sekolah dalam Meningkatkan Mutu Lulusan di SMA Muhammadiyah 2 Bukit Kecil Palembang*, Palembang, 2022.
- Sembiring, Ari Wibowo. dkk, *Peningkatan Mutu Pembelajaran Yayasan Pendidikan Ibnu Halim*, Medan: UIN Sumatera Utara Medan, 2021.
- Septiani, R. Anisya Dwi. dkk, *Implementasi Program Literasi Membaca 15 Menit Sebelum Belajar Sebagai Upaya dalam Meningkatkan Minat Membaca*, Jurnal Perseda, 2022.
- Sukirman dkk, *Implementasi Manajemen Pendidikan Berbasis Sekolah dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Agama Islam*, Jurnal Ilmiah Manajemen dan Kewirausahaan, 2024.
- Sutikno, M. Sobry. dan Hadisputra, Prosmala. *Penelitian Kualitatif*, Lombok: Holistica, 2022.
- Syaiful Sagala, *Konsep dan Makna Pembelajaran*, Bandung: Alfabeta, 2010.
- Thalib, Bakhri Syamsul. *Psikologi Pendidikan Berbasis Analisis Empiris Aplikatif*, Jakarta: Kencana, 2023.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, Pasal 51 Ayat (1), <https://peraturan.bpk.go.id/details/43920/uu-no-20-tahun-2003>.
- Vedira, Mila. dkk, *Manajemen Peserta Didik pada Lembaga Pendidikan Islam*, 2024.
- Yanto, Murni. *Manajemen Mutu Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah Dasar Negeri Terusan Kabupaten Musi Rawas Utara*, Jurnal Literasiologi Literasi Kita Indonesia, 2023.
- Zhahara, Yusra. *Pengelolaan LKP pada Masa Pandemi Covid-19*, Journal Of Lifelong Learning, 2021.

**L  
A  
M  
P  
I  
R  
A  
N**

## LAMPIRAN 1. WAWANCARA

### WAWANCARA KEPALA SEKOLAH UPTD SMAN 1 PAMBOANG

**Nama Informan** : Saharuddin, S. Pd., M. M.

**Tipe Wawancara** : Semi Terstruktur

**Lokasi/Waktu** : SMAN 1 Pamboang/Rabu, 21 Mei 2025

No.	Pertanyaan
1	<p>Bagaimana anda memastikan bahwa proses rekrutmen dan pengembangan profesionalisme guru PAI di sekolah ini telah berjalan dengan baik dan memenuhi kriteria?</p> <p>Jawaban: melihat beground pelamar, melihat cv dan melakukan wawancara, mendengarkan informasi dari rekan terkait pelamar, melihat pengalaman dan prestasinya selama meenempuh pendidikan.</p>
2	<p>Apa strategi sekolah dalam meningkatkan kompetensi pedagogik dan profesional guru PAI demi perkembangan pembelajaran yang lebih baik?</p> <p>Jawaban:</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Pedagogik ; guru diberikan pelatihan untuk bisa lebih update dengan perkembangan pembelajaran saat ini agar mampu memberikan pembelajaran dengan baik kepada peserta didik.</li> <li>• Profesional ; mengadakan komunitas belajar dan workshop kepada guru untuk bisa melatih diri menjadi guru profesional. Workshop diadakan sekali dalam setahun yaitu diawal, ditengah dan diakhir proses pembelajaran.</li> <li>• Sosial ; dikembalikan kepada guru untuk mampu berinteraksi dengan baik kepada sesama guru, siswa dan masyarakat.</li> <li>• Kepribadian ; diserahkan juga kepada guru untuk mampu menjadi contoh baik bagi peserta didik agar akhlak peserta didik juga dapat terdidik melalui itu.</li> </ul>
3	<p>Seberapa sering dilakukan supervisi atau evaluasi terhadap kinerja guru PAI?</p> <p>Jawaban: Supervisi dan evaluasi dilakukan setiap semester dana bagian apa saja yang ingin disupervisi dan berjalan lancar sampai hari ini.</p>
4	<p>Bagaimana sekolah memastikan ketersediaan sarana dan prasarana yang mendukung pembelajaran PAI (misalnya, ruang kelas, buku, media pembelajaran, laboratorium keagamaan, dll.)?</p> <p>Jawaban: diawal tahun ajaran diadakan rapat dengan semua guru dan pemangku kepentingan, untuk mengetahui apa saja yang dibutuhkan para guru dan staf lainnya untuk proses pembelajaran, sehingga hal-hal yang dibutuhkan akan dipertimbangkan, jika memungkinkan untuk diadakan barang tersebut, maka akan dikabulkan. Mengenai sarana prasarana yang telah ada, tinggal diatur saja penggunaannya oleh WaKaSek agar merata ke semua peserta didik dan semua guru.</p>
5	<p>Apakah ada program ekstrakurikuler atau kegiatan keagamaan yang mendukung pembelajaran PAI? Jika ada, bagaimana implementasinya?</p> <p>Jawaban: ada organisasi ROHIS, selain kegiatan ekstrakurikuler diluar jam pelajaran, ada juga kegiatan belajar mengaji yang dilakukan oleh peserta didik, dimana peserta didik yang sudah pandai dalam mengaji maka akan diajak untuk menjadi tutor mengajar mengaji bagi peserta didik</p>

	yang kurang lancar dalam bacaan dan tajwidnya bersama dengan anggota ROHIS. Setiap minggunya penyuluh agama hadir untuk melakukan pembimbingan kepada peserta didik yang terhambat dalam membaca Al-Qur'an.
6	<p>Bagaimana peran orang tua dalam mendukung keberhasilan pembelajaran PAI di sekolah?</p> <p>Jawaban: dukungan orang tua melalui dana, dimana orang tua memberikan dana tambahan untuk sekolah agar menunjang pembelajaran. Selain itu dirumah juga orang tua membimbing anaknya dalam belajar, serta orang tua dan masyarakat memberikan wadah kepada peserta didik untuk memberikan kesempatan kepada mereka untuk mengembangkan potensi ilmunya untuk bisa disampaikan dan diamankan melalui program safari ramadhan.</p>
7	<p>Apakah sekolah memiliki hubungan kerja sama dengan lembaga keagamaan atau komunitas Islam untuk meningkatkan mutu PAI?</p> <p>Jawaban: kerjasama dengan kantor KUA mengenai pernikahan dan penyuluh untuk membimbing mengajar mengaji, Puskesmas Pamboang, tokoh agama dimasyarakat dalam kegiatan safari ramadhan dan khutbah jum'at.</p>
8	<p>Dari manakah sumber dana sekolah?</p> <p>Jawaban: dana rutin (dana BOS) dan dana bantuan dari partisipasi orang tua. Dana dari orang tua dikumpulkan kepada komite sekolah dengan jumlah yang telah disepakati dalam rapat komite. Saat ini jumlahnya Rp. 25.000</p>
9	<p>Bagaimana bapak memastikan bahwa peserta didik nyaman dengan suasana belajar dengan lingkungan sekolah yang mendukung?</p> <p>Jawaban: kenyamanan siswa bisa dilihat dari raut wajahnya apakah datang ke sekolah dengan gembira atau murung, masuk dikelas senang atau tidak dan bertanya ke siswanya dan melihat juga partisipasinya siswa dalam belajar apakah siswanya ramai dalam belajar atau tidak, itu ditanyakan diguru mapelnya masing-masing dek, kalau ada siswa yang kiranya bolos pelajarana ya konsultasikan di BK, dan mencarikan solusi jika ada siswa yang tidak nyaman melalui rapat dengan guru, memberikan penerangan kepada guru agar tidak memaksakan kehendaknya kepada siswa supaya mereka tetap nyaman dalam proses belajar mengajar.</p>
10	<p>Bagaimana bentuk manajemen kesiswaan yang diterapkan di SMAN 1 Pamboang?</p> <p>Jawaban: bentuknya itu dek menekankan pada pembinaan kedisiplinan siswa, pengembangan potensinya, dan pembentukan karakter yang religius. Kedisiplinannya itu diatur masuk sekolah jam 7 sampai jam 7.30 lewat dari itu hitungan terlambat, terus pengembangan potensinya itu dengan kegiatan belajar kita lihat apa saja potensi yang dimiliki masing-masing siswa kemudian dikembangkan, kalau contohnya dalam keagamaan itu seperti kami melakukan kemarin safari ramadhan dibulan ramadhan, dan kami juga pernah lakukan khutbah keliling mencari masjid masjid yang memang sudah diaturnya dan tanggapan masyarakat sangat positif tentang hal ini karena menganggap bahwa wah anak yang sekolah di umum bisa juga yah membawakan ceramah dan mengeluarkan ayat-ayatnya, tidak hanya anak-anak yang dasarnya bersekolah di pesantren saja.</p>

### WAWANCARA GURU PAI

**Informan** : Pahril, S. Pd.

**Tipe Wawancara** : Semi Terstruktur

**Lokasi/Waktu** : SMAN 1 Pamboang/16 Mei 2025

**Kualitas Pengajaran Guru PAI**

No.	Pertanyaan dan Jawaban
1	<p>Bagaimana Anda mengembangkan kreativitas dalam mengajar agar peserta didik tidak merasa bosan?</p> <p>Jawaban: dalam proses pembelajaran saya menggunakan berbagai macam metode pembelajaran, dan dalam pembelajaran saya tidak hanya menggunakan buku ajar saja sebagai media tetapi juga kadang menggunakan gambar dan vidio kemudian ditampilkan dihadapan peserta didik, agar peserta didik dalam belajar tidak bosan dengan apa yang dilihatnya itu-itu saja.</p>
2	<p>Bagaimana Anda memastikan bahwa Anda menguasai materi sebelum mengajarkannya kepada peserta didik?</p> <p>Jawaban: Sebelum saya mengajar tentunya saya akan pelajari materinya dulu, baik itu dari buku ajar yang digunakan maupun dari internet dan buku-buku lain sebagai tambahan pengetahuan dek.</p>
3	<p>Bagaimana Anda menyesuaikan cara penyampaian materi agar sesuai dengan tingkat pemahaman peserta didik yang berbeda-beda?</p> <p>Jawaban: itulah tadi dek, saya menggunakan berbagai macam metode pembelajaran, kemudian menggunakan berbagai media pembelajaran tidak hanya buku, ada foto, vidio dan ada Al-Qur'an.</p>
4	<p>Apa langkah-langkah yang Anda lakukan jika ada peserta didik yang kesulitan memahami materi yang Anda sampaikan?</p> <p>Jawaban: biasanya saya panggil ketika masih dikelas dan saya tanyakan apa yang belum dipahami kemudian saya jelaskan ulang.</p>
5	<p>Apa pendekatan atau metode pembelajaran yang biasa Bapak/Ibu gunakan</p> <p>Jawaban: saya menggunakan berbagai macam metode pembelajaran dek, seperti ceramah, diskusi, tanya jawab, presentasi, <i>Problem Based Learning</i>.</p>
6	<p>Bagaimana cara Anda memastikan bahwa semua peserta didik aktif terlibat dalam pembelajaran?</p> <p>Jawaban: didalam pembelajaran tidak semua peserta didik saya terlibat aktif dalam berbicara dek, karena kan kemampuan dan mental keberanian peserta didik berbeda beda, jadi cara saya untuk memastikan peserta didik saya aktif dengan cara diskusi kelompok, saya memberikan arahan kepada mereka untuk semuanya terlibat aktif dalam diskusi tersebut.</p>
7	<p>Metode evaluasi seperti apa yang Anda gunakan untuk mengetahui pemahaman peserta didik terhadap materi?</p> <p>Jawaban: dengan cara lisan, tulisan dan memberikan tugas berbentuk proyek dek, ujian semester juga dek.</p>

8	<p>Bagaimana Anda mengukur keberhasilan pembelajaran yang Anda sampaikan?</p> <p>Jawaban: dengan memberikan evaluasi pembelajaran, biasanya saya menanyakan langsung kepada peserta didik mengenai pembelajaran, saya suruh untuk menjelaskan ulang menggunakan kata kata mereka sendiri, kemudian memberikan tugas rumah, dan pada pertemuan selanjutnya saya akan menanyakan kembali kepada mereka terkait pembelajaran pekan lalu. Saya juga dapat melihat hasilnya dari hasil ulangan harian dan tugas tugas yang saya berikan dirumah.</p>
9	<p>Bagaimana Anda menjalin komunikasi yang efektif dengan orang tua/wali siswa terkait perkembangan belajar anak?</p> <p>Jawaban: saya sebagai guru tidak bisa menjangkau semua orang tua siswa yang saya ajar, tapi ketika ada siswa yang bermasalah dalam proses belajarnya, maka itu akan dikomunikasikan dengan siswanya itu sendiri, jika belum bisa diselesaikan ya dibawa ke BK untuk bisa ditangani, jika tidak bisa lagi ya langsung ke kepala sekolah untuk membicarakan hal ini sama orang tuanya dek</p>
10	<p>Bagaimana Anda berkolaborasi dengan rekan guru, kepala sekolah dan orang tua peserta didik untuk meningkatkan kualitas pembelajaran PAI?</p> <p>Jawaban: melalui program perencanaan tahunan dan semester yang ada disekolah dek, ada rapat dilaksanakan disekolah ya disitu kita bekerja sama untuk meningkatkan kaulitas pemebelajaran didiskusikan apa saja kebutuhan guru, sarana dan prasarana apa yang dibutuhkan, dana sekolah dan masih banyak pembahasan lain yang tidak dibahas dalam satu kali rapat pertemuan saja dek.</p>
11	<p>Bagaimana Anda membangun hubungan yang baik dengan peserta didik agar mereka merasa aman dan nyaman dalam belajar?</p> <p>Jawaban: dalam roses pembelajaran saya tidak menekan peserta didik, saya mengajak peserta didik untuk rileks dalam belajar dan tidak tegang, tetapi juga tidak membebaskan mereka untuk melakukan semua hal yang mereka inginkan sehingga pembelajaran itu tidak kondusif. Tetapi saya mengajak peserta didik untuk belajar dengan tenang dan menyesuaikan dengan cara belajar yang mereka sukai.</p>
12	<p>Bagaimana Anda mengelola emosi dan tetap profesional saat menghadapi peserta didik yang sulit diatur?</p> <p>Jawaban: dengan selalu mengingat bahwa setiap generasi itu berbeda dalam prosesnya, oleh karena itu kita sebagai guru untuk selalu bisa menyesuaikan dengan cara belajar mereka dan menghadapi mereka ketika sedang bermasalah.</p>
13	<p>Bagaimana cara Anda menanamkan keteladanan sehingga peserta didik dapat meniru perilaku baik Anda dalam kehidupan sehari-hari?</p> <p>Jawaban: dengan cara memberikan contoh yang baik didalam kelas, misalnya, disiplin waktu masuk dan keluar sesuai jamnya, berpakaian yang sopan dan menutup aurat serta menjaga kebersihan diri.</p>
14	<p>Bagaimana cara Bapak/Ibu menghadapi peserta didik yang kesulitan memahami materi?</p> <p>Jawaban: pertama tentunya harus kita ketahui bahwa cara belajar seperti apa yang diinginkan peserta didik, kemudian kita mengevaluasi apa yang kurang sehingga mereka sulit paham, dan setelahnya diperbaiki dan dikembangkan lagi, selain itu saya juga menggunakan berbagai metode</p>

	dan media pembelajaran agar suasana belajar tidak monoton, ketika pembelajaran itu asik bagi mereka maka mereka juga akan mudah untuk memahami materi.
15	<p>Apakah bapak/ibu pernah menggunakan media pembelajaran? Media apa yang pernah digunakan dalam proses pembelajaran?</p> <p>Jawaban: media yang dipakai itu ada buku paket PAI, ada foto, video dan ada Al-Qur'an, Al-qur'an dipakai saat proses belajar, saya suruh siswa ku untuk bergantian baca ayat kalau semisal ada materi tentang Al-Qur'an dek. Al-Qur'an juga dibaca sama semua siswa sebelum memulai proses belajar.</p>
16	<p>Apakah sekolah menyediakan sarana untuk menunjang tercapainya proses pembelajaran, seperti Proyektor (LCD) atau layar presentasi, Buku pelajaran dan buku perpustakaan, Internet/Wi-Fi sekolah, Papan tulis dan spidol/kapur?</p> <p>Jawaban: Sekolah menyediakan sarana dan prasarana yang baik untuk proses belajar mengajar, seperti yang adik lihat sendiri bahwa gedung sekolah memadai, buku ajarnya lengkap, papan tulis disediakan sekolah dan spidol ada, proyektor (LCD) juga disediakan oleh sekolah, wifi/internet juga ada untuk guru dan staf sekolah</p>
17.	<p>Bagaimana cara bapak/ibu menjalin komunikasi yang baik dengan rekan guru dan peserta didik?</p> <p>Jawaban: Jika komunikasi dengan rekan guru, ya kami senantiasa lakukan disekolah baik itu dalam rapat maupun saat sedang duduk-duduk santai bersama diruang guru, kalau komunikasi dengan peserta didik kami lakukan pada saat pembelajaran, saat mengajar ada tanya jawab jadi disitu bisa mi dilihat bagaimana komunikasi saya dengan siswa.</p>

### Manajemen Kurikulum guru PAI

No.	Pertanyaan
1	<p>Seberapa cepat anda dapat menyesuaikan diri dengan perubahan kurikulum yang senantiasa berubah sejak adanya penerapan MBS di sekolah ini?</p> <p>Jawaban: cukup cepat, karena saya sebagai guru harus bisa menyesuaikan diri biar kurikulum merdeka yang digunakan sekarang bisa menunjang pembelajaran PAI dikelas. Saya merancang modul ajar saya sesuai dengan mata pelajaran yang saya ajarkan, jadi setiap bab-bab pelajaran saya buat modul ajar sebagai pedoman mengajar mulai dari perencanaan, pelaksanaan sampai evaluasinya dek. Kalau ada yang kurang dari perencanaan sebelumnya saya perbaiki.</p>
2	<p>Bagaimana Anda menyesuaikan strategi mengajar agar tetap efektif sesuai dengan kurikulum yang baru?</p> <p>Jawaban: tentunya update mengenai kurikulum yang saat ini digunakan, yaitu kurikulum merdeka, agar saya sebagai guru bisa mengikuti standar itu, biar materi disampaikan juga kepada peserta didik dengan baik.</p>
3	<p>Metode atau pendekatan pembelajaran apa yang Anda gunakan untuk memenuhi tuntutan kurikulum yang berubah?</p> <p>Jawaban: Saat ini disekolah kami seluruhnya menggunakan kurikulum merdeka, dan dikurikulum merdeka kita guru dituntut untuk pakai media dan metode pembelajaran yang sifatnya berpusat</p>

	<p>pada siswa, jadi saya sendiri menggunakan metode PBL, siswa saya berikan suatu permasalahan kemudian mereka saya suruh untuk menyelesaikan permasalahan tersebut, dan saya juga menyuruh siswa untuk mencari bahan pembelajaran dirumah sebelum mapel PAI dimulai.</p>
4	<p>Bagaimana anda merancang, mengimplementasikan dan mengevaluasi pembelajaran yang telah dirancang sejak awal sesuai kurikulum yang berlaku agar relevan dengan perkembangan zaman?</p> <p>Jawaban: tentunya melakukan perencanaan yang matang agar sesuai dengan perkembangan zamannya peserta didik, biar mereka juga bisa mudah paham materinya, kemudian implementasi pembelajarannya didalam kelas dilaksanakan dengan suasana yang bisa membuat peserta didik nyaman dan aman dalam belajar agar mereka juga tidak tegang, kemudian melakukan evaluasi seperti biasa memberikan tugas harian baik lisan maupun tulisan, ujian semester dan pekerjaan rumah.</p>
5	<p>Apakah proses pembelajaran didalam kelas sudah sesuai dengan apa yang telah direncanakan?</p> <p>Jawaban: mengenai rancangan pembelajaran sudah saya berusaha laksanakan sesuai dengan yang saya rancang dek, tapi hanya saja karena dibatasi oleh waktu jam pelajaran maka biasa ada rencana yang sudah dibuat tapi belum terlaksana dihari itu.</p>

**Informan : Hasrida. Ag.**

**Tipe Wawancara : Semi Terstruktur**

**Lokasi/Waktu : SMAN 1 Pamboang/**

**Kualitas Pengajaran Guru PAI**

No.	Pertanyaan
1	<p>Bagaimana Anda mengembangkan kreativitas dalam mengajar agar peserta didik tidak merasa bosan?</p> <p>Jawaban: saya mengusahakan untuk setiap pertemuan pembelajaran tidak hanya memakai satu metode pembelajaran saja, tapi gabung pakai metode yang lain juga, selain itu saya juga mengembangkan kreativitas dengan menonton video model dan metode pembelajaran untuk menambah informasi. Selain itu saya juga mengikuti beberapa pelatihan untuk mengembangkan cara mengajar baik itu secara offline maupun online.</p>
2	<p>Bagaimana Anda memastikan bahwa Anda menguasai materi sebelum mengajarkannya kepada peserta didik?</p> <p>Jawaban: sebelum mengajar tentunya saya pelajari dulu materinya dirumah, seperti siswa yang disuruh belajar dirumah sebelum masuk materi selanjutnya, belajarnya tidak Cuma dari buku pelajaran PAI yang saya ajarkan di sekolah, tapi ada juga buku tambahan yang lain yang materinya sama, terkadang juga buka-buka internet, nonton-nonton begitu dek.</p>
3	<p>Bagaimana Anda menyesuaikan cara penyampaian materi agar sesuai dengan tingkat pemahaman peserta didik yang berbeda-beda?</p> <p>Jawaban: kita sebagai guru harus bisa paham karakter dan cara belajar mereka, kalau ada siswa yang kurang paham maka akan saya tanyakan, materi mana yang belum dipahami setelah itu saya jelaskan kembali, selain itu, saya juga pakai macam-macam metode saat belajar atau setiap pertemuan, supaya mereka yang tidak paham bisa paham, karena mungkin ada yang kurang paham materi karena pakai metode yang itu-itu saja.</p>
4	<p>Apa langkah-langkah yang Anda lakukan jika ada peserta didik yang kesulitan memahami materi yang anda sampaikan?</p> <p>Jawaban: saya jelaskan ulang dek, setelahnya saya berikan mereka tugas, disitu saya bisa lihat siapa yang belum paham dan sudah paham, kalau memang ada yang belum paham saya suruh belajar dengan temannya dan mengulang pelajarannya dirumah, pertemuan selanjutnya saya tanyakan materinya lagi apakah sudah paham atau belum, jika belum, maka saya jelaskan kembali dengan memberikan contoh hal yang relevan dengan kehidupan sehari-hari agar mudah dipahami dek.</p>
5	<p>Apa pendekatan atau metode pembelajaran yang biasa Bapak/Ibu gunakan</p> <p>Jawaban: untuk metodenya, saya pernah pakai metode ceramah, tanya jawab, diskusi, metode pemberian tugas, PBL (<i>Problem Based Learning</i>) memecahkan permasalahan-permasalahan.</p>
6	<p>Bagaimana cara Anda memastikan bahwa semua peserta didik aktif terlibat dalam pembelajaran?</p> <p>Jawaban: bisa dilihat melalui caranya siswa memperhatikan saat saya menjelaskan dek, bisa dilihat dari caranya mereka berdiskusi ketika sedang ada tugas kelompok, bisa dilihat juga dari cara dan</p>

	cepatnya merespon waktu ditanya tentang pembelajaran. Karena biasa saya lakukan diskusi sama pesertra didik, saya biasa juga tunjuk langsung peserta didik untuk menjawab pertanyaan yang berkaitan dengan pembelajaran dihari itu.
7	<p>Metode evaluasi seperti apa yang anda gunakan untuk mengetahui pemahaman peserta didik terhadap materi?</p> <p>Jawaban: evaluasi langsung didalam kelas dengan melihat keaktifannya pada saat ada tugas kelompok dikelas, tugas harian, ulangan semester, dan respon jawaban pada saat ditanya mengenai pembelajaran dikelas, dan ulangan lisan.</p>
8	<p>Bagaimana Anda mengukur keberhasilan pembelajaran yang Anda sampaikan?</p> <p>Jawaban: melalui evaluasi pembelajaran, biasanya saya tanyakan langsung dikelas pada saat proses pembelajaran, saya suruh untuk menjelaskan ulang sesuai pemahamannya, kemudian memberikan tugas rumah, dan pada pertemuan selanjutnya saya akan menanyakan kembali kepada mereka terkait pembelajaran pekan lalu. Saya juga dapat melihat hasilnya dari hasil ulangan harian.</p>
9	<p>Bagaimana Anda menjalin komunikasi yang efektif dengan orang tua/wali siswa terkait perkembangan belajar anak?</p> <p>Jawaban: komunikasi yang dilakukan guru dengan orang tua itu melalui rapat orang tua dengan pihak sekolah dek, kalau ada rapat di sekolah mengenai kerjasama untuk melibatkan orang tua disitu kami bisa mendiskusikan dan membahas tentang perkembangan belajar anak-anak, pada saat penerimaan raport kami juga bertemu dengan orang tua siswa, jadi kami bisa diskusikan mengenai perkembangan belajarnya disitu dek, begitu.</p>
10	<p>Bagaimana Anda berkolaborasi dengan rekan guru, kepala sekolah dan orang tua peserta didik untuk meningkatkan kualitas pembelajaran PAI?</p> <p>Jawaban: melalui rapat yang dilaksanakan secara rutin di sekolah, kami diskusikan apa yang dibutuhkan dalam pembelajaran sehingga kebutuhan pembelajaran dapat dipenuhi, kalau untuk orang tua ada juga diadakan rapat komite dengan orang tua untuk diskusikan beberapa hal biasanya dek, dan waktu penerimaan raport disitu waktu kami guru-guru untuk diskusi dengan orang tua.</p>
11	<p>Bagaimana Anda membangun hubungan yang baik dengan peserta didik agar mereka merasa aman dan nyaman dalam belajar?</p> <p>Jawaban: dekat dengan siswa itu sendiri dek, dalam pembelajaran diselingi bercandaan biar siswa tidak merasa bosan dan pembelajarannya juga menarik, membangun komunikasi dua arah dari dari saya guru dengan siswa, menghargai perbedaan yang dimiliki masing-masing dari mereka.</p>
12	<p>Bagaimana Anda mengelola emosi dan tetap profesional saat menghadapi peserta didik yang sulit diatur?</p> <p>Jawaban: Pertama, tentunya harus bisa mengontrol emosi. Kedua memahami kenapa peserta didiknya susah untuk diatur. Kemudian, ditegur secara baik-baik.</p>
13	<p>Bagaimana cara Anda menanamkan keteladanan sehingga peserta didik dapat meniru perilaku baik Anda dalam kehidupan sehari-hari?</p> <p>Jawaban: memberikan contoh perilaku yang baik, seperti berpakaian yang rapih sesuai syariat untuk perempuan, kemudian disiplin waktu masuk dan keluar kelas, menghargai pendapat</p>

	temannya dan juga melatih diskusi yang baik dengan teman-temannya.
14	<p>Bagaimana cara Bapak/Ibu menghadapi peserta didik yang kesulitan memahami materi?</p> <p>Jawaban: harus dengan sabar, menggunakan strategi pembelajaran yang bervariasi, seperti penggunaan media pembelajaran, metode pembelajaran yang beragam agar mereka bisa menyesuaikan dengan cara belajar masing-masing.</p>
15	<p>Apakah bapak/ibu pernah menggunakan media pembelajaran? Media apa yang pernah digunakan dalam proses pembelajaran?</p> <p>Jawaban: media yang saya gunakan adalah buku paket belajar, Al-Qur'an, gambar, video, ppt.</p>
16	<p>Apakah sekolah menyediakan sarana untuk menunjang tercapainya proses pembelajaran, seperti Proyektor (LCD) atau layar presentasi, Buku pelajaran dan buku perpustakaan, Internet/Wi-Fi sekolah, Papan tulis dan spidol/kapur?</p> <p>Jawaban: iya sekolah menyediakan sarana dan prasarana tersebut untuk menunjang pembelajaran.</p>
17	<p>Bagaimana cara bapak/ibu menjalin komunikasi yang baik dengan rekan guru dan peserta didik?</p> <p>Jawaban: Jika komunikasi dengan rekan guru, ya kami selalu lakukan disekolah baik itu dalam rapat maupun saat sedang duduk-duduk santai bersama, mengenai komunikasi dengan peserta didik kami lakukan pada proses pembelajaran dikelas saja dek, atau semisal ada siswa yang bermasalah ya kita panggil ke ruang BK terus kita komunikasikan dan selesaikan masalahnya disana.</p>

### Manajemen Kurikulum guru PAI

No.	Pertanyaan
1	<p>Seberapa cepat anda dapat menyesuaikan diri dengan perubahan kurikulum yang senantiasa berubah sejak adanya penerapan MBS di sekolah ini?</p> <p>Jawaban: cukup cepat dek, karena saya juga dituntut untuk melakukan pembelajaran berdiferensiasi dikurikulum merdeka, jadi saya harus bisa memahami kurikulumnya dan cara melaksanakannya biar penyampaian materi juga bisa sesuai dengan tuntutan kurikulum.</p>
2	<p>Bagaimana Anda menyesuaikan strategi mengajar agar tetap efektif sesuai dengan kurikulum yang baru?</p> <p>Jawaban: tetap menyesuaikan dengan cara pemahaman peserta didik, kan dalam belajar tentunya kita mengutamakan kenyamanan peserta didik, jadi apapun kurikulumnya, saya sebagai guru harus tetap mengutamakan itu yang terpenting pembelajaran dapat diterima oleh peserta didik dan mereka bisa memahami. Tentunya dengan menggunakan berbagai macam metode dan media pembelajaran.</p>
3	<p>Metode atau pendekatan pembelajaran apa yang Anda gunakan untuk memenuhi tuntutan kurikulum yang berubah?</p> <p>Jawaban: seperti yang kubilang tadi dek, berbagai macam seperti ceramah, tanya jawab, diskusi, metode pemberian tugas, PBL.</p>
4	<p>Bagaimana anda merancang, mengimplementasikan dan mengevaluasi pembelajaran yang telah dirancang sejak awal sesuai kurikulum yang berlaku agar relevan dengan perkembangan zaman?</p>

	<p>Jawaban: dimulai dari analisis kebutuhan peserta didik, kemudian merencanakan pembelajaran yang ditulis dalam modul ajar kurikulum merdeka, kemudian mengimplementasikan pembelajaran sesuai rancangan modul pembelajaran dan terakhir melakukan evaluasi terhadap apa yang telah dirancang apa yang perlu diperbaiki dan dipertahankan.</p>
5	<p>Apakah proses pembelajaran didalam kelas sudah sesuai dengan apa yang telah direncanakan?</p> <p>Jawaban: iya dek, tapi biasa ada yang tidak sampai untuk dilaksanakan padahal sudah direncanakan karena keterbatasan waktu pembelajaran. Tapi tidak semua.</p>

**LAMPIRAN WAWANCARA UNTUK PESERTA DIDIK MENGENAI  
KUALITAS PEMBELAJARAN YANG DIPEROLEH PESERTA DIDIK  
KELAS XI. 3**

**Nama Informan : Dhia Aulia**

**Kelas : XI. 3**

**Tipe Wawancara : Semi Terstruktur**

**Lokasi/Waktu : SMAN 1 Pamboang/ Selasa, 20 Mei 2025**

No.	Pertanyaan
1	<p>Bagaimana Anda menjelaskan materi PAI yang telah dipelajari dengan kata- kata Anda sendiri?</p> <p>Jawaban: dengan cara memahami isi materinya kak, memperhatikan guru saat menjelaskan kemudian saya bisa menjelaskan materi PAI dengan menggunakan bahasa yang lebih sederhana agar mudah dimengerti teman lain.</p>
2	<p>Ketika anda belajar mata pelajaran PAI lebih dominan mana apakah anda memahami atau tidak?</p> <p>Jawaban: saya lebih sering memahami materinya kak karena ibu menjelaskan secara jelas dan mudah dipahami kak.</p>
3	<p>Apakah Anda merasa cukup mendapat bimbingan dari guru dalam memahami materi PAI dikelas? Jika tidak, apa yang Anda butuhkan?</p> <p>Jawaban: ya, saya merasa cukup. Tetapi terkadang saya memerlukan penjelasan tambahan ketika ada materi yang kurang dipahami kak. Kutanyakan langsung di ibu dan langsung ji na jawab kak</p>
4	<p>Bisakah Anda memberikan contoh situasi nyata dimana anda menggunakan ilmu yang telah dipelajari kedalam kehidupan sehari-hari?</p> <p>Jawaban: contohnya saya belajar tentang pentingnya kejujuran, dan kuterapkan ketika meminjam barang orang harus meminta izin dulu agar tidak ada kesalahan pahaman kak.</p>
5	<p>Apakah Anda lebih suka menghafal atau memahami konsep secara mendalam? Mengapa?</p> <p>Jawaban: saya lebih suka memahami konsep secara mendalam, karena dengan itu materi yang dipelajari akan tertinggal lebih lama, mudah juga kuingat kak, dan mudah ku terapkan kak.</p>
6	<p>Metode dan media pembelajaran apa yang sering guru anda gunakan dalam proses pembelajaran?</p> <p>Jawaban: guru saya sering menggunakan metode tanya jawab, ceramah, diskusi kelompok, memberikan tugas dan pernah juga ibu kasi tugas untuk memecahkan permasalahan kak. Ada pernah na kasi ki tiap kelompok permasalahan terus na suruhki pecahkan sama-sama teman kelompok ta masing-masing kak.” Kalau untuk medianya kak ada buku paket pelajaran, power point, sama gambar kak .</p>
7	<p>Seberapa sering Anda berdiskusi dengan teman atau guru untuk memahami suatu materi?</p> <p>Jawaban: cukup sering, apalagi ketika ada tugas kelompok atau tugas individu yang tidak ku pahami, jadi kutanyakan ke temanku yang pahamkak, kalau ndk na paham juga ya kutanyakanmi di ibu kak.</p>

8	<p>Manakah yang lebih anda sukai belajar individu atau belajar kelompok seperti diskusi dalam kelas?</p> <p>Jawaban: saya lebih suka kerja kelompok kak karna bisa saling bertukar pendapat dengan teman, menambah pengetahuan juga kak.</p>
9	<p>Apakah anda pernah mengulang materi pembelajaran ketika dirumah?</p> <p>Jawaban: saya biasanya mengulangnya pada saat malam hari kak setiap sebelum ujian dan kalau ada tugas rumah dari guru.</p>

**Nama Informan** : Nayla Nur

**Kelas** : XI. 3

**Tipe Wawancara** : Semi Terstruktur

**Lokasi/Waktu** : SMAN 1 Pamboang/Selasa, 20 Mei 2025

No.	Pertanyaan
1	<p>Bagaimana Anda menjelaskan materi PAI yang telah dipelajari dengan kata-kata Anda sendiri?</p> <p>Jawaban: Untuk menjelaskan materi PAI dengan kata-kata saya sendiri, saya akan menyederhanakan inti dari apa yang telah dipelajari kak agar mudah dipahami, dan mengaitkannya dengan kehidupan sehari-hari biar lebih nyata kak.</p>
2	<p>Ketika anda belajar mata pelajaran PAI lebih dominan mana apakah anda memahami atau tidak?</p> <p>Jawaban: iya saya lebih dominan memahami kak, karena ibu itu menjelaskan materinya dengan jelas dan menarik kak, kalau ada juga biasa teman ku yang bertanya soal materi langsung i na jawab ibu kak</p>
3	<p>Apakah Anda merasa cukup mendapat bimbingan dari guru dalam memahami materi PAI dikelas? Jika tidak, apa yang Anda butuhkan?</p> <p>Jawaban: iya merasa cukup mendapat bimbingan dari guru kak, tapi masih ada beberapa yang ketika saya belum paham jadi perlu penjelasan lagi kak.</p>
4	<p>Bisakah Anda memberikan contoh situasi nyata dimana anda menggunakan ilmu yang telah dipelajari kedalam kehidupan sehari-hari?</p> <p>Jawaban: contohnya seperti adab kak, adab dan tata krama seperti menghormati orang lain, menjaga hubungan baik dengan sesama teman, hormat kepada guru dan orang tua.</p>
5	<p>Apakah Anda lebih suka menghafal atau memahami konsep secara mendalam? Mengapa?</p> <p>Jawaban: memahami konsep secara mendalam kak, karena kalau kita paham dengan materinya, maka pelajaran tersebut akan bertahan lama dalam ingatan kak.</p>
6	<p>Metode dan media pembelajaran apa yang sering guru anda gunakan dalam proses pembelajaran?</p> <p>Jawaban: ceramah, diskusi kelompok, tanya jawab, pernah juga na kasi ki model pembelajaran untuk memecahkan masalah kak.</p>
7	<p>Seberapa sering Anda berdiskusi dengan teman atau guru untuk memahami suatu materi?</p> <p>Jawaban: sering kak didalam kelas kalau sementara belajar, ada yang tidak kupahami, kutanyakan lagi ke ibu, kalau diluar kelas kak biasa juga kalau semisal ada tugas na kasi ki ibu tapi tidak ku pahami kutanyakan i lagi ke ibu kak</p>
8	<p>Manakah yang lebih anda sukai belajar individu atau belajar kelompok seperti diskusi dalam kelas?</p> <p>Jawaban: belajar kelompok, karena bisa bertukar pikiran dengan teman kak.</p>
9	<p>Apakah anda pernah mengulang materi pembelajaran ketika dirumah?</p> <p>Jawaban: sering, ketika ingin ulangan atau mengerjakan tugas dari guru kak.</p>

**Nama Informan** : Nur Azizah

**Kelas** : XI. 3

**Tipe Wawancara** : Semi Terstruktur

**Lokasi/Waktu** : SMAN 1 Pamboang/ Selasa, 20 Mei 2025

No.	Pertanyaan
1	<p>Bagaimana Anda menjelaskan materi PAI yang telah dipelajari dengan kata-kata Anda sendiri?</p> <p>Jawaban: Saya menjelaskan materi PAI yang sudah saya pelajari yaitu dengan memahami kembali apa yang sudah dijelaskan dari guru dan mencoba menyederhanakan dengan bahasa saya sendiri kak.</p>
2	<p>Ketika anda belajar mata pelajaran PAI lebih dominan mana apakah anda memahami atau tidak?</p> <p>Jawaban: saya lebih dominan memahami materi apa sudah dijelaskan.</p>
3	<p>Apakah Anda merasa cukup mendapat bimbingan dari guru dalam memahami materi PAI dikelas? Jika tidak, apa yang Anda butuhkan?</p> <p>Jawaban: Saya sudah merasa cukup dengan bimbingan yang diberikan oleh guru PAI kak karena setelah menjelaskan materi, beliau menyuruh kita untuk menelaah dan memahami materi dengan cara diskusi kelompok kak. Saya juga merasa nyaman dan lebih fokus dengan berbagai cara mengajar yang dilakukan oleh ibu.</p>
4	<p>Bisakah Anda memberikan contoh situasi nyata dimana anda menggunakan ilmu yang telah dipelajari kedalam kehidupan sehari-hari?</p> <p>Jawaban: contohnya dalam kehidupan sehari-hari yaitu dengan melaksanakan perintah Allah SWT dengan melaksanakan salat 5 waktu, puasa, dll.</p>
5	<p>Apakah Anda lebih suka menghafal atau memahami konsep secara mendalam? Mengapa?</p> <p>Jawaban: saya lebih suka memahami konsep secara mendalam karna saya tidak mudah menghafal materi kak, dan kalau dipahami pelajaran akan bertahan lama dan gampang diingat kak.</p>
6	<p>Metode dan media pembelajaran apa yang sering guru anda gunakan dalam proses pembelajaran?</p> <p>Jawaban: metode yang sering digunakan dalam pembelajaran PAI yaitu dengan melakukan diskusi bersama teman kelompok ceramah, tanya jawab sama guru kak, pemecahan masalah juga kak.</p>
7	<p>Seberapa sering Anda berdiskusi dengan teman atau guru untuk memahami suatu materi?</p> <p>Jawaban: setiap pembelajaran PAI karna setelah guru PAI menjelaskan ibu menyuruh kita untuk berdiskus.</p>
8	<p>Manakah yang lebih anda sukai belajar individu atau belajar kelompok seperti diskusi dalam kelas?</p> <p>Jawaban: saya lebih suka belajar kelompok karna dengan belajar kelompok saya bisa bertukar pendapat dengan teman kelompok saya kak.</p>
9	<p>Apakah anda pernah mengulang materi pembelajaran ketika dirumah?</p> <p>Jawaban: saya sering mengulang materi dirumah ketika ada materi yang belum terlalu saya pahami</p>

	kak, dan pada saat ada tugas sekolah dan ketika mau ujian kak.
--	--

**LAMPIRAN WAWANCARA UNTUK PESERTA DIDIK MENGENAI  
KUALITAS PEMBELAJARAN YANG DIPEROLEH PESERTA DIDIK  
KELAS XI. 5**

**Nama Informan : Kartika**

**Kelas : XI. 5**

**Tipe Wawancara : Semi Terstruktur**

**Lokasi/Waktu : SMAN 1 Pamboang/Jumat 16 Mei 2025**

No.	Pertanyaan
1	<p>Bagaimana Anda menjelaskan materi PAI yang telah dipelajari dengan kata-kata Anda sendiri?</p> <p>Jawaban: saya memahami materinya terlebih dahulu ketika dijelaskan oleh guru, kemudian saya kaitkan dengan kejadian kehidupan sehari-hari, agar mudah saya menjelaskannya dengan kata-kata saya sendiri.</p>
2	<p>Ketika anda belajar mata pelajaran PAI lebih dominan mana apakah anda memahami atau tidak?</p> <p>Jawaban: saya lebih dominan memahami karena jika ada materi yang kurang dipahami akan dijelaskan kembali oleh gurunya bagian yang tidak dipahami itu kak.</p>
3	<p>Apakah Anda merasa cukup mendapat bimbingan dari guru dalam memahami materi PAI dikelas? Jika tidak, apa yang Anda butuhkan?</p> <p>Jawaban: saya merasa cukup mendapatkan bimbingan dari guru kak dalam memahami materi PAI, karena kadang itu kak ada materi yang kurang ku pahami jadi butuh penjelasan tambahan dari bapak kak, dan bapak mau untuk menjelaskan materinya lagi kak sampai pahamka</p>
4	<p>Bisakah Anda memberikan contoh situasi nyata dimana anda menggunakan ilmu yang telah dipelajari kedalam kehidupan sehari-hari?</p> <p>Jawaban: saya menggunakan ilmu yang saya pelajari dalam kehidupan sehari-hari saya kak contohnya berinteraksi dengan orang lain dengan baik, kemudian berlaku adil dan jujur kepada siapapun.</p>
5	<p>Apakah Anda lebih suka menghafal atau memahami konsep secara mendalam? Mengapa?</p> <p>Jawaban: saya suka keduanya, karena dengan memahami konsep secara mendalam maka materi akan bertahan lama dalam ingatan dan sewaktu-waktu bisa diingat kembali, sedangkan menghafal bisa menambah hafalan juga utamanya dalam menghafal Al-Qur'an.</p>
6	<p>Metode dan media pembelajaran apa yang sering guru anda gunakan dalam proses pembelajaran?</p> <p>Jawaban: guru saya sering menggunakan metode ceramah, tanya jawab, diskusi, dan main games media pembelajaran yang digunakan adalah buku paket, ada juga pernah gambar na pakai bapak kak untuk bantu ki supaya paham materi kak.</p>
7	<p>Seberapa sering Anda berdiskusi dengan teman atau guru untuk memahami suatu materi?</p> <p>Jawaban: saya sering berdiskusi dengan teman atau guru untuk memahami suatu materi, karena dengan itu saya bisa mendapatkan pemahaman lain dari teman dan menambah pemahaman baru.</p>

8	<p>Manakah yang lebih anda sukai belajar individu atau belajar kelompok seperti diskusi dalam kelas?</p> <p>Jawaban: saya lebih suka belajar kelompok dan berdiskusi dengan teman-teman kak.</p>
9	<p>Seberapa sering anda mengulang materi yang diajarkan dalam kelas ketika dirumah?</p> <p>Jawaban: saya sering mengulangi materi yang diajarkan oleh guru ketika dirumah, agar ketika ulangan/ujian saya dapat menjawab ujian tersebut.</p>

**Nama Informan** : Nur Azizah

**Kelas** : XI. 5

**Tipe Wawancara** : Semi Terstruktur

**Lokasi/Waktu** : SMAN 1 Pamboang/Jumat, 16 Mei 2025

No.	Pertanyaan
1	<p>Bagaimana Anda menjelaskan materi PAI yang telah dipelajari dengan kata-kata Anda sendiri?</p> <p>Jawaban: memahami materinya kak dan mengaitkan materinya dengan kehidupan sehari-hari biar mudah dipikirkan dan diingat kemudian kujelaskan mi kak dengan kata-kataku sendiri.</p>
2	<p>Ketika anda belajar mata pelajaran PAI lebih dominan mana apakah anda memahami atau tidak?</p> <p>Jawaban: paham kak, karena cara gurunya menjelaskan sangat detail dan seru sehingga mudah kupahami kak.</p>
3	<p>Apakah Anda merasa cukup mendapat bimbingan dari guru dalam memahami materi PAI dikelas? Jika tidak, apa yang Anda butuhkan?</p> <p>Jawaban: iya cukup kak, karena gurunya menjelaskan dengan pelan dan seksama sehingga materinya juga mudah dipahami dan kalau ada temanku yang bertanya sama bapak kak na jawab juga jadi jelas apa yang belum ditau bisa dipahami.</p>
4	<p>Bisakah Anda memberikan contoh situasi nyata dimana anda menggunakan ilmu yang telah dipelajari kedalam kehidupan sehari-hari?</p> <p>Jawaban: Etika kepada sesama contohnya kita dapat berlaku jujur, sabar, dan tidak berbohong dalam berinteraksi dengan orang lain, sopan dengan teman dan guru sesuai yang sudah pernah saya pelajari kak.</p>
5	<p>Apakah Anda lebih suka menghafal atau memahami konsep secara mendalam? Mengapa?</p> <p>Jawaban: saya lebih suka memahami konsep secara mendalam kak, karena dengan itu materinya akan lebih mudah diingat dan jangka ingatannya lama.</p>
6	<p>Metode dan media pembelajaran apa yang sering guru anda gunakan dalam proses pembelajaran?</p> <p>Jawaban: metode pembelajaran ceramah, diskusi, tanya jawab, presentasi, kerja kelompok dll kak. Media pembelajarannya buku paket kak, laptop, gambar, vidio kak.</p>
7	<p>Seberapa sering Anda berdiskusi dengan teman atau guru untuk memahami suatu materi?</p> <p>Jawaban: Saya sering berdiskusi dengan teman atau guru untuk memahami suatu materi, terutama jika saya mengalami kesulitan. Biasanya, saya akan bertanya kepada teman dulu kak, kalau ragu ka sama jawabannya kak atau belumpi jelas kutanyakan mi di bapak kak atau kalau tidak mengerti pi juga temanku kak baru pergi kutanya dibapak kak.</p>
8	<p>Manakah yang lebih anda sukai belajar individu atau belajar kelompok seperti diskusi dalam kelas?</p> <p>Jawaban: lebih ku suka belajar kelompok kak seperti diskusi dalam kelas. Dengan berdiskusi,</p>

	bisaka bertukar pikiran dan pendapat dengan teman-teman kak, menambah pemahaman. Belajar kelompok juga asik kak karena bisa ki duduk sama teman-teman circle ta kak, jadi lebih leluasa belajarnya karena asik.
9	Seberapa sering anda mengulang materi yang diajarkan dalam kelas ketika dirumah? Jawaban: sering kak ketika ingin ujian dan ketika ada tugas dirumah dari bapak.

**Nama Informan : Nur Jannah**

**Kelas : XI. 5**

**Tipe Wawancara : Semi Terstruktur**

**Lokasi/Waktu : SMAN 1 Pamboang/ Jumat, 11 Mei 2025**

No.	Pertanyaan
1	<p>Bagaimana Anda menjelaskan materi PAI yang telah dipelajari dengan kata- kata Anda sendiri?</p> <p>Jawaban: yang penting kupahami dulu materinya kak, setelah itu kuserahkan kata-katanya dan kukaikkan dengan kedaan kehidupan sehari-hari baru bisa kujelaskan dengan kata-kataku sendiri.</p>
2	<p>Ketika anda belajar mata pelajaran PAI lebih dominan mana apakah anda memahami atau tidak?</p> <p>Jawaban: Ketika saya belajar mata pelajaran PAI, saya lebih dominan memahami materi pelajarannya kak. Meskipun ada beberapa bagian yang sulit kak, tapi berusaha ka untuk bertanya kepada guru atau temanku kak supaya bisa ka paham,</p>
3	<p>Apakah Anda merasa cukup mendapat bimbingan dari guru dalam memahami materi PAI dikelas? Jika tidak, apa yang Anda butuhkan?</p> <p>Jawaban: iya kak cukup karena guru bisa na kasi pahamki materinya dengan baik. bapak juga siap i membantu kalau ada siswanya yang kurang paham materi pasti na jelaskan lagi kak, kalau ada juga yang ditanyakan langsung na jawab bapak juga kak. Bapak itu kak welcome sekali, jadi selalu siap membantu kalau ada materi yang susah dipahami kak pasti na jelaskan sampai bisa ki paham.</p>
4	<p>Bisakah Anda memberikan contoh situasi nyata dimana anda menggunakan ilmu yang telah dipelajari kedalam kehidupan sehari-hari?</p> <p>Jawaban: Ya, bisa. Misalnya, ketika saya berselisih paham dengan teman, saya menggunakan ilmu yang telah saya pelajari tentang cara menyelesaikan konflik dengan damai dan bijaksana, seperti dengan berkomunikasi secara efektif dan mencari solusi bersama.</p>
5	<p>Apakah Anda lebih suka menghafal atau memahami konsep secara mendalam? Mengapa?</p> <p>Jawaban: Saya lebih suka memahami konsep secara mendalam daripada menghafal kak. Karena dengan memahami konsep, saya bisa lebih mudah mengingat dan menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari kak.</p>
6	<p>Metode dan media pembelajaran apa yang sering guru anda gunakan dalam proses pembelajaran?</p> <p>Jawaban: Guru saya sering menggunakan berbagai metode pembelajaran, seperti diskusi kelompok, presentasi, dan tanya jawab, pernah juga na bagi ki kelompok kak terus na suruhki memecahkan masalah kak.</p>
7	<p>Seberapa sering Anda berdiskusi dengan teman atau guru untuk memahami suatu materi?</p> <p>Jawaban: sering kak, apa lagi kalau ada tugas yang belum dipahami, kutanyakan ditemanku bagaimana caranya kerja, atau kalau belum paka paham materinya kak kutanyakan di ibu atau ditemanku juga kak.</p>
8	<p>Manakah yang lebih anda sukai belajar individu atau belajar kelompok seperti diskusi dalam</p>

	<p>kelas?</p> <p>Jawaban: Saya lebih suka belajar kelompok seperti diskusi dalam kelas. Dengan berdiskusi, saya bisa bertukar pikiran dengan teman-teman, saling melengkapi pemahaman, dan mendapatkan perspektif yang berbeda. Diskusi juga bisa bikin belajar tidak bosan dan lebih senang kak.</p>
9	<p>Seberapa sering anda mengulang materi yang diajarkan dalam kelas ketika dirumah?</p> <p>Jawaban: saya sering mengulangi materi yang diajarkan oleh guru ketika mau ada ulangan/ujian supaya bisa ku jawab itu ujian kak, biasa juga kalau ada tugas rumah kak, tapi biasa juga kuulang itu materi yang diajarkan karena kemauanku sendiri kak walaupun tidak ada tugas atau ulangan.</p>

## LAMPIRAN 2.

## OBSERVASI DIDALAM KELAS SAAT PROSES PEMBELAJARAN

Kelas : XI. 3

Tanggal : Senin, 19 Mei 2025

No	Aspek yang diamati	Ya	Tidak	Catatan
1	Apakah guru memiliki rencana pelaksanaan pembelajaran:	√		Iya guru memiliki rencana pelaksanaan pembelajaran yaitu modul ajar kurikulum merdeka
	guru memahami dan mengikuti rancangan pembelajaran yang telah dibuat saat mengajar	√		Iya guru PAI memahami dan mengikuti rancangan pembelajaran yang diajarkan sesuai dengan modul ajar yang telah dibuat.
2	Metode pembelajaran yang digunakan:  guru menggunakan variasi metode pembelajaran (ceramah, diskusi, tanya jawab, demonstrasi, dll.)	√		Iya guru PAI tidak hanya menggunakan metode ceramah tetapi menggunakan metode yang beragam dalam satu kali pertemuan yaitu diskusi kelompok, tanya jawab, presentasi sebagai strategi guru dalam menarik perhatian peserta didik sehingga pembelajaran mudah dipahami.
	Strategi guru melalui metode yang digunakan mampu menarik perhatian peserta didik dan meningkatkan pemahaman mereka	√		Iya, strategi guru dengan penggunaan metode yang beragam mampu menarik perhatian peserta didik sehingga fokus menjelaskan materi dan menerima arahan dari guru PAI.
3	ada keterlibatan aktif peserta didik dalam pembelajaran:  peserta didik diberikan kesempatan untuk bertanya dan menjawab pertanyaan.	√		Iya ada keterlibatan aktif peserta didik dalam pembelajaran, guru mengajukan pertanyaan kepada peserta didik untuk dijawab, begitupun sebaliknya.
	Peserta didik tampak antusias dalam mengikuti pembelajaran.	√		Iya antusias, terlihat dari caranya memperhatikan guru saat menjelaskan, mencatat hal-hal penting dari penjelasan guru, terlihat gembira saat belajar, dan menerima semua arahan dari guru, serta keterlibatan aktif dalam kegiatan belajar.

4	Ada bentuk penilaian yang digunakan (tes tertulis, proyek, diskusi, dsb.):  guru menggunakan tes tertulis, proyek, diskusi, atau metode lain.	√		Bentuk penilaiannya ialah diskusi kelompok, kinerja masing-masing individu dalam kelompok, hasil diskusi kelompok, dan cara presentasi masing-masing kelompok. Penilaian individu, dari cara menjawab peserta didik ketika ditanya oleh guru saat proses belajar berlangsung.
5	Pengelolaan kelas oleh guru dalam menciptakan lingkungan belajar yang kondusif:  Guru mampu mengontrol kelas dengan baik, saat peserta didik sudah mulai tidak fokus dalam belajar.	√		Iya, guru mampu mengontrol kelas dengan baik, jarang ada peserta didik yang ribut, jika ada yang kurang fokus maka guru memberikan ice breaking, suasana kelas nyaman dan bersih.
	guru menciptakan suasana belajar yang nyaman dan tidak tegang	√		Iya guru menciptakan suasana kelas yang nyaman dan tidak tegang, karena guru menyelengi pembelajaran dengan candaan serta ice breaking.
6	Kedisiplin dan etika peserta didik selama proses pembelajaran:  peserta didik menunjukkan sikap hormat terhadap guru dan teman sekelas.	√		Iya, peserta didik memiliki etika yang baik, mampu menghargai guru dan teman sebayanya, dengan memperhatikan guru saat menjelaskan serta menghargai pendapat teman saat diskusi kelompok. Tidak keluar masuk kelas saat proses belajar berlangsung.
	Ada gangguan selama pembelajaran yang menghambat proses belajar		√	Tidak ada gangguan.
7	Peserta didik menunjukkan pemahaman terhadap materi: peserta didik dapat menjawab pertanyaan yang diajukan oleh guru dengan tepat.	√		Ada beberapa peserta didik yang mampu menjawab pertanyaan guru dengan tepat, ada pula beberapa yang menjawab kurang tepat.
	jawaban peserta didik menunjukkan pemahaman konsep atau hanya sekedar menghafal.	√		Jawaban peserta didik menunjukkan bahwa mereka memahami materi dengan baik, tidak hanya menghafal, hal ini terlihat dari cara mereka menjelaskan dan cara mereka

				memberikan contoh serta mengaitkan dengan kehidupan sehari-hari mereka.
--	--	--	--	---

**Kelas : XI. 5**

**Tanggal : Jumat, 16 Mei 2025**

No	Aspek yang diamati	Ya	Tidak	Catatan
1	Apakah guru memiliki rencana pelaksanaan pembelajaran:	√		Iya guru memiliki rencana pelaksanaan pembelajaran yaitu modul ajar kurikulum merdeka yang dirancang sendiri oleh guru PAI.
	guru memahami dan mengikuti rancangan pembelajaran yang telah dibuat saat mengajar	√		Iya guru PAI memahami dan mengikuti rancangan pembelajaran yang diajarkan sesuai dengan modul ajar yang telah dibuat.
2	Metode pembelajaran yang digunakan:  guru menggunakan berbagai variasi metode pembelajaran seperti (ceramah, diskusi, tanya jawab, demonstrasi, dll.)	√		Iya guru PAI tidak hanya menggunakan metode ceramah tetapi menggunakan metode yang beragam dalam satu kali pertemuan yaitu diskusi kelompok, tanya jawab, dan demonstrasi memperagakan cara berakad dalam pernikahan.
	Strategi guru melalui metode yang digunakan mampu menarik perhatian peserta didik dan meningkatkan pemahaman mereka	√		Iya, strategi guru dengan penggunaan metode yang beragam mampu menarik perhatian peserta didik sehingga fokus menjelaskan materi dan menerima arahan dari guru PAI.
3	ada keterlibatan aktif peserta didik dalam pembelajaran:  peserta didik diberikan kesempatan untuk bertanya dan menjawab pertanyaan.	√		Iya ada keterlibatan aktif peserta didik dalam pembelajaran, guru mengajukan pertanyaan kepada peserta didik untuk dijawab, begitupun sebaliknya. Dan ada kegiatan demonstrasi peserta didik yang memperagakan langsung materi yang diajarkan hari itu yaitu akad dalam materi ketentuan pernikahan dalam Islam.
	Peserta didik tampak antusias dalam mengikuti pembelajaran.	√		Iya antusias, terlihat dari caranya memperhatikan guru saat menjelaskan, mencatat hal-hal penting dari penjelasan guru, terlihat gembira saat belajar, dan menerima semua arahan dari guru, serta keterlibatan aktif dalam kegiatan belajar.
4	Ada bentuk penilaian yang digunakan (tes tertulis, proyek, diskusi, dsb.):  guru menggunakan tes tertulis, proyek, diskusi, atau metode lain.	√		Bentuk penilaiannya ialah diskusi kelompok, kinerja masing-masing individu dalam kelompok, hasil diskusi kelompok, dan keberanian individu dalam mempraktekkan materi didepan teman-teman yang lain, cara menjawab

				peserta didik ketika ditanya oleh guru saat proses belajar berlangsung.
5	<p>Pengelolaan kelas oleh guru dalam menciptakan lingkungan belajar yang kondusif:</p> <p>Guru mampu mengontrol kelas dengan baik, saat peserta didik sudah mulai tidak fokus dalam belajar.</p>	√		Iya, guru mampu mengontrol kelas dengan baik, meskipun masih ada beberapa peserta didik yang sesekali keluar kelas saat belajar, namun sebelum keluar kelas meminta izin kepada guru, memberikan ice breaking kepada peserta didik ketika terlihat jenuh.
	guru menciptakan suasana belajar yang nyaman dan tidak tegang	√		Iya guru menciptakan suasana kelas yang nyaman dan tidak tegang, karena guru menyelingi pembelajaran dengan candaan serta ice breaking.
6	<p>Kedisiplin dan etika peserta didik selama proses pembelajaran:</p> <p>peserta didik menunjukkan sikap hormat terhadap guru dan teman sekelas.</p>	√		Iya, peserta didik memiliki etika yang baik, mampu menghargai guru dan teman sebayanya, dengan memperhatikan guru saat menjelaskan serta menghargai pendapat teman saat diskusi kelompok. Meminta izin kepada guru ketika ingin keluar kelas.
	Ada gangguan selama pembelajaran yang menghambat proses belajar		√	Tidak ada gangguan.
7	<p>Peserta didik menunjukkan pemahaman terhadap materi:</p> <p>peserta didik dapat menjawab pertanyaan yang diajukan oleh guru dengan tepat.</p>	√		Ada beberapa peserta didik yang mampu menjawab dengan tepat namun ada juga beberapa yang kurang menjawab dengan tepat, namun dengan itu ada peserta didik lain yang ingin menjawab pertanyaan tersebut dengan tepat.
	jawaban peserta didik menunjukkan pemahaman konsep atau hanya sekedar menghafal.	√		Ketika ditanya guru peserta didik menunjukkan pemahaman konsep dengan melihat caranya menjelaskan, caranya merangkai kata-kata dan mengaitkannya dengan kehidupan sehari-hari. Selain itu pada saat demonstrasi meskipun masih ada beberapa yang kurang tepat dan masing-masing perlu arahan dari guru tapi mereka berusaha untuk maksimal dalam mempraktekkannya.

**Lampiran 3. Lokasi penelitian.****Lampiran 4. Observasi dikelas XI. 3.**

**Lampiran 5. Observasi dikelas XI. 5**



**Lampiran 6. Wawancara dengan guru H**



**Lampiran 7. Wawancara dengan guru P**



**Lampiran 8. Wawancara Kepala Sekolah S**



**Lampiran 9. Wawancara Peserta Didik XI. 3**





**Lampiran 10. Wawancara Peserta Didik XI. 5**



### Lampiran 12. Pendanaan Sekolah

This block contains three vertically stacked financial tables, labeled 3, 4, and 5. Each table has multiple columns and rows, with some rows highlighted in yellow and others in green. The tables appear to be detailed budget or financial statements for a school, listing various categories and their corresponding values.

This block contains three vertically stacked financial tables, labeled 3, 4, and 5. Each table has multiple columns and rows, with some rows highlighted in yellow and others in green. The tables appear to be detailed budget or financial statements for a school, listing various categories and their corresponding values.

This block contains three vertically stacked financial tables, labeled 3, 4, and 5. Each table has multiple columns and rows, with some rows highlighted in yellow and others in green. The tables appear to be detailed budget or financial statements for a school, listing various categories and their corresponding values.

## RIWAYAT HIDUP



Nama lengkap penulis Yuni Purnama Sari, lahir pada Jumat, 13 Juni 2003, di desa Maliaya, Kecamatan Malunda, Kabupaten Majene, Sulawesi Barat. Penulis merupakan anak terakhir dari tiga bersaudara, dari pasangan Najib A dan Kartini. Penulis menempuh pendidikan sekolah dasar di SDN No. 11 Inpres Maliaya pada tahun 2009 dan tamat pada tahun 2015, pada tahun yang sama penulis melanjutkan pendidikan ke SMPN 3 Malunda dan tamat pada tahun 2018. Setelah tamat di MTs, penulis melanjutkan ke MA PP. Ihyaul ‘Ulum DDI Baruga dan tamat pada tahun 2021, dan pada tahun yang sama penulis terdaftar sebagai mahasiswi di Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Majene, Jurusan Tarbiyah dan Keguruan, Prodi Pendidikan Agama Islam dan tamat pada tahun 2025. Karena ketekunan, motivasi tinggi untuk terus belajar dan berusaha. Penulis telah berhasil menyelesaikan pengerjaan tugas akhir skripsi ini. Semoga dengan penulisan tugas akhir skripsi ini mampu memberikan kontribusi positif bagi dunia pendidikan.

Akhir kata penulis mengucapkan rasa syukur yang sebesar-besarnya atas terselesaikannya skripsi yang berjudul “Implementasi Manajemen Berbasis Sekolah dalam Upaya Penjaminan Mutu Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMAN 1 Pamboang.”